

**STRATEGI PENGURUS PANTI ASUHAN
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI SOSIAL
PADA ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN HARAPAN MULIA
BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh :

RANI HERAWATI LESTARI

1917101049

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rani Herawati Lestari

NIM : 1917101049

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : “Strategi Pengurus Panti Asuhan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Sosial pada Anak Asuh di Panti Asuhan Harapan Mulia, Banyumas”

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah karya atau hasil penelitian Saya sendiri pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 29 Maret 2023

Saya yang menyatakan,



Rani Herawati Lestari

NIM. 1917101049



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553,
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

STRATEGI PENGURUS PANTI ASUHAN
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI SOSIAL
PADA ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN HARAPAN MULIA
BANYUMAS

Yang disusun oleh **Rani Herawati Lestari** NIM. 1917101049 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **5 April 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S. Sos)** dalam **Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dra. Amirotn Sholikhah, M. Si
NIP. 19651006199303 2 002

Sekretaris Sidang/Penguji II

Arsam, M.S.I
NIP. 19780812200901 1 001

Penguji Utama

Nur Azizah, M. Si
NIP. 19810117200801 2 010

Mengesahkan,

Purwokerto, 12-4-2023.....

An Dekan : Wakil Dekan 1



Dr. Huskinul Fuad, M. Ag
NIP. 19741226 200003 1 001

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi Saudara :

Nama : Rani Herawati Lestari
NIM : 1917101049
Jenjang : S-1
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : “Strategi Pengurus Panti Asuhan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Sosial pada Anak Asuh di Panti Asuhan Harapan Mulia, Banyumas”

Dengan Naskah Skripsi ini, dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam sidang munaqosah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 29 Maret 2023


Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si
NIP. 19651006199303 2 002

MOTO

"Kalau ingin melakukan perubahan, jangan takut terhadap kenyataan, asalkan kau yakin di jalan yang benar, maka lanjutkanlah"¹

Gus Dur



1 Cermati.com, *Kata-Kata Bijak Presiden Indonesia*, 2021, <https://www.cermati.com/artikel/kata-kata-bijak-presiden-indonesia>

**STRATEGI PENGURUS PANTI ASUHAN DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI SOSIAL PADA ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN
HARAPAN MULIA, BANYUMAS**

Rani Herawati Lestari

1917101049

ABSTRAK

Nilai sosial menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia untuk acuan bertingkah laku dalam berinteraksi dengan sesama sehingga keberadaannya dapat diterima di masyarakat. Nilai sosial tidak bisa muncul begitu saja tanpa adanya proses yang berkelanjutan dalam kehidupan manusia. Apalagi bagi anak yang berada di lingkungan panti asuhan. Anak asuh biasanya berada di panti asuhan karena adanya beberapa hal yang dapat menimbulkan rasa tidak mau bersosial dengan orang lain. Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan strategi pengurus panti asuhan dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada anak asuh di Panti Asuhan Harapan Mulia, Banyumas. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, subjek dalam penelitian ini yaitu ketua panti, mentor anak, dan tiga anak asuh di Panti Asuhan Harapan Mulia. Dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian diketahui bahwa strategi yang dilakukan pengurus panti asuhan dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada anak asuh di Panti Asuhan Harapan Mulia, Banyumas dilakukan dengan menggunakan strategi teladan yang dilakukan dengan memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari, strategi kisah dengan memanfaatkan berita terbaru dan cerita nabi, strategi nasihat dengan memperhatikan beberapa hal, dan strategi pembiasaan dengan adanya sistem atau program kerja yang ditentukan pengurus panti asuhan. Adapun salah satu strategi yang belum cukup maksimal dalam pelaksanaannya yaitu strategi pembiasaan yang disebabkan kurangnya pengurus panti dalam mengontrol program dan kurangnya kesadaran individu dari diri anak asuh untuk melaksanakan program yang sudah ditetapkan.

Kata kunci : Strategi, Nilai-Nilai Sosial, Panti Asuhan

**STRATEGIES FOR ORPHANAGE MANAGERS
IN INSTILLING SOCIAL VALUES
IN FOSTER CHILDREN AT HARAPAN MULIA ORPHANAGE,
BANYUMAS**

Rani Herawati Lestari

1917101049

ABSTRACT

Social values become an important part of human life as a reference for attitudes and behavior in interacting with others so that their existence can be accepted in society and its environment. Social values cannot just appear without a continuous process in human life. Especially for children who are in an orphanage environment. Foster children are usually in orphanages because there are several things that can cause a feeling of not wanting to socialize with other people. The purpose of this study is to describe the strategy of the orphanage management in instilling social values in foster children at the Harapan Mulia Orphanage, Banyumas. This research method uses qualitative methods with a type of field research descriptive qualitative research approach, the subjects in this study are the head of the orphanage, the child's mentor, and three foster children at the Harapan Mulia Orphanage. And data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study revealed that the strategies carried out by the orphanage administrators in instilling social values in foster children at the Harapan Mulia Orphanage, Banyumas were carried out using exemplary strategies which were carried out by giving examples in everyday life, story strategies by utilizing the latest news and stories prophet, an advice strategy by paying attention to several things, and a habituation strategy with a system or work program determined by the orphanage management. As for one strategy that has not been optimal enough in its implementation, namely the habituation strategy due to the lack of orphanage management in controlling the program and the lack of individual awareness of foster children to carry out the program that has been set.

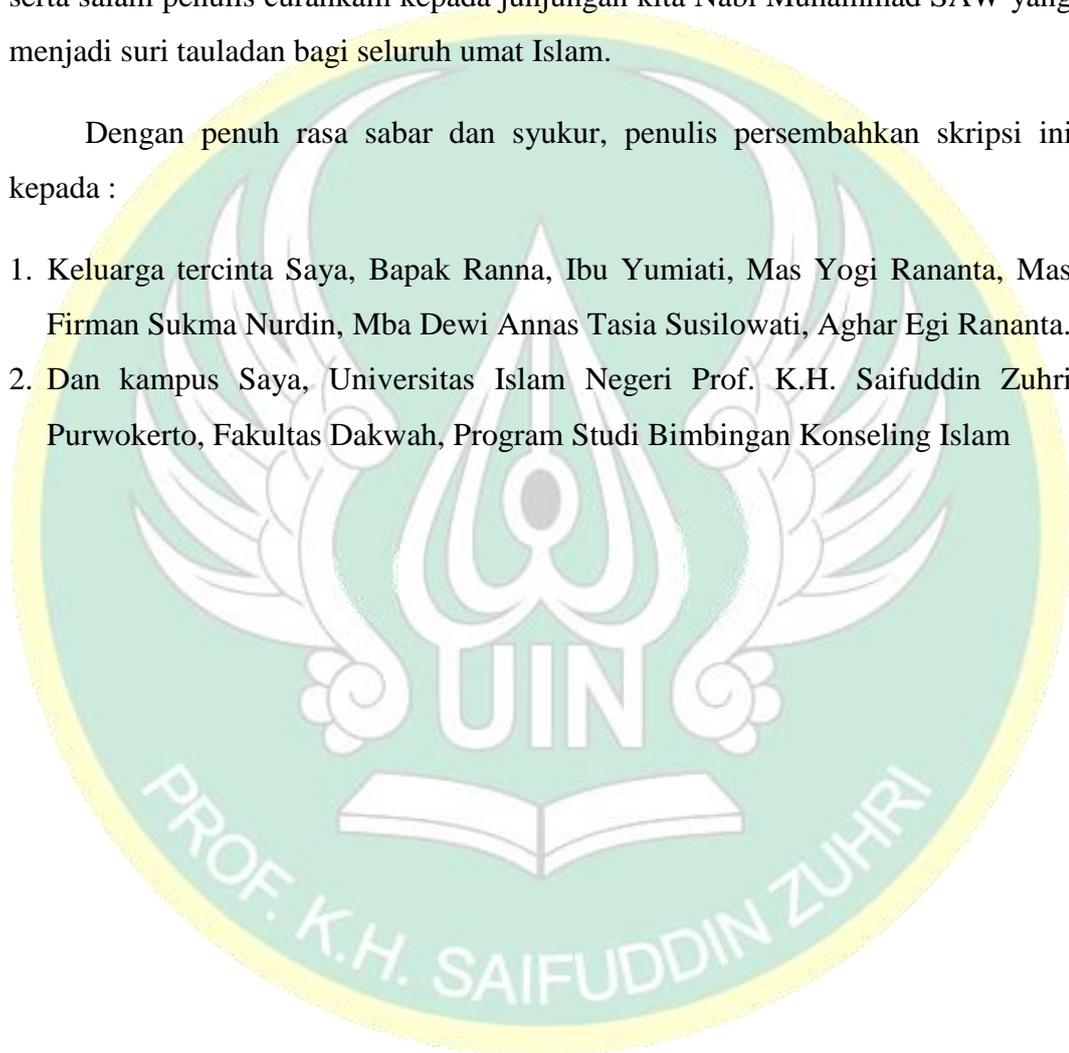
Keywords : Strategy, Social Values, Orphanage

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmaanirrohiim dengan menyebut nama Allah SWt atas segala rasa syukur tercurahkan atas kehadiran Allah SWt yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, kenikmatan, keberkahan, Ridho serta karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan yang diharapkan. Sholawat serta salam penulis curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat Islam.

Dengan penuh rasa sabar dan syukur, penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Keluarga tercinta Saya, Bapak Ranna, Ibu Yumiati, Mas Yogi Rananta, Mas Firman Sukma Nurdin, Mba Dewi Annas Tasia Susilowati, Aghar Egi Rananta.
2. Dan kampus Saya, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Fakultas Dakwah, Program Studi Bimbingan Konseling Islam



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT serta ungkapan terima kasih atas limpahan taufiq, serta cahaya keilmuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi guna memperoleh gelar sarjana sosial (S. Sos) di Fakultas Dakwah UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul Strategi Pengurus Panti Asuhan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Sosial pada Anak Asuh di Panti Asuhan Harapan Mulia, Banyumas. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang telah berjasa besar dalam menerangi kehidupan dunia dengan contoh dan teladan yang baik.

Penulis menyadari dengan segala kerendahan hati bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. K. H. Moh. Roqib, M. Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. K.H. Abdul Basit, M. Ag. Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Nur Azizah, S. Sos.I., M.Si. Ketua Jurusan Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si. Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
5. Segenap Pendidik dan Kependidikan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu semasa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Eko Widiyanto SIP. M.Si. Ketua Panti Asuhan Harapan Mulia, Banyumas yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi di Panti Asuhan Harapan Mulia, Banyumas.
7. Segenap pengurus Panti Asuhan Harapan Mulia, Banyumas yang telah bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

8. Keluarga tercinta Bapak Ranna, Ibu Yumiati, Mas Yogi, Mas Firman, Mba Dewi, dan Egi yang selalu memberikan doa, dorongan, dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar
9. Kepada Alia Madha Anis Fitria yang selalu menemani proses penelitian skripsi ini.
10. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

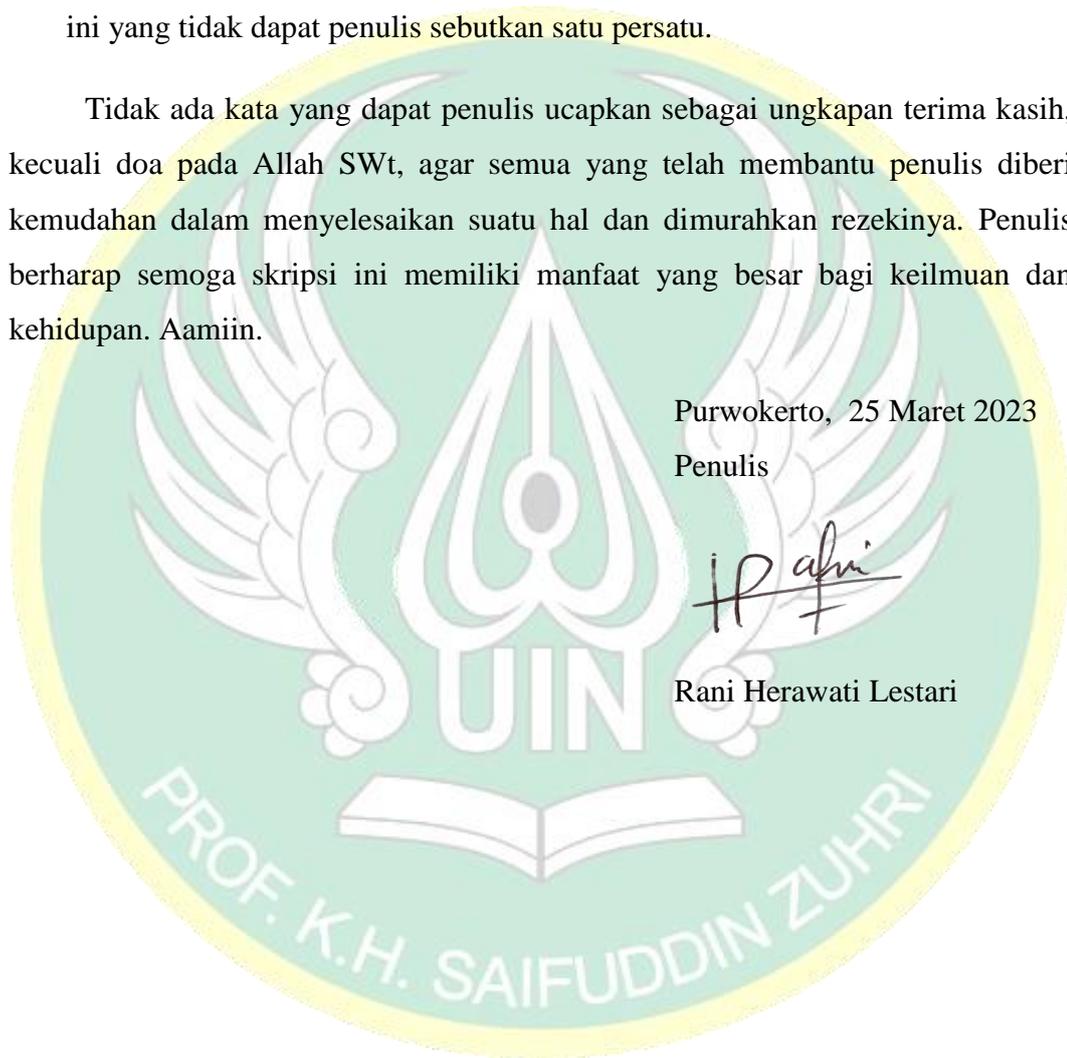
Tidak ada kata yang dapat penulis ucapkan sebagai ungkapan terima kasih, kecuali doa pada Allah SWt, agar semua yang telah membantu penulis diberi kemudahan dalam menyelesaikan suatu hal dan dimudahkan rezekinya. Penulis berharap semoga skripsi ini memiliki manfaat yang besar bagi keilmuan dan kehidupan. Aamiin.

Purwokerto, 25 Maret 2023

Penulis



Rani Herawati Lestari



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
PERNYATAAN KEASLIAN	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
NOTA DINAS PEMBIMBING	IV
MOTTO	V
ABSTRAK	VI
PERSEMBAHAN	VIII
KATA PENGANTAR	IX
DAFTAR ISI	XI
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Telaah Pustaka	7
G. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Strategi Pengurus	12
B. Nilai-Nilai Sosial	14
C. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Sosial	19
D. Panti Asuhan	24
BAB III METODE PENELITIAN	27

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Subjek dan Objek	27
D. Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Metode Analisis Data	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Gambaran Umum Panti Asuhan Harapan Mulia	33
B. Strategi Pengurus Panti Asuhan dalam Menanamkan Nilai Sosial	43
C. Analisa Strategi Pengurus Panti Asuhan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Sosial pada Anak Asuh di Panti Asuhan Harapan Mulia	71
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	81

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat ijin observasi dan wawancara
2. Pedoman Wawancara
3. Hasil/Verbatim Wawancara
4. Dokumentasi
5. Daftat Riwayat Hidup



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Anak Asuh Panti Asuhan Harapan Mulia

Tabel 2.2 Daftar Anak Asuh Panti Asuhan Harapan Mulia

Tabel 3.3 Sarana Panti Asuhan Harapan Mulia

Tabel 4.4 Prasarana Panti Asuhan Harapan Mulia

Tabel 5.5 Tabel Penanaman Nilai-Nilai Sosial pada Anak



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial bagi anak terlantar dengan memberikan pelayanan sebagai pengganti orang tua atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial. Pemerintahan wajib menyelenggarakan pemeliharaan maupun perawatan bagi anak-anak yang terlantar di dalam sebuah lembaga. Hal ini dicantumkan dalam UU No 35 tahun 2014 tentang Perubahan Atas UU No 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, pasal 55 angka 1 dan 2 menyatakan bahwa : 1) Pemerintahan dan Pemerintahan Daerah wajib menyelenggarakan pemeliharaan, perawatan, dan rehabilitasi sosial anak terlantar, baik dalam lembaga maupun luar lembaga, 2) Penyelenggaraan pemeliharaan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dapat dilakukan oleh lembaga masyarakat.² Berdasarkan survei yang dilaksanakan oleh Kementerian Sosial, 94% anak yang tinggal di panti asuhan dikarenakan oleh kondisi sosial ekonomi yang kurang dan 6% anak dikarenakan tidak mempunyai orang tua atau salah satunya meninggal dunia.³ Panti asuhan dijadikan sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berada di luar sekolah guna mendidik dan membina anak-anak dengan tujuan mengembangkan kepribadian anak menjadi lebih baik.

Manusia belajar mengenal langkah-langkah sosial melalui interaksi sosial dengan orang lain. Perkembangan sosial merupakan proses yang berkelanjutan dalam kehidupan manusia. Proses ini dimulai sejak anak dapat melihat ibunya dengan matanya kemudian tersenyum padanya. Oleh karena itu, nilai-nilai sosial perlu ditanamkan pada anak karena nilai-nilai sosial berfungsi sebagai acuan bertingkah laku dalam berinteraksi dengan sesama

² Mursyid Djawas, Riska Fajrina, Efektifitas Lembaga Perlindungan Anak Terlantar : Studi pada Panti Asuhan Suci Hati di Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat, *Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam*, 2019, Vol 3 No.2, Hal 298

³ Santri Wijayanti, dkk, "Kontribusi Kebersyukuran dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Kesehatan pada Remaja di Panti Asuhan", *Psycho Idea*, Vol 18 No. 1, 2020, Hal 34

sehingga keberadaannya dapat diterima masyarakat. Nilai-nilai sosial memberikan pedoman bagi masyarakat untuk hidup berkasih sayang dengan sesama manusia, hidup harmonis, dan hidup berdemokrasi. Nilai-nilai sosial menyangkut pada masalah sosial yang merupakan persoalan karena menyangkut tata kelakuan yang immoral, berlawanan dengan hukum dan bersifat mutlak. Oleh karena itu, masalah-masalah sosial tak akan mungkin ditelaah tanpa mempertimbangkan ukuran-ukuran masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk. Masalah sosial merupakan suatu ketidaksesuaian antara unsur kebudayaan dan masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. Atau menghambat terpenuhinya keinginan masyarakat pokok warga kelompok masyarakat tersebut sehingga menyebabkan kepincangan ikatan sosial. Masalah-masalah tersebut berasal dari kemiskinan, pengangguran, kenakalan anak atau remaja, dan lain sebagainya.⁴

Dalam QS. Al-Hujurat ayat 11-13 menerangkan bahwa :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم
بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْنَاهُ وَأَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ
يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : 11. Hai orang-orang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka, dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan lebih baik, dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan, seburuk-buruknya panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

4 Ayu Widowati Johannes, Penanganan Masalah-Masalah Sosial di Kecamatan Kawasan Perbatasan Kabupaten Sanggau, *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, Vol. IV No. 2, 2019, Hal 53

12. Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa, dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain, adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati ? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya, dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.
13. Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal, sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Dari ayat tersebut, terkandung nilai-nilai sosial yang diantaranya nilai kasih sayang yang meliputi larangan mengolok-ngolok, memanggil dengan gelar yang buruk, berburuk-sangka, menggunjing dan mencari-cari kesalahan orang lain. Nilai keserasian hidup meliputi larangan mencela dan kesetaraan.⁵ Tanpa adanya nilai-nilai sosial, suatu masyarakat tidak akan memperoleh kehidupan yang harmonis dan demokratis. Dengan demikian, nilai-nilai sosial mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi masyarakat.⁶ Dengan pentingnya nilai-nilai sosial itu, maka perlunya pengurus panti untuk menanamkan nilai-nilai sosial tersebut agar anak asuh bisa memperoleh kehidupan yang harmonis dan demokratis.

Pengurus panti asuhan dijadikan sebagai pengganti orang tua. Kualitas pengurus menjadi contoh bagi anak asuh untuk masa yang akan datang, karena sesungguhnya pengurus mempunyai otoritas yang tinggi dalam mendidik anak. Baik dari segi kualitas maupun kuantitas pertemuan, anak-anak sebagian besar harinya berada di panti asuhan yang mana lebih banyak bertemu dengan pengurus.⁷ Pengurus menggantikan peran orang tua agar anak asuh memiliki nilai-nilai sosial. Salah satu strategi agar anak asuh

⁵ Mohammad Santosa, Nilai-Nilai Sosial dalam Al-Quran dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam (Kajian QS. Al-Hujurat/49 : 11-13), (Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2017), Hal 50

⁶ Zakiyah Kholidah, Pendidikan Nilai-Nilai Sosial bagi Anak dalam Keluarga Muslim (Studi Kasus di Rt 08 Dukuh Papringan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta), *AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman*, 2013, Vol 3 No. 1, Hal 88

⁷ Zumrotun Nafsus Sholikhah, "Peran Pengurus dalam Menanamkan Karakter Religius Anak Asuh melalui Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan Al-Amin Munggedang Benjeng Gresik", (KUDUS ; Fakultas Tarbiyah IAIN, 2022), Hal 3-4

mempunyai nilai-nilai sosial yaitu dengan bagaimana strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada anak asuh di panti asuhan.

Berdasarkan dari hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti, banyak anak yang kebutuhannya tidak terpenuhi sehingga membuat anak dimasukan ke Panti Asuhan Harapan Mulia Banyumas. Anak asuh yang ada di panti asuhan Harapan Mulia Banyumas dikarenakan tidak adanya orang tua/salah satu ada yang meninggal dunia dengan sebanyak 7 anak, kondisi sosial ekonomi yang lemah ada 14 anak, dan titipan dari LBH (Lembaga Bantuan Hukum) ada 2 anak. Yang menjadi titipan dari Lembaga Bantuan Hukum yakni satu anak yang mempunyai kasus dan dipenjara selama satu bulan di LAPAS, lalu dimasukan ke panti lembaga bantuan hukum. Serta satu anak yang mempunyai kasus yang tidak dapat dimasukan penjara karena masih anak-anak, lalu dimasukan ke panti Lembaga Bantuan Hukum. Yang mana Lembaga Bantuan Hukum merupakan organisasi kemasyarakatan yang memberi layanan bantuan hukum. Dari beberapa alasan tersebut, masuk dalam kategori masalah sosial yang diantaranya adalah kesenjangan sosial, kemiskinan, serta kriminalitas. Sehingga perlu ditanamkan nilai sosial agar anak mampu berperilaku atau tingkah laku yang sesuai dengan semestinya dengan mau berbaur di lingkungan baru panti asuhan dan dapat diterima di masyarakat sekitar. Selain itu, ada beberapa informasi yang didapatkan, yaitu Panti Asuhan Harapan Mulia Banyumas memiliki 7 orang pengurus yang terdiri dari ketua panti, sekretaris, bendahara, *child mentor*, *public relation*, *manager IT*, dan *manager kitchen*.

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengetahui strategi pengurus ketika menghadapi anak yang mayoritas latar belakangnya tidak mempunyai orang tua/salah satunya meninggal dunia dan kondisi sosial ekonomi yang lemah. Apalagi dengan adanya dua anak asuh yang memiliki latar belakang tindakan kasus asusila dan pencurian sehingga membuat pengurus harus memilih strategi yang tepat agar anak asuh mau berbaur dengan lingkungan di panti asuhan. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul "**Strategi Pengurus Panti Asuhan dalam Menanamkan**

Nilai-Nilai Sosial pada Anak Asuh di Panti Asuhan Harapan Mulia, Banyumas".

B. Penegasan Istilah

1. Strategi Pengurus

Secara umum strategi adalah proses penentuan rencana para pimpinan yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Menurut Siagian juga strategi adalah serangkaian keputusan serta tindakan yang mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diterapkan ke semua jajaran dalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.⁸ Sedangkan pengurus merupakan seseorang yang membantu orang lain dengan memberikan bimbingan dan arahan anak.⁹

Pada masalah penelitian tentang strategi pengurus, maka pengutipan kata strategi merupakan suatu terjemahan mengenai strategi yang ditempuh oleh Pengurus Panti Asuhan Harapan Mulia Banyumas dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada anak asuh di Panti Asuhan tersebut.

2. Nilai-Nilai Sosial

Nilai sosial adalah kualitas perilaku, pikiran, dan karakter, yang dianggap masyarakat baik dan benar, hasilnya diinginkan, dan layak ditiru oleh orang lain. Nilai sosial merupakan sikap dan perasaan yang diterima secara luas oleh masyarakat dan merupakan dasar untuk merumuskan apa yang benar dan apa yang penting. Selain itu menurut Kimbal Young, nilai sosial adalah asumsi yang abstrak dan sering tidak disadari tentang apa yang baik dan benar, dan apa yang dianggap penting dalam masyarakat. Sedangkan menurut A. W. Green, nilai sosial disebut sebagai sebuah

⁸ Apri Winge Adindo, *Kewirausahaan dan Studi Kelayakan Bisnis untuk Memulai dan Mengelola Bisnis*, (Yogyakarta : Deepublish, 2021), Hal 39

⁹ Sarifah Aprianti, *Strategi Panti Asuhan Muhammadiyah Candimulyo Kabupaten Magelang dalam Membentuk Karakter Religius Anak*, Hal 8

kesadaran yang secara efektif berlangsung disertai dengan emosi terhadap objek, ide, dan individu.¹⁰

Dari pemahaman tersebut, maka ditarik kesimpulan bahwa nilai sosial merupakan sesuatu yang dapat merumuskan nilai benar dan salah yang ada dalam masyarakat. Nilai-nilai sosial dalam penelitian ini adalah adanya suatu perubahan sikap atau perilaku anak asuh, yang awalnya tidak mau berbaur menjadi mau berbaur. Penanaman nilai sosial yang ada dalam penelitian ini adalah upaya atau cara yang dilakukan pengurus untuk membuat anak asuh menjadi lebih baik.

3. Panti Asuhan

Menurut Tri Antoro panti asuhan adalah tempat untuk mengasuh anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, bahkan anak-anak terlantar untuk dibina menjadi anak yang mandiri, bertanggung jawab, serta patuh dan berguna bagi masyarakat, nusa dan bangsa. Adapun menurut Swasono, panti asuhan menjadi tempat pribadi manusia dimanusiakan sebab panti asuhan mengasuh dan mendidik anak-anak yang seringkali disingkirkan keluarga dan masyarakat. Depsos tahun 2004 mendefinisikan bahwa panti asuhan merupakan instansi kesejahteraan sosial bagi anak terlantar dengan memberikan bantuan pelayanan pengganti orang tua untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial sehingga mereka mempunyai kesempatan untuk tumbuh yang sesuai dengan perkembangan kepribadiannya.¹¹

Jadi kesimpulan dari panti asuhan merupakan lembaga yang didirikan oleh pemerintah atau masyarakat dengan tujuan membantu orang lain untuk memenuhi kehidupan anak. Panti asuhan dalam penelitian ini adalah Panti Asuhan Harapan Mulia Banyumas.

¹⁰ Nopitasari, Nilai-Nilai Desa yang Harus Kita Pelajari Sosial, Moral, Agama, (Yogyakarta : Hijaz Pustaka Mandiri, 2019), Hal 10-11

¹¹ Zumrotun Nafsus Sholikhah, "*Peran Pengurus dalam Menanamkan Karakter Religius Anak Asuh melalui Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan Al-Amin Munggugedang Benjeng Gresik*", Hal 11-12

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik mengkaji tentang "Bagaimana strategi pengurus panti asuhan dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada anak asuh di panti asuhan Harapan Mulia Banyumas ?"

D. Tujuan Penelitian

Setelah adanya rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini, yakni :
Untuk menggambarkan strategi pengurus panti asuhan dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada anak asuh di panti asuhan Harapan Mulia Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

Harapan dari hasil penelitian ini yaitu memberikan manfaat bagi sekitar, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan tentang strategi yang bisa dilakukan oleh pengurus panti asuhan dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada anak asuh di panti asuhan Harapan Mulia Banyumas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengurus, sebagai bahan acuan dan pemikiran dalam strategi menanamkan nilai-nilai sosial pada anak asuh.
- b. Bagi anak asuh, dapat memahami apa saja nilai-nilai sosial yang diterapkan.
- c. Bagi masyarakat, dapat memahami dan menerapkan strategi yang bisa dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai sosial pada anak.

F. Telaah Pustaka

Penelitian yang pertama yaitu jurnal dari Silvi Mei Pradita dan Jumardi dengan judul "*Strategi Pengurus Panti Asuhan Aisyiyah Muhammadiyah Jakarta Selatan dalam Menunjang Pendidikan Anak*" dari URECOL (University Research Colloquium) tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk memahami upaya yang dilakukan pengurus panti asuhan dalam menunjang pendidikan anak di panti asuhan, menguraikan kendala apa saja yang dihadapi pengurus panti dalam mendidik anak di panti asuhan, dan menjajaki strategi

yang dijalankan oleh pengurus panti asuhan dalam menunjang pendidikan anak di panti asuhan Aisyiyah. Metode penelitiannya deskriptif kualitatif dengan subjek pengurus panti asuhan Aisyiyah Jakarta Selatan, dan teknik pengumpulan datanya observasi wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian adalah ada 7 strategi yang digunakan pengurus panti dalam menunjang pendidikan anak asuh, dan 9 kendala yang dihadapi pengurus panti dalam mendidik anak panti serta ada 3 strategi utama yang dijalankan pengurus panti dalam menunjang pendidikan anak-anak panti.¹² Persamaan dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang strategi yang digunakan oleh pengurus panti. Perbedaannya adalah variabel yang digunakan, variabel pada jurnal yaitu menunjang pendidikan, sedangkan variabel peneliti yaitu menanamkan nilai-nilai sosial.

Penelitian kedua skripsi dari Sarifah Aprianti dengan judul "*Strategi Panti Asuhan Muhammadiyah Candimulyo Kabupaten Magelang dalam Membentuk Karakter Religius Anak*" dari Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi panti asuhan Muhammadiyah Candimulyo dalam membentuk karakter religius anak serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada strategi yang digunakan Panti Asuhan Muhammadiyah Candimulyo dalam membentuk karakter religius anak. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan fenomenologis dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat 7 strategi yang digunakan panti asuhan muhammadiyah dalam membentuk karakter religius anak serta ada faktor pendukung dalam membentuk karakter religius anak dengan membangun hubungan kerjasama dengan pihak lain, dan faktor

¹² Silvi Mei Pradita & Jumardi, Strategi Pengurus Panti Asuhan Aisyiyah Muhammadiyah Jakarta Selatan dalam Menunjang Pendidikan Anak, *Jurnal URECOL University Research Colloquium*, 2017

penghambat dengan kurangnya SDM.¹³ Persamaan dengan peneliti yaitu membahas strategi dari pihak panti asuhan. Dan perbedaannya, jika dalam penelitian skripsi dari Sarifah Aprianti membahas tentang bagaimana membentuk karakter religius anak, sedangkan pada peneliti, membahas tentang menanamkan nilai-nilai sosial.

Penelitian yang ketiga adalah skripsi dari Muh.Ikhwan Idris dengan judul "*Strategi Pembina dalam Meningkatkan Kuantitas Salat Fardu Berjamaah pada Anak di Panti Asuhan Nahdiyat Kelurahan Maricayya Selatan Kecamatan Mamajang Kota Makassar*" dari UIN Alauddin Makassar tahun 2021. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah pembina serta faktor penghambat pembina dalam meningkatkan kuantitas salat fardu berjamaah pada anak asuh di mushola panti asuhan Nahdiyat kelurahan maricaya selatan kecamatan mamajang kota makassar. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian pada skripsi ini langkah yang dilakukan pembina adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak asuh, memberikan contoh teladan pada anak asuh, melakukan pembiasaan anak untuk shalat fardhu berjamaah, memberikan nasihat dan sanksi pada anak yang meninggalkan shalat berjamaah. Hambatan pembina dalam meningkatkan kuantitas salah fardhu berjamaah pada anak asuh adalah kesibukan bermain, penyalahgunaan handphone, faktor kemalasan anak.¹⁴

Penelitian yang keempat adalah jurnal dari Zakiyah Kholidah dengan judul "*Pendidikan Nilai-Nilai Sosial bagi Anak dalam Keluarga Muslim (Studi Kasus di RT 09 Dukuh Papringan Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta)*" di AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman Volume 3 Nomor tahun 2013. Tujuan dalam penelitian di jurnal tersebut adalah untuk

¹³ Sarifah Aprianti, *Strategi Panti Asuhan Muhammadiyah Candimulyo Kabupaten Magelang dalam Membentuk Karakter Religius Anak*, (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022)

¹⁴ Muh. Ikhwan Idris, *Strategi Pembina dalam Meningkatkan Kuantitas Salat Fardu Berjamaah pada Anak Asuh di Panti Asuhan Nahdiyat Kelurahan Maricayya Selatan Kecamatan Mamajang Kota Makassar*, (Makassar : UIN Alauddin Makassar, 2021), Hal 11-64

mendeskripsikan nilai-nilai sosial pendidikan bagi anak dalam keluarga muslim di RT 09 Dukuh Papringan Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan atau kualitatif dengan pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitiannya ada beberapa cara pengajaran nilai-nilai sosial yakni, dalam nilai kasih sayang dengan cara pengabdian kepada Allah SWT, berbakti pada orang tua, tolong menolong, kekeluargaan, kepedulian, disiplin. Dan dalam keserasian hidup dengan cara toleransi dan kerjasama. Persamaan dengan peneliti adalah pembahasan mengenai bagaimana anak bisa memiliki nilai-nilai sosial. Perbedaannya subjek, dalam jurnal keluarga yang menjadi subjek, dalam peneliti pengurus panti asuhan yang menjadi subjek.

Penelitian kelima adalah jurnal dari Suciati dengan judul *'Diva The Series' sebagai Media Pembelajaran untuk Menanamkan Nilai Sosial dan Keagamaan bagi Anak* di Jurnal Penelitian Vol 1 No 1 tahun 2017. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui nilai sosial dan nilai keagamaan yang ada dalam film kartun "Diva the Series" serta mengetahui bagaimana pengaruh film kartun "Diva the Series" terhadap perkembangan anak. Penelitiannya menggunakan kualitatif yang fokus pada analisis isi dengan subjek penelitian "Diva the Series" episode 1-50. Hasil dari penelitian ini adalah nilai sosial yang terkandung dalam film tersebut adalah nilai ekonomi, nilai rekreasi, nilai perserikatan, nilai kejasmanian dan nilai watak dengan nilai watak dan perserikatan mendominasi dalam nilai sosial. Nilai keagamaan yang terkandung dalam film adalah nilai keimanan, nilai ibadah dan nilai akhlak. Dalam film juga menunjukkan bahwa film kartun "Diva the Series" memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan anak karena mengandung nilai sosial dan nilai keagamaan yang sangat tinggi sehingga anak lebih peka terhadap kondisi apapun.¹⁵ Persamaan dengan peneliti adalah membahas terkait dengan cara menanamkan nilai-nilai sosial bagi anak. Perbedaannya

¹⁵ Suciati, 'Diva The Series' sebagai Media Pembelajaran untuk Menanamkan Nilai Sosial dan Keagamaan bagi Anak, *Jurnal Penelitian*, Vol 11 No. 1, 2017, Hal 218

terletak pada subjek, pada jurnal yang menjadi subjek adalah film kartun Diva the Series, sedangkan peneliti bersubjek pengurus panti asuhan.

G. Sistematika Penulisan

Hasil pembahasan terdiri dari lima bab yang isinya saling berhubungan satu sama lain. Berikut adalah sistematika penulisannya :

BAB I membahas terkait dengan PENDAHULUAN yang isinya ;

Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II membahas terkait dengan KAJIAN TEORI yang isinya ;

Pembahasan Strategi, Nilai-Nilai Sosial, dan Panti Asuhan

BAB III membahas terkait dengan METODE PENELITIAN yang isinya ;

Pendekatan dan Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data

BAB IV membahas terkait dengan HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Panti Asuhan, Strategi Pengurus Panti Asuhan dalam Menanamkan Nilai Sosial, Analisis Strategi Pengurus Panti Asuhan dalam Menanamkan Nilai Sosial di Panti Asuhan Harapan Mulia

BAB V membahas terkait dengan PENUTUP yang isinya ;

Kesimpulan dan Saran-Saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Pengurus

Dalam KBBI, strategi diartikan sebagai ilmu atau seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam peran dan damai, ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam peran dan kondisi yang menguntungkan, rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus dan tempat yang baik menurut siasat perang. Dari hal tersebut terdapat informasi bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.¹⁶

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yakni *strategos* yang artinya semacam ilmunya Jenderal untuk menenangkan pertempuran. Sedangkan menurut kamus Belanda-Indonesia, strategi berasal dari kata majemuk yang artinya siasat perang, istilah dari strategi digunakan dunia kemiliteran sebagai usaha untuk mencapai kemenangan. Sehingga diperlukan teknik dan siasat yang baik dan benar. Sondang Siagian mengungkapkan bahwa strategi berasal dari bahasa Yunani yakni *strategos* yang diambil dari kata *stratos* yang artinya militer yang berarti memimpin. Jadi strategi diartikan sebagai *general ship* yang artinya sesuatu yang dikerjakan oleh para Jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan peran.¹⁷

Secara terminologi menurut Sondang Siagian strategi adalah cara terbaik menggunakan dana, daya dan tenaga yang tersedia yang sesuai dengan tuntutan perubahan lingkungan, strategi dasar gols jangka panjang, strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan. Menurut Veithzal Rivai, strategi adalah kebijakan-kebijakan dengan

¹⁶ Muh. Ikhwan Idris, *Strategi Pembina dalam Meningkatkan Kuantitas Salat Fardu Berjamaah pada Anak Asuh di Panti Asuhan Nahdhiyat Kelurahan Maricayya Selatan Kecamatan Mamajang Kota Makassar*, (Makassar : UIN Alauddin Makassar, 2021), Hal 13

¹⁷ Muh. Ikhwan Idris, *Strategi Pembina dalam Meningkatkan Kuantitas Salat Fardu Berjamaah pada Anak Asuh di Panti Asuhan Nahdhiyat Kelurahan Maricayya Selatan Kecamatan Mamajang Kota Makassar*, Hal 13-14

perhitungan yang pasti untuk mencapai tujuan atau mengatasi suatu persoalan.¹⁸

Adapun pendapat dari Anwar Arifin yang mengartikan bahwa strategi sebagai keseluruhan keputusan-keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijadikan untuk mencapai suatu tujuan, pendekatan strategi pada hakikatnya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :¹⁹

1. Memusatkan perhatian pada kekuatan.
2. Memusatkan perhatian pada analisis dinamika, analisis gerak dan analisis aksi.
3. Pusatkan perhatian pada tujuan yang ingin dicapai serta gerak untuk mencapai tujuan tersebut.
4. Memusatkan perhatian pada tujuan yang ingin dicapai serta gerak untuk mencapai tujuan tersebut.
5. Memperhatikan faktor-faktor lingkungan.
6. Berusaha menemukan masalah-masalah yang terjadi dari peristiwa yang ditafsirkan berdasarkan konsep kekuatan kemudian mengadakan analisis mengenai kemungkinan-kemungkinan serta menghubungkan pilihan-pilihan dan langkah-langkah yang dapat diambil dalam rangka mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan dari pengertian di atas dapat diperoleh informasi bahwa strategi adalah cara terbaik untuk mencapai beberapa sasaran. Untuk menemukan mana yang terbaik akan tergantung pada kriteria yang digunakan. Tujuan pada umumnya didefinisikan sebagai sesuatu yang ingin dicapai dalam jangka panjang seperti bertahan hidup, keamanan dan memaksimalkan profit. Sasaran yang nyata adalah pencapaian hal-hal yang

¹⁸ Muh. Ikhwan Idris, *Strategi Pembina dalam Meningkatkan Kuantitas Salat Fardu Berjamaah pada Anak Asuh di Panti Asuhan Nahdhiyat Kelurahan Maricayya Selatan Kecamatan Mamajang Kota Makassar*, Hal 14

¹⁹ Muh. Ikhwan Idris, *Strategi Pembina dalam Meningkatkan Kuantitas Salat Fardu Berjamaah pada Anak Asuh di Panti Asuhan Nahdhiyat Kelurahan Maricayya Selatan Kecamatan Mamajang Kota Makassar*, Hal 14-15

penting untuk mencapai tujuan. Mencapai sasaran akan lebih spesifik dan harus dapat diukur dan biasanya mencakup kerangka target dan waktu.²⁰

B. Nilai-Nilai Sosial

1. Pengertian Nilai Sosial

Menurut Woods nilai sosial adalah petunjuk umum yang telah berlangsung lama serta mengarah tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pendapat dari M. Z. Lawang, nilai sosial adalah gambaran mengenai apa yang diinginkan, yang pantas, berharga, dan dapat mempengaruhi perilaku sosial dari orang yang bernilai tersebut. Dan menurut D. Hendropuspito, nilai sosial adalah segala sesuatu yang dihargai masyarakat karena mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan kehidupan manusia.²¹

2. Jenis Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial menurut Zubaidi terdiri dari beberapa sub nilai, antara lain :

- a. Kasih sayang, terdiri dari pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian.
- b. Tanggung jawab terdiri dari nilai rasa memiliki, disiplin, empati.
- c. Keserasian hidup terdiri dari nilai keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasi.²²

Menurut Prof. Notonegoro, nilai sosial dibagi menjadi :

a. Nilai Material

Merupakan nilai yang ada atau yang muncul karena material tertentu, contohnya emas. Emas mempunyai nilai tertentu yang muncul karena warna kuning mengkilap dan tidak luntur sehingga memiliki banyak

²⁰ Muh. Ikhwan Idris, Strategi Pembina dalam Meningkatkan Kuantitas Salat Fardu Berjamaah pada Anak Asuh di Panti Asuhan Nahdhiyat Kelurahan Maricayya Selatan Kecamatan Mamajang Kota Makassar, (Makassar : UIN Alauddin Makassar, 2021), Hal 13-15

²¹ Ahmad Risdi, Nilai-Nilai Sosial Tinjauan dari Sebuah Novel, (Lampung : CV. IQRO, 2019), Hal 56-57

²² Zakiyah Kholidah, Pendidikan Nilai-Nilai Sosial bagi Anak dalam Keluarga Muslim (Studi Kasus di RT 09 Dukuh Papringan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta), AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman, 2013, Vol 3 No. 1, Hal 91

kegunaan untuk dibuat suatu perhiasan, nilai yang terkandung dalam suatu benda tertentu. Nilai material yaitu segala sesuatu yang berguna bagi kebutuhan dasar manusia, seperti keindahan pada tubuh, pakaian, rumahan, makanan.

b. Nilai Vital

Merupakan nilai yang ada karena kegunaannya, contoh pisau. Pisau mempunyai harga atau nilai tertentu karena ketajamannya yang dapat digunakan untuk memotong sesuatu, namun seandainya pisau tumpul, nilainya akan merosot. Nilai vital yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia dalam melaksanakan berbagai aktivitas dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti keahlian dari ilmu pengetahuan, kendaraan, sarana telekomunikasi.

c. Nilai Kerohanian/Spiritual

Merupakan nilai yang ada dalam jiwa manusia yang terdiri atas nilai estetik, moral, religius, dan kebenaran ilmiah atau logika. Nilai kerohanian yaitu segala sesuatu yang berguna bagi kebutuhan rohani manusia, seperti nilai-nilai pancasila, agama, dan pandangan hidup manusia.

1. Nilai Estetika

Nilai yang terkandung pada suatu benda yang berdasarkan pada pertimbangan nilai keindahan, baik dalam keindahan bentuk, keindahan tata warna, keindahan suara maupun gerak. Nilai keindahan berasal dari unsur perasaan (estetika), contoh membentuk suatu karya yang berasal dari dalam hati berupa seni rupa, pahat, dan suara.

2. Nilai Moral

Nilai tentang baik buruknya suatu perbuatan manusia berdasarkan pada nilai-nilai sosial yang bersifat universal. Nilai moral/kebaikan bersumber pada unsur kehendak (karsa) seperti berkata sopan kepada orang yang lebih tua, bertingkah laku sesuai dengan nilai dan norma.

3. Nilai Religius dan Nilai Kepercayaan

Nilai yang terkandung pada sesuatu berdasarkan atas kepercayaan seseorang pada hal tertentu.

4. Nilai Keagamaan/Religiusitas

Nilai yang bersumber pada relevansi (wahyu dari Tuhan), seperti keyakinan dalam beragama.

5. Nilai Kebenaran Ilmu Pengetahuan

Nilai yang bersumber dari benar dan tidaknya segala sesuatu yang didasarkan pada fakta atau bukti secara ilmiah. Nilai ini bersumber pada logika manusia serta pengalaman empiris. Nilai kebenaran adalah nilai yang bersumber pada akal manusia, seperti perbuatan yang dipikirkan terlebih dahulu dalam bertindak.

3. Ciri Nilai Sosial

Adapun ciri-ciri dari nilai sosial yakni :²³

1. Konstruksi masyarakat yang tercipta melalui interaksi sosial antarwarga masyarakat. Artinya nilai sosial merupakan bangunan yang kukuh yang berisi kumpulan aspek sosial dan mentalitas yang baik yang tercipta dalam sebuah masyarakat melalui interaksi yang dikembangkan oleh anggota kelompok tersebut.
2. Ditransformasikan dan bukti dibawa dari lahir. Artinya tidak ada seorangpun yang sejak lahir telah dibekali oleh nilai sosial. Mereka akan mendapatkannya setelah berada di dunia dan memasuki kehidupan nyata. Hal ini karena nilai sosial diteruskan dari satu anggota atau kelompok lain melalui proses sosial, seperti ; kontak sosial, komunikasi, interaksi, sosialisasi, difusi, dan lain-lain.
3. Terbentuk melalui proses belajar. Nilai sosial diperoleh individu atau kelompok melalui proses pembelajaran secara bertahap, dimulai dari lingkungan keluarga. Proses ini disebut dengan sosialisasi, dimana seseorang akan mendapatkan gambaran tentang nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

²³ Ahmad Risdi, *Nilai-Nilai Sosial Tinjauan dari Sebuah Novel*, Hal 65

4. Nilai memuaskan manusia dan dapat membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosialnya. Artinya dengan nilai manusia mampu menentukan tingkat kebutuhan dan tingkat pemenuhan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Kesesuaian antara kemampuan dan tingkat kebutuhan ini akan mengakibatkan kepuasan bagi diri manusia.
5. Sistem nilai sosial bentuknya beragam dan berbeda antara kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain. Mengingat kebudayaan latar dari perilaku kolektif yang dikembangkan dalam sebuah kelompok masyarakat, maka secara otomatis sistem nilai sosial yang terbentuk juga berbeda, sehingga terciptalah sistem nilai yang bervariasi.
6. Masing-masing nilai mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap setiap orang dalam masyarakat. Artinya tingkat penerimaan nilai antar manusia dalam sebuah kelompok atau masyarakat tidak sama, sehingga menimbulkan pandangan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.
7. Nilai-nilai sosial mempengaruhi perkembangan pribadi seseorang, baik positif maupun negatif. Adanya pengaruh yang berbeda akan membentuk kepribadian individu yang berbeda pula. Nilai yang baik akan membentuk pribadi pribadi yang baik, begitupun sebaliknya. Contohnya orang yang hidup dalam lingkungan yang lebih mengutamakan kepentingan individu daripada kepentingan kelompok mempunyai kecenderungan membentuk pribadi masyarakat yang egois yang ingin menang sendiri.
8. Asumsi-asumsi dari bermacam-macam objek dalam masyarakat. Asumsi adalah pandangan-pandangan orang mengenai suatu hal yang bersifat sementara karena belum dapat diuji kebenarannya. Biasanya asumsi-asumsi ini bersifat umum serta melihat objek-objek faktual yang ada dalam masyarakat.

4. Fungsi Nilai Sosial

Nilai sosial juga mempunyai fungsi yaitu sebagai petunjuk arah dan pemersatu, benteng perlindungan, dan pendorong.²⁴

1. Petunjuk Arah dan Pemersatu

Cara berpikir dan bertindak anggota masyarakat umumnya diarahkan oleh nilai-nilai sosial yang berlaku. Pendatang baru secara moral diwajibkan untuk mempelajari aturan-aturan sosial budaya masyarakat yang didatangi, mana yang dijunjung tinggi dan mana yang tercela. Dengan demikian, dia dapat menyesuaikan diri dengan norma, pola pikir, dan tingkah laku yang diinginkan, serta menjauhi hal-hal yang tidak diinginkan. Nilai sosial berfungsi sebagai pemersatu yang dapat mengumpulkan banyak orang dalam kesatuan atau kelompok tertentu. Dengan kata lain, nilai sosial menciptakan dan meningkatkan solidaritas antar manusia.

2. Benteng Perlindungan

Nilai sosial merupakan tempat perlindungan bagi penganutnya. Daya perlindungannya begitu besar, sehingga para penganutnya bersedia berjuang mati-matian untuk mempertahankan nilai-nilai itu. Misalnya perjuangan bangsa Indonesia mempertahankan nilai-nilai Pancasila dari nilai-nilai asing yang tidak sesuai dengan budaya kita, seperti budaya bebas meminum minuman keras, diskotik, narkoba, dan lainnya. Nilai-nilai Pancasila seperti sopan santun, kerjasama, ketuhanan, saling menghormati dan menghargai merupakan benteng perlindungan bagi seluruh warga negara Indonesia dari pengaruh budaya asing yang merugikan.

3. Pendorong

Berfungsi sebagai alat pendorong (motivator) dan sekaligus menuntun manusia untuk berbuat baik. Dengan adanya nilai sosial yang luhur, muncullah harapan baik dalam diri manusia. Berkat adanya nilai-nilai

²⁴ Ahmad Risdi, *Nilai-Nilai Sosial Tinjauan dari Sebuah Novel*, Hal 68

sosial yang dijunjung tinggi dan dijadikan sebagai cita-cita manusia yang berbudi luhur dan bangsa yang beradab itulah manusia menjadi manusia yang sungguh-sungguh beradab. Contohnya nilai keadilan, nilai kedisiplinan, nilai kejujuran, dan sebagainya.

Fungsi nilai-nilai sosial yang lainnya adalah sebagai berikut :²⁵

1. Dapat menyumbangkan seperangkat alat untuk menetapkan harga sosial.
2. Dari suatu kelompok.
3. Dapat mengarahkan masyarakat dalam berpikir dan bertindak laku.
4. Penentu akhir bagi manusia dalam memenuhi peranan-peranan sosialnya.
5. Alat solidaritas di kalangan anggota kelompok atau masyarakat.
6. Alat pengawas perilaku manusia.²⁶

C. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Sosial

Strategi penanaman nilai sosial pada anak harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi setempat. Orang tua dan lingkungan sosial merupakan faktor yang sangat penting dalam proses penanaman nilai sosial pada anak. Penanaman nilai sosial menurut Zakiyah Kholidah dilakukan dengan berbagai cara²⁷, diantaranya :

1. Strategi Teladan

Dari segi bahasa, teladan artinya contoh, sesuatu yang patut ditiru karena baik, tentang kelakuan, perbuatan dan perkataan. Kemudian teladan diberi imbuhan awalan "ke" dan akhiran "an", sehingga menjadi kata "keteladanan" yang berarti hal-hal yang memberikan teladan atau contoh yang patut ditiru.

Keteladanan merupakan metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk akhlak pada diri anak. Hal ini

²⁵ Ahmad Risdi, *Nilai-Nilai Sosial Tinjauan dari Sebuah Novel*, Hal 70

²⁶ Ahmad Risdi, *Nilai-Nilai Sosial Tinjauan dari Sebuah Novel*, Hal 60-71

²⁷ Zakiyah Kholidah, *Pendidikan Nilai-Nilai Sosial bagi Anak dalam Keluarga Muslim (Studi Kasus di RT 09 Dukuh Papringan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta)*, Hal 95

dikarenakan keteladanan merupakan metode mudah dalam pandangan anak, yang akan ditiru dalam tindakannya, bahkan akan terpatir dalam jiwa dan perasaannya dan tercermin dalam ucapan dan perbuatannya.

Melalui keteladanan, anak akan belajar perbuatan yang berkesan di dalam diri anak. Sehingga anak cenderung mengingat sesuatu yang mempengaruhi jiwanya. Anak akan mudah melupakan yang didengarkan dan dilihatnya. Namun tidak dengan sesuatu yang berkesan di hatinya.²⁸

2. Strategi Kisah

Kisah selalu memikat karena mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya, merenung maknanya. Selanjutnya makna-makna itu menimbulkan kesan dalam hati pembaca atau pendengar tersebut. Pada dasarnya, Al-Qur'an dan Nabawi membiasakan dampak psikologis dan edukatif yang baik, konsisten dan cenderung mendalam sampai kapanpun. Pendidikan melalui kisah-kisah tersebut dapat menggiring anak pada kehangatan perasaan, kehidupan dan kedinamisan jiwa yang mendorong manusia untuk mengubah perilaku dan memperbarui tekadnya selaras dengan tuntutan, pengarahan, penyimpulan dan pengajaran yang dapat diambil dari kisah tersebut.

3. Strategi Nasihat

Nasehat dijadikan sebagai sarana pendidikan untuk mencerahkan akal pikiran dan hati nurani serta menyimpulkan berbagai gagasan dan nilai yang tersirat di balik situasi dan peristiwa. Melalui nasihat, seseorang bisa menyadari dinamika kehidupan mulai dari kesulitan, kemudahan, serta faktor-faktor kemajuan dan kemunduran masyarakat dan peradaban. Seseorang dapat menghindari tindakan penyimpangan yang kemudian mengarah perubahan diri menuju kemuliaan dan keutuhan.

²⁸ Muh. Ikhwan Idris, *Strategi Pembina dalam Meningkatkan Kuantitas Salat Fardu Berjamaah pada Anak Asuh di Panti Asuhan Nahdiyati Kelurahan Maricayya Selatan Kecamatan Mamajang Kota Makassar*, Hal 27-28

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua dalam memberikan nasihat, diantaranya²⁹ :

1. Memberikan nasihat dengan perasaan cinta dan kelembutan. Nasihat orang-orang yang penuh kelembutan dan kasih sayang mudah diterima dan mampu merubah kehidupan manusia.
2. Menggunakan gaya bahasa yang halus dan baik.
3. Meninggalkan gaya bahasa yang kasar dan tidak baik, karena akan mengakibatkan penolakan dan menyakiti perasaan.
4. Pemberi nasehat harus menyesuaikan diri dengan aspek tempat, waktu, dan materi.
5. Menyampaikan hal-hal yang utama, pokok, dan penting.

Jika beberapa hal tersebut diperhatikan oleh orang tua dalam memberikan nasihat kepada anak, maka keberhasilan akan tercapai dengan waktu yang tidak akan lama. Tetapi jika pemberi nasihat tidak memperhatikan aspek-aspek mendasar dan mengetahui kejiwaan seseorang, maka yang akan terjadi adalah penolakan, bahkan pemberontakan.

4. Strategi Pembiasaan

Menurut Az-za'balawi dalam bukunya menyebutkan bahwa kebiasaan berasal dari kata '*ada*', kebanyakan arti dari kata tersebut adalah berbicara seputar pengulangan sesuatu beberapa kali dengan cara yang sama sehingga menjadi kebiasaan seseorang, dan perilakunya tidak berpisah dari hal itu. Sedangkan menurut istilah pembiasaan diartikan sebagai pengulangan sesuatu secara terus-menerus atau dalam sebagian besar waktu dengan cara yang sama tanpa adanya pengaruh hubungan akal.

Pembiasaan menurut E. Mulyana merupakan sesuatu yang secara sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Dalam bidang psikologi pendidikan, metode yang dikenal dengan istilah *operant conditioning*. *Operant conditioning* atau pengkondisian operan merupakan suatu proses penguatan perilaku operan (penguatan positif dan negatif)

²⁹ Raden Ahmad Muhajir Ansor, Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik, *Jurnal Pusaka Media Kajian dan Pemikiran Islam*, 2016, Vol 8 No. 14-32, Hal 28

yang dapat mengakibatkan perilaku tersebut dapat berulang kembali atau menghilang sesuai dengan keinginan. Pembiasaan akan mengakibatkan internalisasi nilai dengan cepat. Internalisasi adalah upaya penghayatan dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri manusia, maka perlu adanya internalisasi tersebut.

Dari pemaparan pengertian menurut pendapat para tokoh diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiasaan adalah mengenai sesuatu yang dilakukan secara bertahap, diulang secara terus menerus untuk dapat membentuk kepribadian dari seseorang.

Seorang pendidik harus memiliki "keteladanan yang baik". Dengan adanya keteladanan yang baik, maka akan menimbulkan hasrat bagi ajak untuk meniru mengikutinya, karena memang pada dasarnya dengan adanya contoh ucapan, perbuatan, dan tingkah laku yang baik dalam hal apapun. Maka hal itu merupakan suatu amalan yang paling penting dan paling berkesan baik bagi pendidik anak, maupun dalam kehidupan dan pergaulan manusia sehari-hari.³⁰

Adapun menurut Muhaimin, terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran nilai,³¹ diantaranya :

1. Strategi Tradisional

Strategi ini dilakukan dengan cara memberikan nasihat atau indoktrinasi. Dengan kata lain, strategi ini ditempuh dengan jalan memberitahukan secara langsung nilai-nilai mana yang baik dan yang kurang baik. Dalam strategi ini, orang tua memiliki peran yang menentukan, karena kebaikan atau kebenaran datang dari atas, dan anak tinggal menerima kebaikan atau kebenaran itu tanpa harus mempersoalkan hakikatnya. Penerapan strategi ini membuat anak hanya mengetahui atau menghafal jenis-jenis nilai-nilai tertentu yang baik dan kurang baik, dan belum tentu melaksanakannya.

³⁰ Muh. Ikhwan Idris, *Strategi Pembina dalam Meningkatkan Kuantitas Salat Fardu Berjamaah pada Anak Asuh di Panti Asuhan Nahdhiyat Kelurahan Maricayya Selatan Kecamatan Mamajang Kota Makassar*, Hal 29-30

³¹ Salma Rozana, dkk, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya : Edu Publisher, 2021), Hal 34-35

Sedangkan orang tua atau anak hanya berlaku sebagai juru bicara nilai, dan ia pun belum melaksanakannya. Karena itu tekanan dari strategi ini lebih bersifat kognitif, sementara segi efektifnya kurang dikembangkan.

2. Strategi Bebas

Strategi bebas yaitu dimana orang tua tidak memberitahukan anak justru anak-anak diberi kebebasan sepenuhnya untuk memilih dan menentukan nilai mana yang akan diambilnya karena nilai yang baik bagi orang lain belum tentu baik bagi anak itu sendiri. Dengan demikian, anak memiliki kesempatan untuk memilih dan menentukan nilai yang baik dan tidak baik, peran orang tua dan anak sama-sama terlibat secara aktif. Kelemahan dalam strategi ini yaitu anak belum tentu mampu memilih nilai-nilai mana yang baik dan kurang baik karena masih memerlukan bimbingan dari orang tua untuk menentukan nilai yang baik bagi dirinya.

3. Strategi Refleksi

Strategi refleksi adalah dengan cara jalan mondar mandir antara menggunakan pendekatan teoritik ke pendekatan empiris, atau mondar mandir antara pendekatan deduktif dan induktif. Dalam strategi ini dituntut adanya konsistensi dalam penerapan kriteria untuk mengadakan analisis terhadap kasus-kasus empiris yang kemudian dikembalikan kepada konsep teoritisnya, dan diperlukan konsistensi penggunaan aksioma-aksioma sebagai dasar deduktif untuk menjabarkan konsep teoritik ke dalam terapan pada kasus-kasus yang lebih khusus dan operasional.

4. Strategi Transinternal

Merupakan cara untuk membelajarkan nilai dengan jalan melakukan transformasi nilai, dilanjutkan dengan transaksi dan transinternalisasi. Dalam hal ini orang tua dan anak sama-sama terlibat dalam proses komunikasi aktif, yang tidak hanya melibatkan komunikasi verbal dan fisik, tetapi juga melibatkan komunikasi batin (kepribadian) antara keduanya. Dalam strategi ini, orang tua berperan sebagai penyaji informasi, pemberi contoh atau teladan, serta sumber nilai yang melekat dalam pribadinya. Sedangkan anak menerima informasi dan merespon

stimulus orang tua secara fisik, serta memindahkan dan mempolakan pribadinya untuk menerima nilai-nilai kebenaran sesuai dengan kepribadian orang tua tersebut.

Selain strategi yang sudah disebutkan diatas, aja juga strategi lain yang dapat dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai sosial dengan strategi membiarkan, strategi menghiraukan, memberikan contoh, mengalihkan arah, memuji, dan mengajak.³²

D. Panti Asuhan

1. Pengertian Panti Asuhan

Panti asuhan merupakan instansi kesejahteraan sosial anak yang memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh, sehingga anak dapat berkembang kepribadiannya yang sesuai dengan semestinya. Dan menurut KBBI panti asuhan merupakan sebuah tempat tinggal bagi anak yang tidak mempunyai orang tua dan anak yang dititipkan orang tuanya karena tidak mampu. Biasanya anak yang berada di panti asuhan mendapatkan tempat tinggal, pendidikan, dan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupannya di masa depan. Dari dua hal tersebut dapat ditarik kesimpulannya bahwa panti asuhan merupakan lembaga sosial dan tempat pemberian layanan pengganti kepada anak terlantar atau yatim piatu. Selain itu pemerintah juga mendirikan panti-panti bagi orang tua terlantar, dan merehabilitasi para tuna sosial, serta para psikotik.³³

2. Fungsi Panti Asuhan

Departemen Sosial Republik Indonesia mengemukakan ada beberapa fungsi panti asuhan, diantaranya :³⁴

1. Pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak

³² Salma Rozana, dkk, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Hal 49

³³ Saidah, Muslimah, "Problematika dan Solusi Pengawasan Akhlak Anak Panti Asuhan", *Jurnal Syntax Transformation*, Vol. 3 No 8, 2022, Hal 1123-1124

³⁴ Zumrotun Nafsus Sholikhah, "Peran Pengurus dalam Menanamkan Karakter Religius Anak Asuh melalui Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan Al-Amin Munggedang Benjeng Gresik", Hal 12

Panti asuhan merupakan tempat yang aman bagi anak yang tidak mempunyai orang tua, keluarga, dan keluarga tidak mampu untuk penyembuhan, perlindungan, bimbingan, dan pencegahan. Tujuan dari fungsi pemulihan dan pengentasan anak adalah untuk memenuhi kebutuhan fisik, adaptasi sosial, konseling psikologis, bimbingan pribadi dan karir, serta pelatihan profesi kerja berdasarkan dengan keterampilan, teknik, dan pengaturan khusus. Adapun tujuan dari fungsi perlindungan adalah untuk mencegah terjadinya sesuatu hal yang tidak baik bagi anak. Kegiatan ini bermanfaat bagi keluarga untuk meningkatkan kemampuannya dalam merawat dan mengasuh anak agar tidak menimbulkan perselisihan antar keluarga.

2. Pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak

Fungsi ini dilakukan dengan menggunakan intervensi di lingkungan sosial anak asuh. Tujuannya untuk mencegah perilaku yang menyimpang dan mendorong lingkungan sosial untuk membentuk perilaku yang sesuai.

3. Pusat pengembangan keterampilan sebagai fungsi penunjang

Tujuan dari kegiatan layanan pengembangan keterampilan adalah untuk mengembangkan kualitas pelayanan dengan pembentukan kelompok-kelompok bagi anak-anak di lingkungannya, mencari informasi sebanyak-banyaknya, meningkatkan keterampilan yang sesuai dengan kemampuan anak, dan mencari sumber daya di dalam maupun di luar panti asuhan. Fungsi perkembangan akan berhubungan dengan kemampuan anak asuh, tanggung jawab mengasuh anak, serta kesenangan yang diperoleh dari kegiatan mengasuh. Fungsi ini menekankan pada kemampuan tumbuh kembang anak untuk mengembangkan diri yang sesuai dengan keadaannya.

3. Tujuan Panti Asuhan

Adapun tujuan dari panti asuhan menurut Depsos yakni :³⁵

1. Mendukung dan membimbing anak terlantar untuk mengembangkan diri dan meningkatkan keterampilan kerja yang lebih baik, sehingga mereka menjadi pribadi yang produktif dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat.
2. Memberikan bantuan kesejahteraan sosial pada anak untuk membesarkan anak hingga dewasa sehingga dapat menjalani kehidupan yang mandiri. Selain itu, tujuan dari panti asuhan adalah untuk memajukan perkembangan anak-anak menjadi manusia yang lebih baik.



³⁵ Zumrotun Nafsus Sholikhah, "Peran Pengurus dalam Menanamkan Karakter Religius Anak Asuh melalui Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan Al-Amin Munggedang Benjeng Gresik", Hal 14

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitiannya adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang membahas tentang keadaan objek secara ilmiah, dimana peneliti sebagai instrumen kuncinya. Tujuan dalam penelitian kualitatif untuk menjelaskan kejadian yang sungguh-sungguh, mengumpulkan informasi sedalam-dalamnya, dan menunjukkan pentingnya suatu data untuk di teliti.³⁶

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan pendekatan kualitatif deskriptif. Secara sederhana pengamatan penelitian lapangan merupakan pengadaan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan secara langsung. Dalam penelitian ini terdapat interaksi sosial atau tatap muka langsung dengan orang-orang yang nyata dalam suatu lingkungan tertentu.³⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang dijadikan penelitian ini adalah Panti Asuhan Harapan Mulia yang beralamat di Jalan Kertajaya I No. 20, Ledug Lor, Mersi, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas.

Waktu penelitian dimulai tanggal 22 September 2022 sampai November 2022.

C. Subjek dan Objek

1. Subjek

Subjek merupakan seseorang yang dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian. Hal-hal yang mesti diperhatikan dalam

³⁶ Ismail Nurdin, Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya : Penerbit Media Sahabat Cendekia, 2019), Hal 75-76

³⁷ Fadlun Maros, dkk, *Penelitian Lapangan (Field Research)*, (Sumatera Utara : Magister Ilmu Komunikasi, 2016), Hal 6-7

menunjuk subjek yaitu yang bersangkutan telah lama berkecimpung di bidang studi, terlibat penuh dalam bidang tersebut, dan mempunyai waktu yang cukup saat dimintai informasi demi kepentingan penelitian.³⁸ Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pengurus panti asuhan yang terdiri dari :

- a. Ketua panti asuhan merupakan koordinator dalam memimpin panti asuhan Harapan Mulia Mersi Banyumas. Ketua Panti Asuhan Harapan Mulia, Banyumas adalah Eko Widianto.
- b. *Child mentor* (mentor anak) merupakan seksi asrama atau pengasuhan yang bertanggung jawab atas kenyamanan anak asuh, baik di dalam maupun di luar panti asuhan Harapan Mulia, Banyumas. *Child mentor* (mentor anak) dalam panti asuhan Harapan Mulia, Banyumas adalah Afif Fadhlullah Aziz dan Fajar Dwi P.

Serta ada anak asuh yang merupakan anak yang tinggal di panti asuhan Harapan Mulia, Banyumas. Kriteria subjek anaknya adalah terdaftar dalam data anak asuh, mempunyai waktu yang cukup untuk memberikan informasi, dan adanya proses sosial dengan menunjukkan komunikasi dan interaksi dengan anak asuh lainnya dan pengurusnya di panti asuhan Harapan Mulia, Banyumas. Anak asuh yang menjadi subjek ada 3 yakni F, A, D.

2. Objek

Objek disini merupakan penjelasan dari masalah apa yang menjadi sasaran dalam penelitian. Selain masalah, objek juga menjelaskan tentang siapa, dimana, dan kapan penelitian dilakukan.³⁹ Adapun objek dalam penelitian ini adalah strategi pengurus panti asuhan dalam menanamkan nilai-nilai pada anak asuh di panti asuhan Harapan Mulia Banyumas.

³⁸ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 2014), Hal 61

³⁹ Suryana, *"Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif"*, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), Hal 34

D. Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang penting untuk diketahui agar tidak terjadi kesalahan dalam memilih sumber data yang sesuai dengan tujuannya. Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi :

1. Data primer, merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari narasumber atau subjeknya.
2. Data sekunder, merupakan data yang didapatkan peneliti bukan secara langsung dari narasumber atau subjeknya. Data ini berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁴⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengamati suatu kejadian sehingga menimbulkan rasa ingin tahu terhadap suatu hal.⁴¹ Adapun observasi yang dilakukan peneliti yaitu mengamati suatu kejadian atau kegiatan yang dilakukan panti asuhan Harapan Mulia Mersi Banyumas melalui postingan instagram harapanmuliaorg. Baik dalam postingan feed, reels, sorotan, dan instastory. Salah satu kegiatan yang didapatkan dari observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti adalah adanya pengembangan skill anak asuh yang dilaksanakan sore hari sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Pengembangan skill anak asuh dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada anak asuh setara SMK/SMA untuk mengisi materi yang disampaikan kepada seluruh anak asuh lainnya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan langsung berdialog dengan subjek yang dituju untuk mengumpulkan informasi

⁴⁰ Ismail Nurdin, Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, 171-172

⁴¹ Kiki Joesyiana, "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda)", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIN*, Vol 6 No 2, 2018, Hal 94-95

sebanyak mungkin.⁴² Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara tatap muka langsung berdialog dengan ketua panti asuhan harapan mulia yang menanyakan tentang bagaimana strategi yang dilakukan pengurus panti asuhan Harapan Mulia dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada anak asuh, *child menthor* (mentor anak) panti asuhan harapan mulia menanyakan tentang bagaimana strategi yang dilakukan pengurus panti asuhan Harapan Mulia dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada anak asuh, dan tiga anak asuh panti asuhan harapan mulia menanyakan apakah strategi yang disampaikan pengurus panti asuhan Harapan Mulia dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada anak asuh sudah diterapkan atau belum.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan berbagai dokumen atau arsip yang ada dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber data untuk melengkapi data-data yang telah digali melalui wawancara dengan subjek dan observasi tentang tempat yang berkaitan dengan topik penelitian.⁴³ Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini berbentuk gambar dan tulisan yang diambil saat pelaksanaan kegiatan guna menyempurnakan data wawancara dan observasi. Dokumentasi dari peneliti berupa foto, gambaran umum panti asuhan yang meliputi sejarah singkat, dasar hukum, tujuan, program-program kerja panti, visi misi panti, data sarana dan prasarana, jadwal kegiatan anak asuh, data anak asuh, dan data struktur pengurus panti.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu proses atau upaya mengelola data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian. Analisis data juga dapat didefinisikan

⁴² Suliyanto, *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi*, (Yogyakarta : Penerbit ANDI, 2018), Hal 164-165

⁴³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Hal 63

sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi sebuah informasi baru yang dapat digunakan dalam membuat kesimpulan.⁴⁴

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁴⁵ Redaksi data dalam penelitian ini digunakan untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalan data.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.⁴⁶ Penyajian data dalam penelitian ini digunakan untuk memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Kesimpulan dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁴⁷ Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini digunakan untuk mencari jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan.

⁴⁴ Ismail Nurdin, Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, Hal 203

⁴⁵ Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman : Literasi Media Publishing, 2015), Hal 122

⁴⁶ Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Hal 123

⁴⁷ Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Hal 124

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Panti Asuhan Harapan Mulia, Banyumas

1. Sejarah Berdirinya

Panti Asuhan Harapan Mulia berdiri sejak tanggal 29 Januari 2007. Sekarang mengasuh dan menyantuni sebanyak 60 orang anak baik yang berada di dalam panti maupun diluar panti. Adapun anak yang berada di panti berjumlah 25 anak (laki-laki semua), sedangkan yang berada di luar panti berjumlah 35 anak (23 laki-laki dan 12 perempuan). Terdiri atas anak yatim piatu, yatim, piatu, anak terlantar dan anak orang tidak mampu. Mereka membutuhkan biaya pendidikan, biaya sarana pendidikan, biaya makan dan kesehatan, biaya untuk sandang, biaya untuk pondokan/asrama panti dan sebagainya. Semua kebutuhan tersebut harus dipenuhi oleh Panti Asuhan. Panti Asuhan tidak mempunyai penyandang dana tetap, hanya mengandalkan sumbangan dan bantuan dari para dermawan/donatur perorangan dan lembaga sosial.⁴⁸

2. Dasar Hukum

Dasar hukum operasional Panti Asuhan Harapan Mulia ialah⁴⁹ :

- a. Akte Notaris Ahmad Priyo Susetyo, SH. MKn no. 02 Tanggal 29 Januari 2007
- b. Pengesahan Menhum HAM nomor C-2873.HT.01.02. TH 2007 tanggal 10 September 2007
- c. AD/ART : No. 02 tanggal 29 Januari 2007
- d. SIOP/Tanda Daftar LKS no 330200012015 tanggal 15 Juli 2015

3. Visi dan Misi

Visi

Menjadi lembaga yang mandiri, profesional, dan maju dalam membantu meningkatkan taraf hidup anak yatim-piatu-duafa

48 Dokumentasi Panti Asuhan Harapan Mulia, Banyumas, 2023

49 Dokumentasi Panti Asuhan Harapan Mulia, Banyumas, 2023

Misi

1. Meningkatkan taraf hidup keluarga anak dengan melaksanakan fungsi sosial lembaga.
2. Meningkatkan keimanan, ibadah, moral, dan budaya anak asuh dalam hidup bermasyarakat.
3. Membentuk mewujudkan potensi anak dalam bidangnya.

4. Tujuan

Tujuan dari Panti Asuhan Harapan Mulia⁵⁰ adalah :

- a. Memberikan perlindungan, perawatan, pembinaan, dan penyantunan kepada anak yatim piatu, yatim, piatu, anak terlantar dan anak orang tua tidak mampu.
- b. Mendorong agar anak asuh dapat belajar ke sekolah yang lebih tinggi serta mencukupi biaya pendidikan/sarana pendidikan kepada semua anak asuh.
- c. Memberikan makanan bergizi dan sehat serta memberikan tempat tinggal yang layak di dalam asrama/pondokan.

5. Program Kerja

Program kerja yang ada dalam Panti Asuhan Harapan Mulia ada dua macam yaitu program kerja dalam panti dan non panti. Program kerja dalam panti⁵¹ diantaranya :

1. Pelayanan asrama/pondokan.
2. Pelayanan makanan bergizi.
3. Pelayanan sandang dan kesehatan.
4. Pelayanan pendidikan formal di lembaga pendidikan.
5. Pelayanan pendidikan non formal/ketrampilan di Panti Asuhan.
6. Pelayanan pendidikan agama, budi pekerti dan moral PANCASILA.
7. Pelayanan biaya pendidikan, sarana pendidikan dan rekreasi.

Adapun program kerja non panti⁵² yakni :

1. Santunan anak yatim/piatu non panti.

50 Dokumentasi Panti Asuhan Harapan Mulia, Banyumas, 2023

51 Dokumentasi Panti Asuhan Harapan Mulia, Banyumas, 2023

52 Dokumentasi Panti Asuhan Harapan Mulia, Banyumas, 2023

2. Paket perlengkapan sekolah untuk anak yatim/piatu.
3. Program pelatihan dan ketrampilan.
4. Paket sembako untuk fakir miskin.
5. Pemberdayaan fakir miskin.

6. Program Donasi Panti

Ada empat dalam dalam program donasi di Panti Asuhan Harapan Mulia yakni⁵³ :

1. Santunan anak yatim

Panti Asuhan Harapan Mulia memberikan kesempatan bagi para donatur untuk berpartisipasi memberikan santunan berupa uang tunai, tabungan, maupun beasiswa pendidikan.

2. Paket gizi

Panti Asuhan Harapan Mulia sangat berbahagia bila donatur berkenan untuk memberikan donasi dalam bentuk bahan makanan pokok meliputi beras, telur, minyak goreng, gula, susu, mie instan, dan bahan makanan pokok lainnya.

3. Benah panti

Program santunan untuk panti dalam bentuk perbaikan bangunan fisik panti dalam bentuk pembuatan perpustakaan, kandang ternak terpadu sederhana, lahan pertanian organik sederhana, taman bermain, lapangan olahraga, dan aula serta tempat ibadah. Selain itu, untuk menunjang kegiatan kesharian panti menerima hibah perlengkapan yang akan digunakan untuk aktifitas di Panti meliputi buku, alat tulis, mesin cuci, alat kesenian, komputer, kursi tamu, dan pakaian pantas pakai.

4. Wisata

Program wisata bertujuan untuk mengurangi kejenuhan anak-anak panti yang selalu disibukan dengan rutinitas kegiatan. Pantai, toko buku, nonton film, dan obyek wisata yang sejuk bisa menjadi pilihan yang menarik sebagai tempat berekreasi bersama anak panti untuk mengembalikan keceriaan di wajah mereka.

7. Tata Tertib Panti Asuhan Harapan Mulia

Ada beberapa tata tertib yang harus dipatuhi oleh anak asuh di Panti Asuhan Harapan Mulia, Banyumas ini. Diantaranya⁵⁴ :

I. KEWAJIBAN-KEWAJIBAN

Kewajiban merupakan sesuatu hal yang harus dilakukan. Kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap warga Panti Asuhan Harapan Mulia, Banyumas adalah :

1. Bertaqwa pada Allah Ta'ala.
2. Menjaga ketenangan, ketertiban, dan ketentraman.
3. Menjaga kebersihan, kerapian, dan kesehatan lingkungan.
4. Bersikap sopan
5. Berkata jujur, disiplin, dan bertanggungjawab.
6. Taat, setia, dan menghormati siapapun.
7. Menjaga hubungan kekeluargaan kepada siapapun.
8. Melaksanakan tugas/piket dengan penuh keikhlasan.
9. Melaksanakan sholat berjamaah.
10. Mengikuti kegiatan panti asuhan.
11. Berpenampilan rapi dan percaya diri.

Dengan dilaksanakannya kewajiban yang sudah ditetapkan, dapat menjaga nama baik bagi Panti Asuhan Harapan Mulia, Banyumas. Selain nama baik, juga akan membuat seluruh warga Panti Asuhan Harapan Mulia menjadi seseorang yang lebih baik dan positif.

II. LARANGAN-LARANGAN

Larangan merupakan sesuatu yang tidak boleh dilakukan oleh seseorang. Larangan yang ada di Panti Asuhan Harapan Mulia, Banyumas sebagai berikut :

1. Keluar dari lingkungan panti tanpa izin.
2. Merokok dan menggunakan barang yang dilarang agama.
3. Berpacaran atau berduaan dengan lawan jenis.

54 Dokumentasi Panti Asuhan Harapan Mulia, Banyumas, 2023

4. Memiliki atau menggunakan alat komunikasi (HP) tanpa seizin pengasuh.
5. Mengambil atau meminjam barang milik orang lain tanpa sepengetahuan pemilik barang.
6. Membuang sampah sembarangan.
7. Berkelahi dengan siapapun.

Dengan adanya beberapa larangan yang sudah disebutkan diatas dapat membuat warga panti asuhan disiplin. Mulai dari jam keluar panti, dibatasi sikap yang kurang baik, dan mengindahkan suasana Panti Asuhan Harapan Mulia, Banyumas.

III. SANKSI-SANKSI

Sanksi merupakan sesuatu hal yang harus dilakukan jika seseorang melakukan kesalahan atau melanggar peraturan. Sanksi yang diberikan Panti Asuhan Harapan Mulia, Banyumas pada anak asuh yang melakukan kesalahan atau melanggar peraturan yang ada akan diberikan :

1. Nasihat/Teguran
2. Pembinaan
3. Dikembalikan kepada orang tua/wali.

Diberikan sanksi tersebut disesuaikan dengan tingkat kesalahan yang dilakukan. Jika tingkat kesalahan masih tergolong ringan maka akan diberikan nasihat/teguran. Jika tingkat kesalahan tergolong sedang maka diberikan pembinaan. Dan jika melakukan kesalahan dalam tingkat berat maka akan dikembalikan kepada orang tua/wali. Di Panti Asuhan Harapan Mulia, Banyumas memberikan sistem poin, ketika ada anak yang melakukan kesalahan maka akan diberikan poin, dan batas maksimal poin adalah 100. Apabila sudah mencapai 100 poin maka akan diberikan sanksi dengan dikembalikannya kepada orang tua/wali.⁵⁵

IV. HAL-HAL YANG BELUM DIATUR DALAM TATA TERTIB INI
AKAN DIATUR KEMUDIAN DALAM ATURAN TERSENDIRI⁵⁶

8. Jadwal Kegiatan Panti Asuhan Harapan Mulia

Kegiatan yang ada di Panti Asuhan Harapan Mulia cukup padat seperti di pondok pesantren. Selalu ada kegiatan dari pukul 04.00 WIB sampai 22.00 WIB di setiap harinya. Berikut jadwal kegiatan anak asuh⁵⁷ :

Tabel 1.1

Jadwal Kegiatan Anak Asuh Panti Asuhan Harapan Mulia

Hari	SENIN	SELAS A	RABU	KAMI S	JUMA T	SABT U	AH AD
Koord inator	AFIF AZIS	ALI	Fajar Dwi P	ALI	AFIF AZIS	Fajar Dwi P	
04:00- 04:45	Jamaah Subuh	Jamaah Subuh	Jamaah Subuh	Jamaah Subuh	Jamaah Subuh	Jamaah Subuh	
04:45- 05:30	<i>Al- Matsur at dan hapalan</i>	<i>Kajian Ta'lim al- mutaall im</i>	<i>Al- Matsur at dan Kajian Ngaji Filsafat</i>	<i>Kajian Ta'lim al- mutaall im</i>	<i>Al- Matsur at dan hapalan</i>	<i>Al- Matsur at dan Kajian Ngaji Filsafat</i>	
05:30- 06:00	Santri Piket Pagi	Santri Piket Pagi	Santri Piket Pagi	Santri Piket Pagi	Santri Piket Pagi	Santri Piket Pagi	
06:00- 06:15	Sarapa n	Sarapa n	Sarapa n	Sarapa n	Sarapa n	Sarapa n	
06:15- 15:00	Sekola h Formal	Sekola h Formal	Sekola h Formal	Sekola h Formal	Sekola h Formal	Sekola h / Libur	

56 Dokumentasi Panti Asuhan Harapan Mulia, Banyumas, 2023

57 Dokumentasi Panti Asuhan Harapan Mulia, Banyumas, 2023

	n Skil Santri						
22:00- 04:00	Istiraha t	Istiraha t	Istiraha t	Istiraha t	Istiraha t	Istiraha t	

Sumber : Data dokumentasi tahun 2023

Catatan

- a.) Tersedia Kitab *Safina An-Najaah* 30 pcs
- b.) Tersedia *Hidaya As-Syibyan* 30 pcs
- c.) Semua Santri Wajib Menulis saat mengaji
- d.) Pengajar Mengecek Tulisan Santri
- e.) Koordinator ialah imam Do'a Pemohon Donatur
- f.) Koordinator ialah Penanggung jawab semua kegiatan yang telah terjadwal
- g.) Koordinator ialah Imam Solat Jamaah yang telah terjadwal
- h.) Sabtu adalah hari libur bagi santri yang bersekolah di SMK Widyakarya, SMA Muh.1 Pwt, sedangkan santri yang sekolah di SD N 1 Mersi, SD N 3 Mersi, MTs Muh. Pwt masih berangkat liburnya di hari Ahad

9. Data Anak Asuh Panti Asuhan Harapan Mulia

Secara keseluruhan total anak asuh yang ada di Panti Asuhan Harapan Mulia berjumlah 23 anak asuh yang terdiri dari 3 anak SD/MI, 10 anak SMP/MTs, dan 10 anak SMK/SMA. Berikut uraian data anak asuhnya :

Tabel 2.2

Daftar Anak Asuh Panti Asuhan Harapan Mulia

No	Nama	Usia	Tingkat Pendidikan	Status
1.	WF	8 tahun	MI	Yatim piatu

2.	SG	9 tahun	SD	Piatu
3.	DA	12 tahun	SD	Titipan LBH
4.	AZ	13 tahun	MTS	Duaffa
5.	JNP	13 tahun	MTS	Duaffa
6.	FA	13 tahun	MTS	Duaffa
7.	AAH	14 tahun	MTS	Duaffa
8.	MAL	14 tahun	MTS	Piatu
9.	LA	14 tahun	MTS	Duaffa
10.	FN	15 tahun	SMA	Duaffa
11.	DH	15 tahun	MTS	Yatim
12.	AM	15 tahun	MTS	Duaffa
13.	FH	16 tahun	SMA	Yatim
14.	J	16 tahun	MTS	Duaffa
15.	FM	17 tahun	SMA	Duaffa
16.	AMSY	17 tahun	SMK	Yatim
17.	OR	17 tahun	MTS	Duaffa
18.	DHA	17 tahun	SMK	Titipan LBH
19.	MYI	17 tahun	SMK	Duaffa
20.	R	17 tahun	SMK	Duaffa
21.	SS	18 tahun	SMK	Duaffa
22.	MA	18 tahun	SMK	Piatu
23.	AIA	20 tahun	SMA	Duaffa

Sumber : Data dokumentasi tahun 2023

10. Sarpras Panti Asuhan Harapan Mulia

Sarana merupakan semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang digunakan untuk mencapai maksud dan tujuan.⁵⁸ Sarana yang ada di Panti Asuhan Harapan Mulia sebagai berikut :

⁵⁸ Achmad Syafiq, *Kelayakan Sarana dan Prasarana Praktik Ditinjau dari Standar Sarana dan Prasarana berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 40 tahun 2008 Jurusan TKR SMK Ma'arif 1 Piyungan*, Yogyakarta : UNY, 2018, Hal 20

Tabel 3.3
Sarana Panti Asuhan Harapan Mulia

No.	Nama Barang	Jumlah
1.	Ambulance	3
2.	Meja	20
3.	Kursi	30
4.	Tempat tidur	22
5.	Rak piala penghargaan	2
6.	Komputer	5
7.	Printer	1
8.	Almari baju	37
19.	Kipas angin	7
10.	LCD	1
11.	Motor	2
12.	Sepeda	3
13.	Papan tulis	2
14.	Air isi ulang	4
15.	Papan data anak asuh	1
16.	Lampu	65
17.	Rak buku	11
18.	Alat tulis	10 pack
19.	Galon	11

Sumber : Data dokumentasi tahun 2023

Dari data yang sudah disebutkan diatas, maka sarana yang tersedia di Panti Asuhan Harapan Mulia, Banyumas untuk memenuhi kebutuhan bagi anak asuh sudah cukup lengkap. Akan tetapi ada beberapa barang yang kurang memadai, diantaranya sepeda dan motor. Sepeda dan motor dijadikan sebagai fasilitator bagi anak asuh tingkat SMK/SMA untuk bersekolah. Jarak antara sekolah dan panti asuhan cukup jauh, jadi diberikan kendaraan untuk mereka melakukan perjalanan sekolah, akan

tetapi motor dan sepeda jumlahnya masih sedikit yaitu 5, yang berbanding terbalik dengan jumlah anak asuh tingkat SMK/SMA yang jumlahnya 10. Dari hal tersebut perlu adanya penambahan sepeda atau motor agar seluruh anak asuh tingkat SMK/SMA mudah dalam melakukan perjalanan ke sekolah.

Prasarana merupakan semua perangkat kelengkapan dasar yang berperan sebagai penunjang utama pelaksanaan proses untuk mencapai tujuan.⁵⁹ Prasarana yang ada di Panti Asuhan Harapan Mulia sebagai berikut :

Tabel 4.4
Prasarana Panti Asuhan Harapan Mulia

No.	Nama Ruang	Jumlah
1.	Kantor	1
2.	Gedung serbaguna	1
3.	Kamar tidur	7
4.	Mushola	1
5.	Dapur	2
6.	Kamar mandi	10
7.	Kedai	1

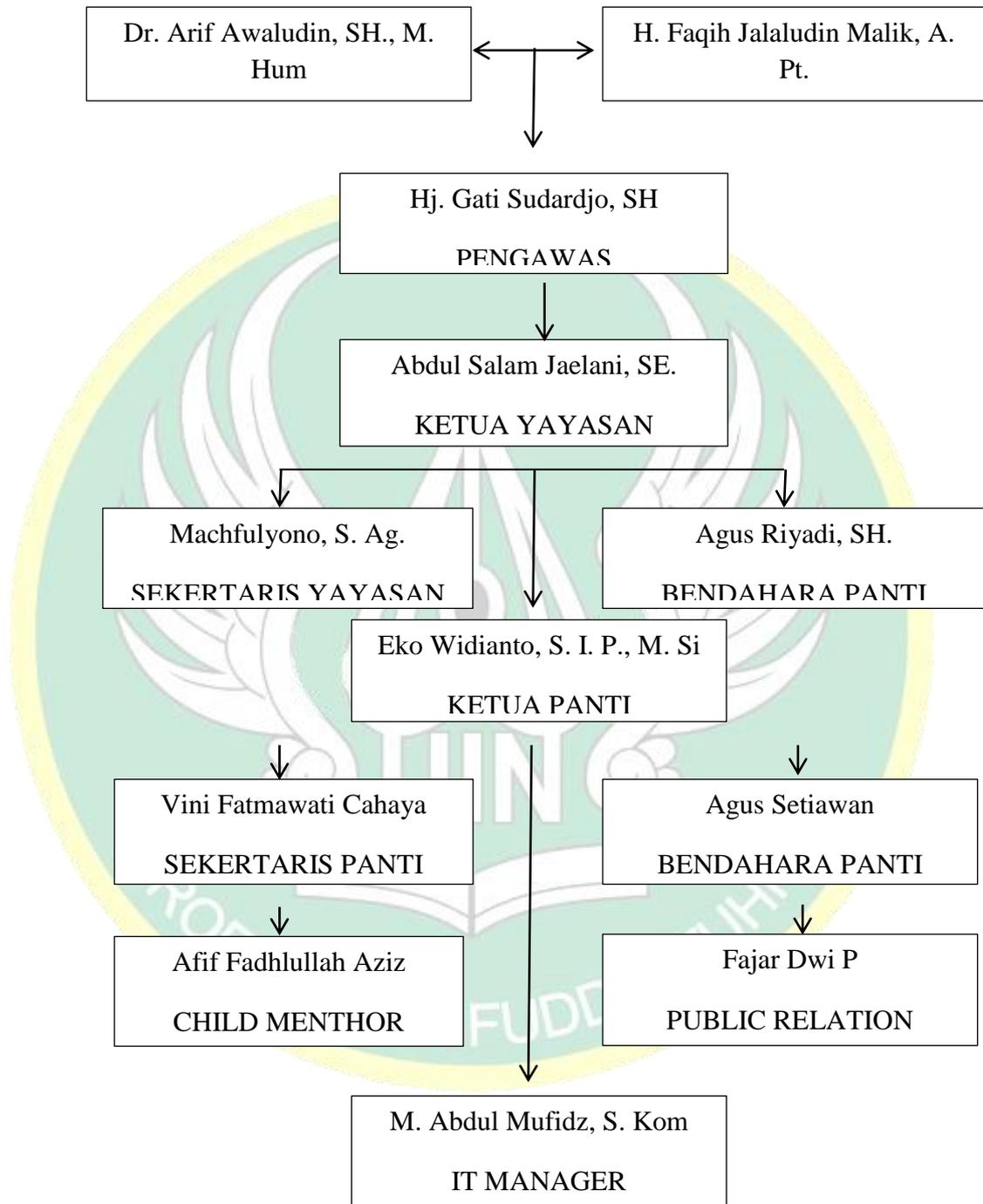
Sumber : Data hasil wawancara, Februari, 2023

Dari data yang sudah disebutkan diatas, dapat dilihat bahwa Panti Asuhan Harapan Mulia, Banyumas sudah cukup memberikan kebutuhan prasarana yang cukup memadai untuk anak asuh. Mulai dari kamar tidur sebagai kebutuhan utama bagi setiap manusia, sampai adanya kedai yang digunakan untuk memberikan kesempatan kepada anak asuh agar belajar terkait dengan pembuatan kopi yang patut untuk dihidangkan dan menarik bagi anak jaman sekarang.

⁵⁹ Achmad Syafiq, Kelayakan Sarana dan Prasarana Praktik Ditinjau dari Standar Sarana dan Prasarana berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 40 tahun 2008 Jurusan TKR SMK Ma'arif 1 Piyungan, Hal 20

B. Strategi Pengurus Panti Asuhan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Sosial

1. Struktur Pengurus Panti Asuhan Harapan Mulia



Sumber : Data dokumentasi tahun 2023

2. Strategi Pengurus Panti Asuhan Harapan Mulia dalam Menanamkan Nilai Sosial

Menurut Zakiyah Kholidah ada beberapa strategi yang bisa dilakukan untuk menanamkan nilai sosial pada anak⁶⁰, diantaranya :

2.1 Strategi Teladan

Strategi teladan merupakan pemberian contoh teladan kepada orang lain. Penggunaan strategi teladan dapat tercapai maksimal jika seluruh warga dalam suatu tempat menerapkan dan mengaplikasikan dengan mantap.⁶¹ Pengurus Panti Asuhan Harapan Mulia, Banyumas sudah memberikan contoh teladan kepada anak asuh. Pemberian contoh dimulai dari hal kecil yakni dalam kehidupan sehari-hari. Berikut pemberian contoh/teladan pengurus Panti Asuhan Harapan Mulia, Banyumas dalam menanamkan nilai-nilai sosial :

a. Nilai Material

Nilai material merupakan segala sesuatu yang berguna bagi kebutuhan dasar manusia, seperti sandang, papan, pangan. Nilai material yang ditanamkan di Panti Asuhan Harapan Mulia Banyumas adalah pemenuhan kebutuhan sandang, papan, pangan bagi anak asuh. Panti Asuhan Harapan Mulia Banyumas memberikan sandang yang sesuai dengan kebutuhan anak asuh, baik sandang untuk hari raya maupun sandang untuk sekolah. Proses mendapatkan sandang cukup mudah, hanya memberitahu pengurus apa sandang yang dibutuhkan, maka sandang tersebut akan dibeli. Dan papan yang diberikan yaitu adanya tempat tinggal yang layak dengan adanya tempat tidur yang lengkap serta kamar mandi, mushola, aula, dan dapur untuk memenuhi kebutuhan anak asuh. Selain itu, panti juga memberikan pangan dengan memberikan makanan tiga kali sehari dan dibebaskan porsi

60 Zakiyah Kholidah, *Pendidikan Nilai-Nilai Sosial bagi Anak dalam Keluarga Muslim (Studi Kasus di RT 09 Dukuh Papringan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta)*, Hal 95

61 Raden Ahmad Muhajir Ansori, Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik, *Jurnal Pustaka*, 2016, Vol. 8 No. 14, Hal 26

makannya. Akan tetapi anak asuh ditanamkan untuk selalu berpikir sebelum melakukan sesuatu hal, yang salah satunya adalah ketika diberikan porsi makan yang banyak maka mengambilnya cukup dengan kebutuhan dirinya, agar makanan yang masih tersedia bisa dimakan oleh anak asuh lainnya. Dari hal tersebut membuat anak memiliki rasa kekeluargaan, kepedulian, empati, toleransi, kerjasama, dan tolong menolong.

Keteladanan yang dilakukan pengurus panti asuhan harapan mulia dalam menanamkan nilai material pada anak asuh dilakukan dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya :

1. Menggunakan sandang yang sesuai dengan tempatnya.

Maksudnya disini adalah ketika pengurus melaksanakan sholat, maka menggunakan pakaian muslim. Ketika melakukan aktivitas keluar panti asuhan dengan acara formal menggunakan pakaian yang rapi dan sopan. Dan ketika berada di sekitar panti asuhan tanpa adanya kegiatan formal menggunakan pakaian santai seperti kaos. Penggunaan sandang atau pakaian disesuaikan dengan tempat yang akan dituju. Dari hal tersebut membuat anak asuh mengikuti apa yang dilakukan oleh pengurus dengan selalu menyesuaikan pakaian yang dikenakan dalam kesehariannya.

2. Mengutamakan sandang yang diperlukan dan dibutuhkan dalam kesehariannya.

Jenis merk sandang tentukan banyak, dari yang paling mahal sampai yang paling murah, akan tetapi sebagai manusia yang memiliki akal perlu dipikirkan terlebih dahulu apakah individu itu mampu untuk membelinya atau tidak dan apakah mempunyai manfaat yang sama atau tidak. Ketika sandang mempunyai manfaat yang sama maka tidak akan masalah jika harganya murah atau mahal. Yang paling penting dalam memakai sandang adalah kebutuhan yang diperlukan terpenuhi sesuai

dengan manfaat yang diperlukan. Hal ini sudah diterapkan oleh pengurus panti asuhan dengan selalu menunjukkan kesederhanaan dalam berpakaian seperti pemakaian kaos polos yang sederhana tanpa adanya merk yang tersemat dalam sandangnya, dan diikuti oleh anak asuh yang membeli pakaian atau barang disesuaikan dengan manfaat dan kebutuhannya.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan pengurus Panti Asuhan Harapan Mulia dan anak asuh tentang keteladanan yang dilakukan untuk menanamkan nilai material pada anak asuh yaitu :

*"Jadi untuk keteladanan Kami selalu memberikan contoh pakaian misalnya kalau sholat itu harus pakaian baju koko atau muslim, jangan kaos yang ada tulisannya, itu salah satu bentuk keteladanan dari pengurus sendiri untuk anak-anak supaya bisa mencontoh. Begitupun ketika mereka eee apa, ke mushola pakai kaos disuruh keluar untuk ganti pakaian dulu, itu salah satu bentuk kedisiplinan."*⁶²(Mentor anak berinisial F)

*"Kalau misalkan nilai material itu ya apa namanya ya udah kita nabung, ya itu kan pribadi ya, tapi kalau misalkan nilai keteladanan ya misalnya nih, eee ketika Saya bicara sandal itu, Saya harus punya sandal terlebih dahulu gitu. Kalau misalkan eee bicara beli baju ya ngga usah eee mahal-mahal, ya Saya memakai yang biasa, kaos kaya gini lah (dengan menunjuk diri sendiri) kaya gini gitu, ngga yang sampai sekitar 100 ribu, 150 ribu, 200 ribu kaya gitu. Misalkan kaya gini, kaos kaya gini biasa paling 25 ribu, kaya gitu loh, Saya mencoba seperti itu si. Untuk intinya Saya itu, Saya selese baru anak-anak."*⁶³(Mentor anak berinisial A)

*"Kalau mas A engga si, ke mushola kadang ya pake jaket kaula gitu, kalau mas F lah pake hem, hem yang buat kuliah gitu mba atau ya koko, tapi rapi si mba. Pakaiannya mereka sederhana si ngga yang harus gimana-gimana."*⁶⁴ (Anak asuh inisial F)

"Heh (sambil senyum dan melengos kepala ke kanan) ngga si mba, kadang ya pake jaket kaya gitu mas A, tapi nek kita pake kaos pasti disuruh ganti si nek di mushola, tapi nek diluar mushola ya kaos kaya biasa, tapi rapi si mba. Mereka

62 Wawancara dengan mentor anak, tanggal 19 Februari 2023

63 Wawancara dengan mentor anak, tanggal 19 Februari 2023

64 Wawancara dengan Anak Asuh inisial F, tanggal 19 Februari 2023

*sederhana si mba, biasa-biasa semua."*⁶⁵ (Anak Asuh inisial A)

*"Ya sesuai tempat si mba, nek ke mushola ya muslim atau hem gitu, nek disini (kedai harapan) atau kantor atau luar ya santai si. Mereka biasa aja si mba sederhana."*⁶⁶ (Anak asuh inisial D)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa strategi teladan yang dilakukan pengurus dalam menanamkan nilai material yaitu dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, yang mana diantaranya ; memberi contoh dengan menggunakan sandang yang sesuai dengan tempatnya dan memberi contoh membeli kebutuhan berdasarkan dari yang dibutuhkan. Selain wawancara dengan pengurus, peneliti juga melakukan wawancara dengan anak asuh. Informasi dari anak asuh, pengurus memang ada yang memberikan contoh dengan menggunakan sandang yang sesuai, akan tetapi ada juga yang tidak memberikan contoh tersebut, semua tergantung dari pengurus masing-masing. Akan tetapi, dalam penggunaan sandang, pengurus tetap sederhana dan mengutamakan pakaian yang diperlukan dan dibutuhkan.

b. Nilai Vital

Nilai vital merupakan segala sesuatu yang berguna bagi manusia dalam melaksanakan berbagai aktivitas dalam memenuhi kebutuhan hidupnya seperti keahlian dalam ilmu pengetahuan, kendaraan, dan sarana telekomunikasi. Panti Asuhan Harapan Mulia Banyumas membebaskan anak asuh untuk menempuh pendidikan formal dimana saja. Semua pembiayaan yang diperlukan ditanggung oleh panti asuhan. Selain pembiayaan, anak asuh juga diberikan keperluan lainnya seperti buku-buku untuk sekolah, kendaraan untuk menempuh perjalanan sekolah, dan laptop untuk sekolah daring/online. Selain pemenuhan kebutuhan pendidikan, anak asuh ditanamkan untuk selalu berpikir panjang, ketika sudah

⁶⁵ Wawancara dengan Anak Asuh inisial A, tanggal 18 Maret 2023

⁶⁶ Wawancara dengan Anak Asuh inisial D, tanggal 18 Maret 2023

diberikan kebutuhan yang lengkap maka perlu dipikirkan untuk selalu menjaga barang yang sudah dimiliki, dan ketika belum memiliki selalu dipikirkan apakah anak asuh benar-benar membutuhkan barang tersebut atau tidak. Dari hal tersebut membuat anak mempunyai rasa memiliki.

Keteladanan yang dilakukan pengurus Panti Asuhan Harapan Mulia dalam menanamkan nilai vital sama halnya dengan menanamkan nilai material yaitu dengan memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari :

1. Merawat barang yang sudah dimiliki.

Pengurus panti asuhan terutama mentor anak selalu memberikan contoh kepada anak asuh untuk selalu merawat barang yang dimilikinya. Ketika individu memiliki barang yang dimiliki, maka akan selalu dirawat sebaik mungkin, seperti yang dilakukan pengurus Panti Asuhan Harapan Mulia Banyumas ketika sesudah membaca buku, maka buku yang sudah selesai dibaca akan dimasukkan ke laci buku yang telah disediakan. Dengan hal tersebut, anak asuh mencontoh pengurus dengan merawat buku-buku yang dimilikinya dengan menyimpan buku yang sudah dibaca atau dipakai dalam rak buku.

2. Menggunakan atau memilih barang yang sesuai dengan kebutuhannya.

Kebutuhan setiap individu pasti banyak, akan tetapi harus meminimalisir kebutuhan yang sangat diperlukan, maka perlunya memilih barang yang memang diperlukan untuk digunakan dalam kehidupan individu. Pengurus Panti Asuhan Harapan Mulia Banyumas memberikan contoh dengan menggunakan uang untuk membeli barang yang dibutuhkannya. Dari hal tersebut, anak asuh mencontoh dengan menggunakan uang santunan untuk membeli barang yang

memang sesuai dengan kebutuhannya agar bisa lebih dimanfaatkan barang dan uang sisa santunnya.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan pengurus Panti Asuhan Harapan Mulia dan anak asuh tentang keteladanan dalam menanamkan nilai vital yaitu :

"Kalau teladan untuk nilai vital ya paling menggunakan barang yang sesuai saja seperti semestinya kaya motor ya untuk mereka sekolah, gitu. Dan merawat barang yang sudah dimiliki." ⁶⁷ (Ketua panti)

"Keteladanan dalam nilai vital juga sama, misalkan mungkin eee disini kaya misalkan saya mungkin alergi dengan beberapa makanan, maka ketika saya menemukan makanan itu saya kasih ke anak-anak kaya gitu, kalo misalkan ooh ini kira-kira Saya ngga habis, Saya kasih ke anak-anak, kaya gitu si." ⁶⁸ (Mentor anak berinisial A).

"Mas A si mba paling tentang buku, kan dia bacaan buku banyak ya mba, jadi ya paling ngikutin kaya mas A, kalau habis baca buku ditaruh di rak, bener-bener ngrawat mba, dan aku kan juga dikasih motor buat sekolah, ya aku sadar diri untuk make itu ya memang untuk sekolah, dan misal ada yang rusak ya disuruh tinggal bilang mba. Kalau barang kita dibebaskan si mba, kan udah besar juga" ⁶⁹ (Anak Asuh inisial F)

"Paling mas A si mba, dia orang yang suka baca buku, bukunya banyak banget mba, di rak banyak, dan ngerawatnya ya baik, sesuai sama yang kalo kita suka ya kita simpen, dan aku ngikutin si, buku-buku kalau udah selese ya tek taruh rak atau lemari. Kalau membeli barang dibebaskan mba, kan itu udah hak nya kita" ⁷⁰ (Anak Asuh inisial A)

"Ya paling mas A si mba yang suka rawat-rawat barang gitu, banyak bukunya." ⁷¹ (Anak asuh inisial D)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa strategi teladan dalam menanamkan nilai vital dilakukan dengan mencontohkan kepada anak asuh untuk selalu memiliki barang yang sesuai dengan kebutuhan, dan jika sudah memiliki barang itu, maka dirawat seperti semestinya barang itu berfungsi.

67 Wawancara dengan ketua panti, tanggal 18 Februari 2023

68 Wawancara dengan mentor anak, tanggal 19 Februari 2023

69 Wawancara dengan Anak Asuh inisial F, tanggal 18 Maret 2023

70 Wawancara dengan Anak Asuh inisial A, tanggal 18 Maret 2023

71 Wawancara dengan Anak Asuh inisial D, tanggal 18 Maret 2023

Adapun wawancara dengan anak asuh, mereka menyetujui dari apa yang pengurus ungkapkan.

c. Nilai Kerohanian

Nilai kerohanian merupakan segala sesuatu yang berguna bagi kebutuhan rohani manusia, seperti nilai pancasila, agama, dan pandangan hidup manusia. Nilai kerohanian yang ditanamkan di Panti Asuhan Harapan Mulia adalah nilai agama dengan mengerjakan sholat lima waktu sebagai kewajiban seorang muslim serta mengikuti kajian atau pemberian materi agama yang sudah dijadwalkan oleh pengurus Panti Asuhan Harapan Mulia. Dalam penanaman nilai sosial ini membuat anak memiliki rasa pengabdian, kekeluargaan, disiplin, kerjasama, dan demokrasi.

Strategi teladan yang dilakukan pengurus Panti Asuhan Harapan Mulia dalam menanamkan nilai kerohanian dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya :

1. Memberikan contoh dengan melaksanakan sholat jamaah di masjid.

Sholat lima waktu di Panti Asuhan Harapan Mulia Banyumas dilakukan secara jamaah di masjid. Pengurus selalu memberikan contoh dengan melaksanakan sholat lima waktu berjamaah di masjid. Ketika adzan sudah berkumandang, maka pengurus langsung bersiap untuk datang ke masjid dengan menggunakan pakaian muslim, lalu ke masjid melaksanakan sholat berjamaah dengan pengurus lainnya dan anak asuh. Dari hal tersebut dicontoh oleh anak ketika sudah mendengar suara adzan maka akan bersiap dan sholat berjamaah.

2. Memberikan contoh bepuasa sunah senin dan kamis.

Pengurus Panti Asuhan Harapan Mulia Banyumas rutin melaksanakan puasa sunah, yang salah satunya adalah puasa senin kamis. Dengan dilaksanakannya puasa sunah, dapat melatih hawa napsu yang ada dalam diri individu, contohnya

tidak mudah marah ketika melihat atau mendengar anak asuh melakukan kesalahan dan tidak mudah tersinggung terhadap pembicaraan orang lain. Hal tersebut memberikan contoh ke beberapa anak asuh untuk ikut melaksanakan puasa senin kamis.

3. Memberikan contoh berpuasa daud.

Puasa daud sama halnya dengan puasa senin kamis, akan tetapi dalam pelaksanaannya puasa daud tidak semua pengurus melaksanakannya. Hanya ada beberapa pengurus yang melaksanakan. Akan tetapi hal tersebut diharapkan dapat memberi contoh kepada anak asuh untuk ikut serta dalam puasa daud agar lebih mendekatkan diri kepada Allah SWt.

Hasil wawancara dengan pengurus Panti Asuhan Harapan Mulia dan anak asuh tentang keteladanan yang dilakukan pengurus dalam menanamkan nilai kerohanian yaitu :

*"Eeee sholat lima waktu jamaah, selalu mengajak anak-anak sholat jamaah, dari apa kesehariannya juga ada yang puasa daud, itu kan salah satu keteladanan gitu, kalau ngga yang puasa daud ya puasa senen kemis itu kan sebagai keteladanan kerohanian pada anak-anak. Mereka juga ada yang tilawah setiap habis maghrib, itu si paling."*⁷² (Ketua panti)

*"Ya jadi untuk keteladanan dalam menanamkan nilai kerohanian itu pengurus saling ini apa, mengingatkan misalnya sudah waktunya sholat gitu kan, dan kami pengurus kamar, jadi sudah waktunya sholat Kami mengingatkan. Kami kan public figure bagi anak-anak, jadi ketika pengurus tidak sholat, maka anak-anak mencontohnya yang jelek-jelek gitu. Itu salah satu bentuk keteladanan kerohanian."*⁷³ (Mentor anak berinisial F)

*"Iya mba, mereka sholat terus nek di panti 5 waktu dan dimasjid, iya mba semua pengurus, kalau puasa juga iya mba. Tilawah iya paling habis maghrib si mba tapi kan sesuai jadwal pengurusnya"*⁷⁴ (Anak asuh inisial F)

"Iya mba di sini pengurus sholat semua, disini agamanya lumayan si ya mba, dan puasa-puasa gitu juga iya. Lagian

72 Wawancara dengan ketua panti, tanggal 18 Februari 2023

73 Wawancara dengan mentor anak, tanggal 19 Februari 2023

74 Wawancara dengan Anak Asuh inisial F, tanggal 18 Maret 2023

*disini kan kita disuruh sholat, masa iya pengurus malah ngga sholat"*⁷⁵ (Anak Asuh inisial A)

*"Iya mba, disini kaya gitu."*⁷⁶ (Anak asuh inisial D)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa strategi teladan yang dilakukan pengurus Panti Asuhan Harapan Mulia dalam menanamkan nilai kerohanian adalah memberi contoh sholat berjamaah di masjid, memberi contoh untuk melaksanakan sunah nabi seperti puasa senin kamis dan puasa daud.

2.2 Strategi Kisah

Strategi kisah disebut sebagai strategi yang penting, karena dengan adanya strategi kisah dapat menyentuh hati manusia.⁷⁷ Strategi kisah disebut juga dengan strategi bercerita/mendongeng/story telling. Strategi kisah tidak hanya membahas tentang kisah nabi dan rasul, tetapi bisa juga dengan menceritakan hal yang lainnya. Sama halnya seperti di Panti Asuhan Harapan Mulia, Banyumas. Pengurus menceritakan kisah sebagai strategi dalam menanamkan nilai-nilai sosial. Berikut strategi kisah dalam menanamkan nilai-nilai pada anak asuh di Panti Asuhan Harapan Mulia, Banyumas :

a. Nilai Material

Nilai material merupakan segala sesuatu yang berguna bagi kebutuhan dasar manusia, seperti sandang, papan, pangan. Nilai material yang ditanamkan di Panti Asuhan Harapan Mulia Banyumas adalah pemenuhan kebutuhan sandang, papan, pangan bagi anak asuh. Panti Asuhan Harapan Mulia Banyumas memberikan sandang yang sesuai dengan kebutuhan anak asuh, baik sandang untuk hari raya maupun sandang untuk sekolah.

⁷⁵ Wawancara dengan Anak Asuh inisial A, tanggal 18 Maret 2023

⁷⁶ Wawancara dengan Anak Asuh inisial D, tanggal 18 Maret 2023

⁷⁷ Moch. Yasyakur, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu (Studi di SD EMIIS, Pasar Rebo Jakarta Timur), *Jurnal Pendidikan Islam*, 2016, Vol 5, Hal 1211

Proses mendapatkan sandang cukup mudah, hanya memberitahu pengurus apa sandang yang dibutuhkan, maka sandang tersebut akan dibelikan. Dan papan yang diberikan yaitu adanya tempat tinggal yang layak dengan adanya tempat tidur yang lengkap serta kamar mandi, mushola, aula, dan dapur untuk memenuhi kebutuhan anak asuh. Selain itu, panti juga memberikan pangan dengan memberikan makanan tiga kali sehari dan dibebaskan porsi makannya. Akan tetapi anak asuh ditanamkan untuk selalu berpikir sebelum melakukan sesuatu hal, yang salah satunya adalah ketika diberikan porsi makan yang banyak maka mengambilnya cukup dengan kebutuhan dirinya, agar makanan yang masih tersedia bisa dimakan oleh anak asuh lainnya. Dari hal tersebut membuat anak memiliki rasa kekeluargaan, kepedulian, empati, toleransi, kerjasama, dan tolong menolong.

Kisah yang diceritakan dalam menanamkan nilai material adalah diceritakan berita terbaru. Jadi berita terbaru diceritakan pada anak, lalu berpikir bersama tentang berita itu seperti penyebab yang terjadi dan akibat yang akan terjadi, lalu mengambil hikmah atau sesuatu hal yang baik dari berita tersebut. Strategi kisah dilakukan dalam satu ruangan di mushola dengan waktu satu minggu dua kali di hari senin dan jumat sesuai dengan jadwal mentor anak inisial A pukul 17.15-18.00 atau 19.30-22.00.

Hasil wawancara dengan pengurus Panti Asuhan Harapan Mulia dan anak asuh tentang strategi kisah dalam menanamkan nilai material pada anak yaitu :

"Kalau misalkan story telling ya, ooiya paling itu, Saya itu ini apa pakai berita-berita terbaru biasanya. Saya pakai berita-berita baru, misalkan Saya jabarkan datanya bahwa di Indonesia itu kan stunting banyak sebenarnya, hanya terdapat, yang ngga stunting itu hanya di kota-kota besar, mereka udah ngga stunting. Disisi lain Indonesia itu menempati negara kalau ngga salah itu dua atau empat dengan sisa makanan terbanyak. Ini kan terbanding terbalik. Sisa makanan terbanyak tapi banyak anak-anak stunting gitu loh, karena

*orang-orang ini tidak berpikir soal pendistribusian kepada anak-anak yang stunting. Nah saya ceritakan seperti itu, nah terus kita berpikir lagi, kita berkontribusi ee untuk menghilangkan stunting misalnya disekitar kita, ya makanya Saya bilang minimal jangan buang-buang makanan. Kaya begitu si, itu story telling di zaman sekarang. Tapi ngga pakai kisah-kisah nabi, lebih ke data-data baru."*⁷⁸ (Mentor anak berinisial A)

*"Sering, kan disini ada sharing-sharing ya kisah, kisah apa aja, terus kalau abis sharing sharing gantian gitu. Ada pengurusnya, kan dijadwal, misale hari senin pengurus A terus selasa B gitu."*⁷⁹(Anak asuh inisial F)

*"Iya ada, ya tergantung pengurusnya mau yang apa. Kalau mas afif tentang kehidupan dan mas fajar tentang kisah nabi"*⁸⁰ (Anak asuh inisial A)

*"Iya, tentang nabi-nabi gitu si. Tergantung rekomendasi anak-anak maunya tentang apa"*⁸¹ (Anak asuh inisial D)

Berdasarkan dari wawancara tersebut pengurus rutin melakukan strategi kisah atau menceritakan kisah. Kisah yang diceritakan berdasarkan dari kehidupan dan berita terbaru atau permintaan dari anak asuh itu sendiri.

b. Nilai Vital

Nilai vital merupakan segala sesuatu yang berguna bagi manusia dalam melaksanakan berbagai aktivitas dalam memenuhi kebutuhan hidupnya seperti keahlian dalam ilmu pengetahuan, kendaraan, dan sarana telekomunikasi. Panti Asuhan Harapan Mulia Banyumas membebaskan anak asuh untuk menempuh pendidikan formal dimana saja. Semua pembiayaan yang diperlukan ditanggung oleh panti asuhan. Selain pembiayaan, anak asuh juga diberikan keperluan lainnya seperti buku-buku untuk sekolah, kendaraan untuk menempuh perjalanan sekolah, dan laptop untuk sekolah daring/online. Selain pemenuhan kebutuhan pendidikan, anak asuh ditanamkan untuk selalu berpikir panjang, ketika sudah diberikan kebutuhan yang lengkap maka perlu dipikirkan untuk

⁷⁸ Wawancara dengan mentor anak, tanggal 19 Februari 2023

⁷⁹ Wawancara dengan anak asuh inisial F, tanggal 18 Februari 2023

⁸⁰ Wawancara dengan Anak Asuh inisial A, pada 18 Februari 2023

⁸¹ Wawancara dengan Anan Asuh inisial D, pada 18 Februari 2023

selalu menjaga barang yang sudah dimiliki, dan ketika belum memiliki selalu dipikirkan apakah anak asuh benar-benar membutuhkan barang tersebut atau tidak. Dari hal tersebut membuat anak mempunyai rasa memiliki.

Strategi kisah dalam menanamkan nilai vital sama halnya dengan menanamkan nilai material, yaitu dengan memceritakan berita terbaru yang ada di kehidupan. Anak diceritakan secara detail, lalu diajak untuk berpikir bersama untuk menelaah penyebab dan akibat yang bisa terjadi, lalu mengambil hikmah atau sesuatu hal yang baik dari hasil telaah bersama. Waktu untuk menceritakan kisah atau berita terbaru sama halnya dalam menanamkan nilai material, yaitu di jadwal mentor anak inisial A pada hari senin dan jumat pukul 17.15-18.00 atau 19.00-22.00 di satu ruangan yang biasanya berada di mushola.

Hasil wawancara dengan pengurus Panti Asuhan Harapan Mulia dan anak asuh tentang strategi kisah dalam menanamkan nilai vital pada anak yaitu :

"Vital pun sama kaya material, misal motor. Kaya di apa ya, ada anak yang 17 tahun mbakar rumah orang tuanya karena ingin nikah, gitu, itu tek ceritakan. Terus ada anak yang membunuh orang tuanya karena ingin motor KLX gitu. Nah seperti itu, dengan data-data terbaru, kaya gitu si kalau Saya."

⁸² (Mentor anak berinisial A)

"Sering, kan disini ada sharing-sharing ya kisah, kisah apa aja, terus kalau abis sharing sharing gantian gitu. Ada pengurusnya, kan dijadwal, misale hari senin pengurus A terus selasa B gitu."

⁸³ (Anak asuh inisial F)

"Iya ada, ya tergantung pengurusnya mau yang apa. Kalau mas afif tentang kehidupan dan mas fajar tentang kisah nabi"

⁸⁴ (Anak asuh inisial A)

"Iya, tentang nabi-nabi gitu si. Tergantung rekomendasi anak-anak maunya tentang apa"

⁸⁵ (Anak asuh inisial D)

82 Wawancara dengan mentor anak, tanggal 19 Februari 2023

83 Wawancara dengan Anak Asuh inisial F, pada 18 Februari 2023

84 Wawancara dengan anak asuh inisial A, tanggal 18 Februari 2023

85 Wawancara dengan Anak Asuh inisial D, pada 18 Februari 2023

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi kisah yang diceritakan pengurus dalam menanamkan nilai vital dilakukan dengan menceritakan berita terbaru tentang kehidupan untuk bisa diambil hikmah atau hal yang baik bagi anak.

c. Nilai Kerohanian

Nilai kerohanian merupakan segala sesuatu yang berguna bagi kebutuhan rohani manusia, seperti nilai pancasila, agama, dan pandangan hidup manusia. Nilai kerohanian yang ditanamkan di Panti Asuhan Harapan Mulia adalah nilai agama dengan mengerjakan sholat lima waktu sebagai kewajiban seorang muslim serta mengikuti kajian atau pemberian materi agama yang sudah dijadwalkan oleh pengurus Panti Asuhan Harapan Mulia. Dalam penanaman nilai sosial ini membuat anak memiliki rasa pengabdian, kekeluargaan, disiplin, kerjasama, dan demokrasi.

Jika nilai material dan nilai vital diceritakan berita terbaru, maka untuk menanamkan nilai kerohanian pengurus menceritakan kisah nabi, khalifah, sahabat, dan para tokoh Islam. Dengan dicerikan kisah-kisah tersebut diharapkan anak asuh dapat mencontoh hal baiknya. Menceritakan kisah nabi dan rasul di sesuaikan dengan tema yang sudah dipilih oleh pengurus atau berdasarkan rekomendasi anak, lalu pengurus menceritakan kisah, dan berakhir dengan hikmah yang dapat diambil oleh seluruh audiens. Audiens disini adalah seluruh anak asuh Panti Asuhan Harapan Mulia. Waktu menceritakan kisah adalah rabu dan sabtu sesuai dengan jadwal mentor anak inisial F yang dilaksanakan di mushol pukul 17.15-18.00 atau 19.30-22.00.

Berikut hasil wawancara dengan pengurus Panti Asuhan Harapan Mulia dan anak asuh tentang strategi kisah dalam menanamkan nilai vital pada anak yaitu :

"Kalau kisah-kisah dari Saya sendiri, membawakan kisah dari nabi, khalifah, para sahabat, terus para tokoh-tokoh Islam gitu. Untuk kemudian mereka bisa mengambil hikmah dari

tokoh-tokoh terdahulu. Bisa dijadikan sebagai penunjang dalam menanamkan nilai kerohanian karena diharapkan anak-anak bisa mencontoh dari para khalifah, jadi kaya kan misalnya khalifah yang rajin apa, adzan Bilal bin Khabah. Jadi anak-anak kan dijadwal itu, jadi udah ngerti jadwal tanggal berapa, jadi anak-anak langsung adzan, gitu."

⁸⁶(Mentor anak berinisial F)

*"Sering, kan disini ada sharing-sharing ya kisah, kisah apa aja, terus kalau abis sharing sharing gantian gitu. Ada pengurunya, kan dijadwal, misale hari senin pengurus A terus selasa B gitu."*⁸⁷ (Anak asuh inisial F)

"Iya ada, ya tergantung pengurunya mau yang apa. Kalau mas afif tentang kehidupan dan mas fajar tentang kisah nabi"

⁸⁸ (Anak asuh inisial A)"

*"Iya, tentang nabi-nabi gitu si. Tergantung rekomendasi anak-anak maunya tentang apa"*⁸⁹(Anak asuh inisial D)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa strategi kisah yang dilakukan pengurus dalam menanamkan nilai kerohanian yaitu dengan menceritakan kisah-kisah nabi, khalifah, sahabat, dan tokoh Islam. Kisah yang diceritakan sudah ditentukan oleh masing-masing pengurus atau atas permintaan dari anak asuh, yang nantinya diharapkan anak asuh bisa mengambil hikmahnya untuk dicontoh bagi anak asuh itu sendiri.

2.3 Strategi Nasihat

Strategi nasihat merupakan sebuah strategi yang dilakukan dengan memberitahukan secara langsung pada anak asuh dengan cara memberikan bimbingan, masukan, pengarahan, dan mengajak anak asuh untuk melakukan sesuatu hal.⁹⁰ Nasihat akan lebih mudah diterima anak jika diberikannya melalui diskusi. Dengan diskusi anak merasa lebih dihargai pendapatnya dan mudah menerima masukan dari orang lain. Pengurus Panti Asuhan Harapan Mulia, Banyumas sudah cukup

⁸⁶ Wawancara dengan mentor anak, tanggal 19 Februari 2023

⁸⁷ Wawancara dengan Anak Asuh inisial F, tanggal 18 Februari 2023

⁸⁸ Wawancara dengan Anak Asuh inisial A, pada 18 Februari 2023

⁸⁹ Wawancara dengan anak asuh inisial D, tanggal 18 Februari 2023

⁹⁰ Heri Cahyono, Pendidikan Karakter : Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Religius, Jurnal Ri'ayah, 2016, Vol. 01 No. 02, Hal 236

sering memberikan nasihat pada anak asuh. Berikut nasihat yang diberikan pengurus Panti Asuhan Harapan Mulia, Banyumas kepada anak asuh dalam menanamkan nilai sosial :

a. Nilai Material

Nilai material merupakan segala sesuatu yang berguna bagi kebutuhan dasar manusia, seperti sandang, papan, pangan. Nilai material yang ditanamkan di Panti Asuhan Harapan Mulia Banyumas adalah pemenuhan kebutuhan sandang, papan, pangan bagi anak asuh. Panti Asuhan Harapan Mulia Banyumas memberikan sandang yang sesuai dengan kebutuhan anak asuh, baik sandang untuk hari raya maupun sandang untuk sekolah. Proses mendapatkan sandang cukup mudah, hanya memberitahu pengurus apa sandang yang dibutuhkan, maka sandang tersebut akan dibeli. Dan papan yang diberikan yaitu adanya tempat tinggal yang layak dengan adanya tempat tidur yang lengkap serta kamar mandi, mushola, aula, dan dapur untuk memenuhi kebutuhan anak asuh. Selain itu, panti juga memberikan pangan dengan memberikan makanan tiga kali sehari dan dibebaskan porsi makannya. Akan tetapi anak asuh ditanamkan untuk selalu berpikir sebelum melakukan sesuatu hal, yang salah satunya adalah ketika diberikan porsi makan yang banyak maka mengambilnya cukup dengan kebutuhan dirinya, agar makanan yang masih tersedia bisa dimakan oleh anak asuh lainnya. Dari hal tersebut membuat anak memiliki rasa kekeluargaan, kepedulian, empati, toleransi, kerjasama, dan tolong menolong.

Nasihat yang dilakukan pengurus panti asuhan Harapan Mulia dalam menanamkan nilai material dilakukan dengan mengajak anak untuk berpikir sesuatu hal dengan mempertimbangkan penyebab dan akibat dari sesuatu hal itu. Selain dengan berpikir, pengurus juga menasihati dengan sistem gift-taken-punishment. Hal itu diberikan dengan menggunakan gaya bahasa yang baik agar anak

juga mudah untuk berpikir. Selain menggunakan gaya bahasa yang baik, intonasi juga diperlukan dengan mengikuti karakter dari pengurusnya dan jenis kelamin dari anak asuhnya. Selain memperhatikan gaya bahasa dan intonasi, waktu dan tempat juga perlu diperhatikan. Tempat untuk menasihati anak asuh adalah di tempat yang nyaman seperti kedai atau halaman dari asrama anak asuh dengan memanggil anak yang akan dinasihati, dan memilih waktu yang sudah luang bagi pengurus dan anak asuh atau disebut dengan kondisional. Hal ini disampaikan oleh mentor anak dan anak asuh :

"Nasihat dasarnya dipikir dulu sehingga misal mereka berkehidupan sosial, mereka mau apapun ya mereka dipikir dahulu kaya gitu loh. Misalkan mungkin mereka eee mungkin, mungkin ya mungkin, mereka mau pacaran, kan mereka mikir, dampaknya apa, dan lain sebagainya kaya gitu loh. Saya ngga terlalu ini si, ngga terlalu, nasihat, ngga terlalu di nasehati. Saya hanya, eee, nasihat itu, nasehat dasarnya dan Saya hanya menanamkan eee materi-materi biasa si, pengetahuan-pengetahuan umum. Dan ada satu sistem, sistem menanamkan pada anak. Jadi gift-take-punishment. Jadi gift itu kita beri anak eee sesuatu, misalkan "mas Saya mau sesuatu, futsal" "oke". Nah tapi disisi lain, eee besoknya misal anak disuruh piket, oke. Nah misalkan anak ngga mau piket ya udah di punishment. Dan itu muter sistemnya seperti itu. Jadi eee anak-anak itu udah tau dan itu harus dijelaskan di anak. Itu sistemnya seperti itu, ngga diacak, ngga boleh diacak begitu. Kalau gaya bahasa Saya ke anak sama semua, kecuali sama anak perempuan, ee kalau perempuan kan anak baru, dan Saya ngga bisa menyesuaikan terhadap perempuan ya mungkin misal nada lebih rendah, kaya gitu. Tapi kalau ke anak laki-laki sama. Karna menurutku eee apa ya, ya mereka itu harus bisa. Nih ya kalau gaya bicara Saya kan keras, dan di dunia ini ngga semua lembut sebenarnya gitu kan, ya harus keras kaya gitu loh. Kaya gitu si, menurut Saya si." ⁹¹(Mentor anak berinisial A)

"Iya sering, sama aja si, ya tegas si. Kalau sama mas A itu ngasih nasihatnya dibelakang, kaya kita yang dipanggil gitu terus dikasih tau ini itu." ⁹² (Anak asuh inisial F)

91 Wawancara dengan mentor anak, tanggal 19 Februari 2023

92 Wawancara dengan Anak Asuh inisial F, pada 18 Februari 2023

*"Kalau nasihan he'em. Biasanya dikasih nasehatnya pas pengurus disini dan kalau jadwalnya Dia. Nasihat perpengurus beda si mba, dan mas A itu selalu ngasih tau ke kita semua kalau ada orang yang ngasih tau atau ngasih kritikan di depan umum, ngga usah di dengerin."*⁹³ (Anak asuh inisial A).

*"Iya dikasih, kadang-kadang sama mas afif, ya kaya gitu si mba, bahasanya baik dan iya si tegas".*⁹⁴ (Anak asuh inisial D)

Berdasarkan dari wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa strategi nasihat dalam menanamkan nilai material adalah pengurus memberikan nasihat sesuai dengan jadwal dan tidak sering dilakukan. Ketika pengurus memberi nasihat juga tidak dengan menggunakan kalimat yang panjang pada anak. Pengurus memberikan nasihat dengan sistem dasarnya berpikir. Jadi pengurus bersama dengan anak asuh berdiskusi apakah yang dilakukan anak asuh itu sudah benar atau salah berdasarkan dari pandangan masing-masing anak asuh. Dengan sistem berpikir membuat anak akan sadar sendiri bahwa yang dilakukan sudah baik atau belum, dan dengan hal itu akan mempermudah anak untuk merubah anak menjadi lebih baik dalam hal apapun. Untuk gaya bahasa dan intonasi dalam menasehati atau berdiskusi disesuaikan dengan gender, jika dengan laki-laki dilakukan dengan tegas dan dengan perempuan dilakukan dengan lembut. Selain dengan sistem berpikir, strategi nasihat juga dilakukan dengan sistem gift-taken-punishment. Gift pemberian permintaan anak asuh. Taken diberikan sesuai keinginan anak asuh dengan melakukan perjanjian. Dan punishment sanksi jika melanggar perjanjian.

b. Nilai Vital

Nilai vital merupakan segala sesuatu yang berguna bagi manusia dalam melaksanakan berbagai aktivitas dalam memenuhi kebutuhan hidupnya seperti keahlian dalam ilmu pengetahuan, kendaraan, dan sarana telekomunikasi. Panti Asuhan Harapan Mulia

93 Wawancara dengan Anak Asuh inisial A, tanggal 18 Februari 2023

94 Wawancara dengan anak inisial D, tanggal 18 Februari 2023

Banyumas membebaskan anak asuh untuk menempuh pendidikan formal dimana saja. Semua pembiayaan yang diperlukan ditanggung oleh panti asuhan. Selain pembiayaan, anak asuh juga diberikan keperluan lainnya seperti buku-buku untuk sekolah, kendaraan untuk menempuh perjalanan sekolah, dan laptop untuk sekolah daring/online. Selain pemenuhan kebutuhan pendidikan, anak asuh ditanamkan untuk selalu berpikir panjang, ketika sudah diberikan kebutuhan yang lengkap maka perlu dipikirkan untuk selalu menjaga barang yang sudah dimiliki, dan ketika belum memiliki selalu dipikirkan apakah anak asuh benar-benar membutuhkan barang tersebut atau tidak. Dari hal tersebut membuat anak mempunyai rasa memiliki.

Strategi nasihat dalam menanamkan nilai vital juga sama dengan nilai material, menggunakan sistem berpikir sebelum melakukan sesuatu hal dengan mempertimbangkan penyebab dan akibat yang bisa saja terjadi. Dan menggunakan sistem gift-taken-punishment. Nasihat dilakukan dengan menggunakan gaya bahasa yang baik dengan intonasi yang sesuai dengan gender dari anak asuh itu sendiri. Lalu memilih tempat yang nyaman seperti kedai, halaman asrama anak asuh atau gedung serba guna dengan waktu yang kondisional sesuai dengan waktu luang dari pengurus dan anak asuh. Hal ini disampaikan oleh mentor anak dan disetujui oleh anak asuh sebagai berikut :

"Ya nilai vital sama si seperti tadi, semua entah itu nilai vital, entah itu nilai material." ⁹⁵(Mentor anak berinisial A)

"Iya sering. sama aja si, ya tegas si. Kalau sama mas A itu ngasih nasihatnya dibelakang, kaya kita yang dipanggil gitu terus dikasih tau ini itu." ⁹⁶ (Anak asuh inisial F)

"Kalau nasihan he'em. Biasanya dikasih nasihatnya pas pengurus disini dan kalau jadwalnya Dia. Nasihat perpengurus beda si mba, dan mas A itu selalu ngasih tau ke kita semua kalau ada orang yang ngasih tau atau ngasih

95 Wawancara dengan mentor anak, tanggal 19 Februari 2023

96 Wawancara dengan Anak Asuh inisial F, tanggal 18 Februari 2023

*kritikan di depan umum, ngga usah di dengerin."*⁹⁷ (Anak asuh inisial A).

*"Iya dikasih, kadang-kadang sama mas afif, ya kaya gitu si mba, bahasanya baik dan iya si tegas."*⁹⁸ (Anak asuh inisial D)

Hasil dari wawancara tersebut dapat dipahami bahwa strategi pengurus panti asuhan Harapan Mulia dalam menanamkan nilai vital dilakukan ketika jadwal pengurus mengisi materi untuk anak asuh. Yang dilakukan dalam menanamkan nilai vital juga sama dengan menanamkan nilai material. Nasihat yang dilakukan pengurus menggunakan sistem berpikir. Yang mana anak diajak untuk berpikir apakah yang dilakukan anak asuh baik dan buruk, dengan adanya hal itu dapat ditarik kesimpulan baik dan buruk, lalu berdiskusi bagaimana hal yang harus dilakukan untuk kedepannya. Selain itu sistem nasihat yang dilakukan juga menggunakan sistem gift-taken-punishment. Gift merupakan permintaan dari anak asuh. Taken merupakan pemberian dari pengurus panti asuhan dengan memberikan jaminan atau perjanjian antara anak asuh dan pengurus jika permintaan anak asuh dikabulkan. Dan punishment merupakan sanksi atau sesuatu hal yang harus dilakukan anak asuh ketika melanggar perjanjian yang sudah ditetapkan.

c. Nilai Kerohanian

Nilai kerohanian merupakan segala sesuatu yang berguna bagi kebutuhan rohani manusia, seperti nilai pancasila, agama, dan pandangan hidup manusia. Nilai kerohanian yang ditanamkan di Panti Asuhan Harapan Mulia adalah nilai agama dengan mengerjakan sholat lima waktu sebagai kewajiban seorang muslim serta mengikuti kajian atau pemberian materi agama yang sudah dijadwalkan oleh pengurus Panti Asuhan Harapan Mulia. Dalam penanaman nilai sosial ini membuat anak memiliki rasa pengabdian, kekeluargaan, disiplin, kerjasama, dan demokrasi.

97 Wawancara dengan anak asuh inisial A, tanggal 18 Februari 2023

98 Wawancara dengan Anak Asuh inisial D, tanggal 18 Februari 2023

Strategi nasihat yang dilakukan pengurus dalam menanamkan nilai kerohanian pada anak asuh dilakukan dengan memilih kondisi dan waktu yang tepat. Memilih kondisi dan waktu yang tepat dilakukan dengan melihat dari kesibukan anak asuhnya, biasanya dilakukan ketika ba'da maghrib atau bada pengembangan skill santri pukul 22.00 WIB atau sekitar ba'da sholat isya. Tempat yang digunakan biasanya mushola dalam satu forum jika nasihatnya tertuju secara umum dan terkadang juga dilakukan di kamar asrama/tidur jika ditujukan untuk personal. Selain itu, gaya bahasa dan intonasi juga perlu diperhatikan, hal ini dilihat dari usia anak asuh, untuk anak asuh yang sudah berusia 17 tahun menggunakan bahasa yang keras, akan tetapi jika dengan anak kecil dibawah 15 tahun menggunakan bahasa yang lebih halus.

Hasil wawancara dengan pengurus Panti Asuhan Harapan Mulia dengan mentor anak dan anak asuh tentang strategi kisah dalam menanamkan nilai vital pada anak yaitu :

"Untuk nasihat sendiri itu eee ya ketika anak-anak sedang apa sedang santai, tidak sedang dalam posisi cape, kalau pulang sekolah tidak mungkin Saya itu menasehati anak-anak karena lagi cape begitu, tidak mungkin anak-anak langsung menerima nasihat dari Saya, maka untuk waktu yang efisien atau efektif itu di lakukannya ketika habis maghrib, habis isya. Nah untuk jadwalnya sendiri biasanya ini ketika hari rabu atau sabtu. Dan untuk gaya bahasa dan intonasi ada ya ada perbedaan, untuk anak-anak SMK kan disini paling senior, kelas 10, 11, 12. Jadi gaya bahasanya disesuaikan harus mandan-mandan keras. Untuk anak-anak yang kecil kaya gilang terus SMP kelas 7 itu di agak lembutkan supaya tidak terjadinya, biasanya kalau anak-anak di nasehatin, kalau dikerasin semakin mental." ⁹⁹(Mentor anak berinisial F).

"Iya, kalau sama mas F ya kaya gitu deh mba (sambil tersenyum) ya kaya gitu lah intinya." ¹⁰⁰(Anak asuh inisial F)

"Kalau sama mas F kaya gitu lah. Engga, kadang nyindir nek lagi ngajar, aku pernah mba, kan lagi pembangunan gitu, anak yang besar kan ikut mbawa-mbawa gitu, nah aku ngga

99 Wawancara dengan mentor anak, tanggal 19 Februari 2023

100 Wawancara dengan anak asuh inisial F, tanggal 18 Februari 2023

jamaah, kan cape ya mba, terus pas ngajar kaya nyindir "masa ya ada yang jamaah" kaya gitu gitu lah, ya aku mandan gimana ya, soale kan posisi itu cape, nek ngga cape juga pasti jamaah, gitu si, dan nyindirnya tuh yang keliatan banget ke siapa nya gitu." ¹⁰¹ (Anak asuh inisial A).

"Tya dikasih, ya gitu mba (sambil tersenyum) kaya mereka gitu lah (sambil menunjuk temannya yang di samping)." ¹⁰² (Anak asuh inisial D)

Hasil dari wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa strategi nasihat yang dilakukan pengurus panti asuhan Harapan Mulia dalam menanamkan nilai kerohanian sering dilakukan dengan menentukan waktu yang tepat agar dapat dipahami dan diterima anak asuh. Nasihat yang dilakukan pengurus juga menggunakan gaya bahasa dan intonasi yang disesuaikan dengan umur dari anak asuh yang ada di panti asuhan Harapan Mulia. Akan tetapi ketika di tanyakan kepada anak asuh, mereka sedikit tidak setuju dengan pernyataan pengurus berinisial F, karena mereka merasakan ketika diberikan nasihat oleh F tidak memperhatikan waktu dan situasi kondisi anak.

2.4 Strategi Pembiasaan

Strategi pembiasaan menggunakan pendekatan action yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai kepada anak asuh, dengan strategi ini anak dituntun dengan perlahan agar dapat memaknai nilai yang sedang mereka jalani. Kebiasaan baru dapat menjadi karakter jika seseorang senang atau memiliki keinginan terhadap sesuatu tersebut dengan cara menerima dan mengulang-ngulangnya.¹⁰³ Panti Asuhan Harapan Mulia, Banyumas sudah menerapkan pembiasaan yang dilakukan anak asuh untuk menanamkan nilai sosial, diantaranya sistem gift taken punishment dan program kerja yang ditetapkan untuk

101 Wawancara dengan Anak Asuh inisial A, tanggal 18 Februari 2023

102 Wawancara dengan Anak Asuh inisial D, tanggal 18 Februari 2023

103 Heri Cahyono, *Pendidikan Karakter : Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Religius*, Hal 237

dilaksanakan oleh semua warga panti asuhan. Berikut penjelasan dari pembiasaan yang ada di Panti Asuhan Harapan Mulia, Banyumas :

a. Nilai Material

Nilai material merupakan segala sesuatu yang berguna bagi kebutuhan dasar manusia, seperti sandang, papan, pangan. Nilai material yang ditanamkan di Panti Asuhan Harapan Mulia Banyumas adalah pemenuhan kebutuhan sandang, papan, pangan bagi anak asuh. Panti Asuhan Harapan Mulia Banyumas memberikan sandang yang sesuai dengan kebutuhan anak asuh, baik sandang untuk hari raya maupun sandang untuk sekolah. Proses mendapatkan sandang cukup mudah, hanya memberitahu pengurus apa sandang yang dibutuhkan, maka sandang tersebut akan dibeli. Dan papan yang diberikan yaitu adanya tempat tinggal yang layak dengan adanya tempat tidur yang lengkap serta kamar mandi, mushola, aula, dan dapur untuk memenuhi kebutuhan anak asuh. Selain itu, panti juga memberikan pangan dengan memberikan makanan tiga kali sehari dan dibebaskan porsi makannya. Akan tetapi anak asuh ditanamkan untuk selalu berpikir sebelum melakukan sesuatu hal, yang salah satunya adalah ketika diberikan porsi makan yang banyak maka mengambilnya cukup dengan kebutuhan dirinya, agar makanan yang masih tersedia bisa dimakan oleh anak asuh lainnya. Dari hal tersebut membuat anak memiliki rasa kekeluargaan, kepedulian, empati, toleransi, kerjasama, dan tolong menolong.

Strategi pembiasaan yang dilakukan pengurus panti asuhan Harapan Mulia dalam menanamkan nilai material yaitu dengan melakukan *gift-taken-punishment* secara urut dengan berulang-ulang sehingga menjadi pembiasaan. *Gift* merupakan permintaan dari anak asuh terhadap suatu hal. *Taken* merupakan pemberian oleh pengurus terhadap sesuatu hal yang diinginkan oleh anak asuh dengan melakukan perjanjian. *Punishment* merupakan

sanksi/hukuman/konsekuensi dari hasil perjanjian jika anak asuh melanggarnya. Biasanya sistem punishment akan di cek oleh mentor anak setiap minggu. Ketika sudah satu minggu anak akan dikumpulkan di halaman Panti Asuhan Harapan Mulia, dan mentor anak akan memanggil anak yang terkena *punishment*, setelah terkumpulnya anak asuh yang terkena *punishment*, maka anak asuh harus melaksanakan *punishment*-nya. Laki-laki mendapat hukuman push up atau membersihkan panti asuhan, dan perempuan memakan temulawak sepotong atau membersihkan panti asuhan. Hukuman disesuaikan oleh pelanggaran yang dilanggar anak asuh.

Hal ini disampaikan oleh mas A selaku mentor anak dan di setujui oleh anak asuh, hal itu disampaikan sebagai berikut :

"Kebiasaan yang Kita lakukan ya paling itu gift-taken-punishment." ¹⁰⁴(Mentor anak berinsial A)

"Iya mba, itu ada, paling hukumannya push up si atau ngga bersih-bersih panti, tapi nek cewe makan yang pait itu mba, apa ya namanya (sambil berpikir). Emmmm itu, oiya temulawak mba, sepotong si tapi harus habis (sambil tertawa)" ¹⁰⁵ (Anak asuh insial F)

"Iya mba ada, aku sering minta futsal, ya itu nek misal aku minta nantinya aku harus bersih-bersih kamar atau apa gitu. Itu emang udah dari dulu si mba, sampai sekarang iya masih." ¹⁰⁶ (Anak Asuh inisial A)

"Iya mba, itu ada mba. Ya se mood nya mas a, tiap hari ya pernah, atau dikumpulin berapa minggu juga pernah, push up bisa sampai ratusan mba, karna di tumpuk-tumpuk tapi ngga harus selese langsung, kaya berapa puluh berhenti istirahat, setelah itu lanjut lagi (sambil tertawa)" ¹⁰⁷ (Anak asuh inisial D)

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa strategi pembiasaan yang dilakukan pengurus panti asuhan Harapan Mulia dalam menanamkan nilai material yaitu *gift-taken-punishment*. Dari tiga hal tersebut dilakukan berulang-ulang yang harus dilakukan secara urut. Berdasarkan dari wawancara dengan

104 Wawancara dengan mentor anak, tanggal 19 Februari 2023

105 Wawancara dengan anak asuh inisial F, tanggal 18 Maret 2023

106 Wawancara dengan anak asuh inisial A, tanggal 18 Maret 2023

107 Wawancara dengan anak asuh inisial D, tanggal 18 Maret 2023

anak asuh, mereka sering mendapatkan punishment. Jenis punishment yang didapat bagi laki-laki *push up* atau bersih-bersih panti dan bagi perempuan memakan temulawak.

b. Nilai Vital

Nilai vital merupakan segala sesuatu yang berguna bagi manusia dalam melaksanakan berbagai aktivitas dalam memenuhi kebutuhan hidupnya seperti keahlian dalam ilmu pengetahuan, kendaraan, dan sarana telekomunikasi. Panti Asuhan Harapan Mulia Banyumas membebaskan anak asuh untuk menempuh pendidikan formal dimana saja. Semua pembiayaan yang diperlukan ditanggung oleh panti asuhan. Selain pembiayaan, anak asuh juga diberikan keperluan lainya seperti buku-buku untuk sekolah, kendaraan untuk menempuh perjalanan sekolah, dan laptop untuk sekolah daring/online. Selain pemenuhan kebutuhan pendidikan, anak asuh ditanamkan untuk selalu berpikir panjang, ketika sudah diberikan kebutuhan yang lengkap maka perlu dipikirkan untuk selalu menjaga barang yang sudah dimiliki, dan ketika belum memiliki selalu dipikirkan apakah anak asuh benar-benar membutuhkan barang tersebut atau tidak. Dari hal tersebut membuat anak mempunyai rasa memiliki.

Strategi pembiasaan yang dilakukan pengurus dalam menanamkan nilai vital sebenarnya sama halnya dengan menanamkan nilai material yaitu dengan melakukan *gift-taken-punishment*. *Gift* merupakan permintaan anak untuk mendapatkan sesuatu hal. *Taken* merupakan pemberian oleh pengurus terhadap apa yang diinginkan oleh anak asuh dengan melakukan perjanjian tertentu. *Punishment* merupakan sanksi/ hukuman/konsekuensi anak asuh ketika melanggar perjanjian yang telah disepakati. Biasanya sistem *punishment* akan di cek oleh mentor anak setiap minggu. Ketika sudah satu minggu anak akan dikumpulkan dihalaman Panti Asuhan Harapan Mulia, dan mentor anak akan memanggil anak

yang terkena *punishment*, setelah terkumpulnya anak asuh yang terkena *punishment*, maka anak asuh harus melaksanakan *punishment*-nya. Laki-laki mendapat hukuman *push up* atau membersihkan panti asuhan, dan perempuan memakan temulawak sepotong atau membersihkan panti asuhan. Hukuman disesuaikan oleh pelanggaran yang dilanggar anak asuh.

Dari hal itu disampaikan oleh mas A selaku menthor anak dan dibenarkan oleh anak asuh :

"Sama aja dengan nilai material, jadi gift-taken-punishment. Pokoke itu terus yang dilakukan." ¹⁰⁸(Mentor anak berinisial A)

"Iya mba, itu ada, paling hukumannya push up si atau ngga bersih-bersih panti, tapi nek cewe makan yang pait itu mba, apa ya namanya (sambil berpikir). Emmmm itu, oiya temulawak mba, sepotong si tapi harus habis (sambil tertawa)" ¹⁰⁹ (Anak asuh inisial F)

"Iya mba ada, aku sering minta futsal, ya itu nek misal aku minta nantinya aku harus bersih-bersih kamar atau apa gitu. Itu emang udah dari dulu si mba, sampai sekarang iya masih." ¹¹⁰ (Anak Asuh inisial A)

"Iya mba, itu ada mba. Ya se mood nya mas a, tiap hari ya pernah, atau dikumpulin berapa minggu juga pernah, push up bisa sampai ratusan mba, karna di tumpuk-tumpuk tapi ngga harus selese langsung, kaya berapa puluh berhenti istirahat, setelah itu lanjut lagi (sambil tertawa)" ¹¹¹ (Anak asuh inisial D)

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa strategi pembiasaan yang dilakukan pengurus panti asuhan Harapan Mulia dalam menanamkan nilai vital yaitu *gift-taken-punishment*. Dari tiga hal tersebut dilakukan berulang-ulang yang harus dilakukan secara urut. Berdasarkan dari wawancara dengan anak asuh, mereka sering mendapatkan *punishment*. Jenis *punishment* yang didapat bagi laki-laki *push up* atau bersih-bersih panti dan bagi perempuan memakan temulawak.

108 Wawancara dengan mentor anak, tanggal 19 Februari 2023

109 Wawancara dengan anak asuh inisial F, tanggal 18 Maret 2023

110 Wawancara dengan anak asuh inisial A, tanggal 18 Maret 2023

111 Wawancara dengan anak asuh inisial D, tanggal 18 Maret 2023

c. Nilai Kerohanian

Nilai kerohanian merupakan segala sesuatu yang berguna bagi kebutuhan rohani manusia, seperti nilai pancasila, agama, dan pandangan hidup manusia. Nilai kerohanian yang ditanamkan di Panti Asuhan Harapan Mulia adalah nilai agama dengan mengerjakan sholat lima waktu sebagai kewajiban seorang muslim serta mengikuti kajian atau pemberian materi agama yang sudah dijadwalkan oleh pengurus Panti Asuhan Harapan Mulia. Dalam penanaman nilai sosial ini membuat anak memiliki rasa pengabdian, kekeluargaan, disiplin, kerjasama, dan demokrasi.

Strategi pembiasaan yang dilakukan pengurus untuk menanamkan nilai kerohanian dilakukan dengan adanya beberapa program, yang diantaranya menjalankan kewajiban sholat 5 waktu berjamaah di masjid, adzan bagi anak asuh di setiap hari yang terjadwal, menjalankan sunah nabi dengan berpuasa senin kamis. Sholat 5 waktu selalu dilaksanakan berjamaah di setiap harinya, yang tidak berjamaah harus disertai dengan alasan yang tepat, jika alasannya tidak jelas maka akan diberikan hukuman di hari minggu untuk melakukan push up sebanyak 100 kali, jika dalam satu minggu tidak dilakukan, maka akan dikali 2 menjadi 200 di minggu selanjutnya. Adzan sudah terjadwal di setiap harinya bagi anak asuh yang sudah baligh, adzan dikumandangkan di 5 waktu dalam sehari sama halnya dengan sholat 5 waktu, tetapi jika waktu sekolah akan diberikan keringanan untuk tidak melaksankannya. Biasanya satu bulan, anak asuh mendapat jatah dua kali adzan. Jika adzan tidak dilaksanakan maka akan dikenakan hukuman seperti tidak melaksanakan sholat yaitu diberikan hukuman push up. Dan puasa senin kamis ditujukan kepada seluruh warga panti asuhan, akan disediakan makanan untuk sahur, akan tetapi anak asuh jarang melakukannya karena tidak dibangunkan oleh pengurus panti

asuhan. Jika puasa tidak dijalankan, tidak ada hukuman yang berlaku bagi yang tidak menjalankannya.

Dari beberapa hal tersebut, program sudah dijadikan sebagai kebiasaan bagi asuh. Hal ini disampaikan oleh pak Eko selaku ketua panti dan mas Fajar sebagai mentor anak serta anak asuh sebagai berikut :

"Ada program yang dijadikan sebagai kebiasaan anak yaitu rutinitas puasa senen kemis, tanpa disuruh mereka sudah sudah terbiasa kalau senen kemis puasa. Terus eee sholat jamaah , dengan terjadwal misalnya yang adzan sekarang siapa, besok siapa itu mereka sudah terjadwal." ¹¹²(Ketua panti)

"Untuk kebiasaan dalam menanamkan nilai kerohanian sendiri, jadi anak-anak wajib sholat 5 waktu begitu, tetap malakukan kewajiban." ¹¹³(Mentor anak berinisial F)

"Kalau untuk program puasa senin kamis ada mba, tapi ngga selalu di laksanakan, kadang-kadang aku puasa, tapi ngga apa, ngga selalu, dan puasa senin kamis itu hanya 0, berapa persen (sambil tertawa). Kalau adzan itu memang terjadwal mba, satu orang satu hari adzan, kalo subuh pada ngga bangun ya di bangunin paling atau ngga nunggu sampai bangun (sambil tertawa lagi). Kalau untuk sholat 5 waktu dan jamaah iya ada programnya tapi kesadaran diri juga si mba, dan kalau jamaah tapi ngga jamaah, kan dihukum mba, kecuali kalau lagi di luar." ¹¹⁴ (Anak Asuh inisial F)

"(Tertawa) engga mba. Iya mba program itu tapi yang kaya gitu ya 99,999 lah mba. Ya ada yang puasa senin kemis tapi dikit mba." ¹¹⁵ (Anak Asuh inisial A)

"Iya mba ada tapi ngga nglakuin si, puasa nek dibangunin sahur (sambil tertawa). Kalau untuk adzan ada si mba tapi ngga semua, buat yang udah baligh." ¹¹⁶ (Anak Asuh inisial D)

Berdasarkan dari wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa strategi pembiasaan yang dilakukan pengurus dalam menanamkan nilai kerohanian yaitu dengan diadakannya program puasa senin kamis, sholat jamaah di masjid, dan adzan bagi anak asuh. Yang mana dilaksanakan oleh seluruh warga panti asuhan Harapan

112 Wawancara dengan ketua panti, tanggal 18 Februari 2023

113 Wawancara dengan mentor anak, tanggal 19 Februari 2023

114 Wawancara dengan anak asuh inisial F, tanggal 19 Februari 2023

115 Wawancara dengan anak asuh inisial A, tanggal 18 Maret 2023

116 Wawancara dengan anak asuh inisial D, tanggal 18 Maret 2023

Mulia. Akan tetapi ada salah satu program yang tidak dilaksanakan oleh semua warga panti asuhan Harapan Mulia yakni puasa senin kamis. Puasa senin kamis hanya dilaksanakan oleh beberapa warga saja, tidak semua warga panti asuhan Harapan Mulia. Hal itu terjadi karena tidak adanya pengurus atau sesama teman yang membangunkan sahur.

C. Analisis Strategi Pengurus Panti Asuhan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Sosial di Panti Asuhan Harapan Mulia

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dilakukan analisis terhadap strategi yang digunakan pengurus panti asuhan dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada anak asuh yaitu dengan menggunakan strategi teladan, strategi kisah, strategi nasihat, dan strategi pembiasaan. Strategi diartikan sebagai upaya yang dilakukan sebuah lembaga dalam menanamkan nilai sosial. Dan penanaman nilai sosial diartikan sebagai pemberian pendidikan yang dilakukan seseorang pada anak agar mau berbaur dengan yang lainnya. Dan nilai sosial yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis nilai sosial menurut Prof. Notonegoro yang terdiri dari nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian.

Strategi teladan dalam menanamkan nilai material, vital, dan kerohanian dilakukan dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Strategi teladan dalam menanamkan nilai material dilakukan dengan memberikan contoh pada anak asuh untuk selalu menggunakan sandang yang sesuai dengan tempatnya dan memberikan contoh untuk memiliki barang yang sesuai dengan kebutuhannya. Lalu untuk strategi teladan dalam menanamkan nilai vital dilakukan dengan memberikan contoh untuk merawat barang yang dimiliki dan menggunakan barang yang sesuai dengan manfaatnya. Dan untuk strategi teladan dalam menanamkan nilai kerohanian dilakukan dengan memberikan contoh untuk selalu melaksanakan kewajiban dengan sholat lima waktu berjamaah di masjid, dan memberi contoh untuk melakukan sunah dengan puasa senin kamis dan puasa daud.

Strategi kisah dalam menanamkan nilai material dan vital sebenarnya sama, yaitu dengan menggunakan berita terbaru yang nantinya anak diminta untuk berpikir tentang berita tersebut. Sistemnya, pengurus menceritakan berita secara detail, lalu berdiskusi terkait dengan penyebab serta akibat yang mungkin terjadi. Dari hal tersebut diharapkan anak asuh mampu untuk berpikir ketika akan melakukan sesuatu hal. Berbeda lagi dengan strategi kisah dalam menanamkan nilai kerohanian. Dan perbedaannya terletak pada kisah yang diceritakan. Dalam menanamkan nilai kerohanian, strategi kisah yang dilakukan yaitu dengan menggunakan kisah-kisah nabi, khalifah, sahabat, dan tokoh Islam. Yang nantinya juga diharapkan anak mampu untuk mengikuti atau mencontoh dari tokoh yang diceritakannya.

Strategi nasihat dilakukan pengurus untuk menanamkan nilai sosial. Dalam menanamkan nilai sosial yang diantaranya nilai material, vital dan kerohanian dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal. Yang perlu diperhatikan dalam memberikan nasihat yakni memperhatikan usia, memperhatikan jenis kelamin, dan memperhatikan waktu dan kondisi dari anak asuh. Tiga hal itu diperhatikan agar nasihat yang diberikan pengurus dapat diterima oleh anak asuh.

Strategi pembiasaan yang dilakukan dalam menanamkan nilai material dan vital sama, yakni dengan sistem *gift-taken-punishment*. *Gift* artinya anak meminta sesuatu hal kepada pengurus, *taken* artinya anak diberikan sesuatu hal yang diminta dengan melakukan perjanjian antar anak asuh dan pengurus, dan *punishment* artinya anak diberikan konsekuensi atau sanksi jika melanggar perjanjian yang telah disepakati. Dari tiga hal itu diberlakukan dengan urut dan sudah dijadikan sebagai kebiasaan. Berbeda lagi dengan strategi pembiasaan yang dilakukan dalam menanamkan nilai kerohanian. Strategi pembiasaan yang dilakukan pengurus untuk menanamkan nilai kerohanian dilakukan dengan adanya program yang harus dilaksanakan oleh semua warga panti asuhan, yakni melaksanakan sholat lima waktu di masjid dan melaksanakan puasa sunah hari senin dan kamis. Yang mana program tersebut menjadi kebiasaan bagi anak asuh itu tersendiri.

5.5

Tabel Penanaman Nilai-Nilai Sosial pada Anak

Jenis Nilai Sosial Menurut Prof. Notonegoro	Strategi	Kesimpulan
Nilai Material	<p>1. Teladan Memberikan contoh sehari-hari kepada anak, seperti menggunakan sandang yang sesuai dengan tempatnya, dan mengutamakan sandang yang memang diperlukan dan dibutuhkan dalam kesehariannya.</p> <p>2. Kisah Yang diceritakan bukan tentang kisah nabi dan rasul, tetapi memberikan berita terbaru.</p> <p>3. Nasihat Diberikan nasihat yang disesuaikan dengan umur dari masing-masing anak. Jika SMP diberikan nasihat dengan lemah lembut, dan untuk anak yang</p>	<p>Dari keempat strategi yang sering dilakukan adalah keempatnya, karena jika tidak diberikan salah satunya maka anak asuh sulit untuk merubah sikap dan tingkah lakunya.</p>

	<p>sudah SMK lebih tegas.</p> <p>4. Pembiasaan</p> <p>Dilakukan dengan menggunakan <i>gift-taken-punishment</i>.</p> <p>Dari tiga hal itu tidak boleh dilakukan acak, harusurut. Dan sudah dijadikan sebagai kebiasaan bagi anak asuh.</p>	
<p>Nilai vital</p>	<p>1. Teladan</p> <p>Memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, seperti merawat barang yang sudah dimiliki, menggunakan barang yang sesuai dengan kebutuhannya.</p> <p>2. Kisah</p> <p>Tidak menggunakan kisah nabi dan rasul, akan tetapi memberikan informasi terbaru.</p> <p>3. Nasihat</p> <p>Diberikan nasihat yang sesuai dengan</p>	<p>Dari keempat strategi yang sering dilakukan adalah keempatnya, karena jika tidak diberikan salah satunya maka anak asuh sulit untuk merubah sikap dan tingkah lakunya</p>

	<p>umur dan jenis kelaminnya. Untuk anak laki-laki yang sudah sekolah tingkat SMK maka akan sedikit tegas dalam menasehati, untuk anak laki-laki yang sekolah SMP ada tegasnya tetapi masih lemah lembut, dan untuk anak perempuan menggunakan nada yang sangat lembut.</p> <p>4. Pembiasaan Dilakukan dengan menggunakan sistem <i>gift-taken-punishment</i>. Dari tiga hal tersebut, harus dilakukan secara urut, tidak boleh acak. Dan hal ini sudah menjadi kebiasaan anak asuh.</p>	
<p>Nilai Kerohanian</p>	<p>1. Teladan Memberikan contoh dalam kesehariannya seperti sholat jamaah di masjid, berpuasa di hari senin dan kamis,</p>	<p>Dari keempat strategi yang sering dilakukan adalah keempatnya, karena jika tidak diberikan salah satunya maka anak asuh sulit</p>

	<p>puasa daud.</p> <p>2. Kisah Diceritakan kisah nabi dan rosul yang diharapkan anak asuh mampu mengambil hikmah yang baik dari kisah yang diceritakan.</p> <p>3. Nasihat Diberikan nasihat secara umum disetiap selesai sholat subuh dan isya dengan menggunakan bahasa yang sopan dan lemah lembut.</p> <p>4. Pembiasaan Adanya program yang dilaksanakan oleh semua warga panti asuhan, yaitu puasa senin kamis, sholat 5 waktu berjamaah, jadwal adzan bagi anak.</p>	<p>untuk merubah sikap dan tingkah lakunya</p>
--	---	--

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa strategi yang dilakukan pengurus panti asuhan dalam menanamkan nilai-nilai sosial di Panti Asuhan Harapan Mulia, Banyumas, diantaranya : Pertama, strategi teladan, yang dilakukan dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari pada anak asuh, yang diantaranya menggunakan sandang yang sesuai dengan tempat, membeli dan memiliki barang berdasarkan kebutuhan dan manfaatnya, merawat barang yang dimiliki, dan melaksanakan kewajiban serta sunah Allah SWt. Kedua, strategi kisah, dilakukan dengan menceritakan berita terbaru dengan menganalisa penyebab dan akibat, dan menceritakan kisah nabi, khalifah, sahabat, dan tokoh Islam. Ketiga, strategi nasihat yang dilakukan dengan memperhatikan usia, jenis kelamin, waktu dan kondisi anak asuh. Serta menggunakan gaya bahasa dan intonasi yang baik, lemah lembut, dan tegas. Keempat, strategi pembiasaan dengan menggunakan sistem *gift-taken-punishment*, serta mengadakan program sholat wajib lima waktu berjamaah di masjid, dan puasa sunah hari senin dan kamis.

Dari keempat strategi tersebut, pengurus Panti Asuhan Harapan Mulia, Banyumas sudah melaksanakan semua, dari strategi teladan, kisah, nasihat, dan pembiasaan dalam menanamkan nilai sosial pada anak asuh. Dari strategi-strategi tersebut dapat membuat anak asuh menjadi lebih baik yang diantaranya mau berbaurnya anak asuh dengan teman lainnya, menjadi anak yang disiplin, dan menjadi anak asuh yang sebelum melakukan sesuatu hal dipikirkan terlebih dahulu apa yang dilakukan bisa merugikan dirinya sendiri dan orang sekitar atau tidak. Akan tetapi ada salah satu strategi yang kurang dalam pelaksanaannya, yakni strategi pembiasaan. Masih banyak anak asuh yang yang belum melaksanakan

program strategi pembiasaan sesuai yang diarahkan panti. Hal ini disebabkan kurangnya pengurus panti asuhan dalam mengontrol program dan kurangnya kesadaran individu dari diri anak asuh untuk melaksanakan program yang sudah ditetapkan. Sehingga hal tersebut dapat menimbulkan anak asuh menjadi kurang konsisten dalam bersikap atau berperilaku, seperti tidak rutinnya puasa senin kamis, tidak menjalankan sholat lima waktu secara penuh dalam sehari, dan tidak adanya kedisiplinan dalam diri anak asuh.

B. Saran

Selain adanya kesimpulan, ada beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak, diantaranya :

1. Bagi Pengurus Panti Asuhan

Peneliti menyarankan agar pengurus panti asuhan mengevaluasi apa saja program atau strategi yang sudah dan belum dilaksanakan, agar semua upaya dan cara dapat dilaksanakan secara maksimal.

2. Bagi Anak Asuh

Peneliti menyarankan agar anak asuh lebih mematuhi dan meyakini apa saja yang harus dilakukan untuk membuat dirinya menjadi lebih baik .

3. Bagi Masyarakat

Peneliti menyarankan agar masyarakat bisa memilih dan memilah apa saja yang harus dilakukan agar anaknya bisa mempunyai nilai sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adindo, Apri Winge. 2021. Kewirausahaan dan Studi Kelayakan Bisnis untuk Memulai dan Mengelola Bisnis. (Yogyakarta : Deepublish)
- Ansor, Raden Ahmad Muhajir. 2016. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik. Jurnal Pusaka Media Kajian dan Pemikiran Islam. Vol 8 No. 14-32
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir. 2016. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Peserta Didik. Jurnal Pustaka. Vol. 8 No 14
- Aprianti, Sarifah. 2022. Strategi Panti Asuhan Muhammadiyah Candimulyo Kabupaten Magelang dalam Membentuk Karakter Religius Anak. (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Cahyono, Heri. 2016. Pendidikan Karakter : Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Religius. Jurnal Ri'ayah. Vol. 01 No. 02
- Djawas, Mursyid, Riska Fajrina. 2019. Efektifitas Lembaga Perlindungan Anak Terlantar : Studi pada Panti Asuhan Suci Hati di Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat. Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam. Vol 3 No.2
- Idris, Muh. Ikhwan. 2021. Strategi Pembina dalam Meningkatkan Kuantitas Salat Fardu Berjamaah pada Anak Asuh di Panti Asuhan Nahdiyat Kelurahan Maricayya Selatan Kecamatan Mamajang Kota Makassar. (Makassar : UIN Alauddin Makassar)
- Joesyiana, Kiki. 2018. Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda). Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIN. Vol 6 No 2
- Johannes, Ayu Widowati. 2019. Penanganan Masalah-Masalah Sosial di Kecamatan Kawasan Perbatasan Kabupaten Sanggau. Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK). Vol. IV No. 2
- Kholidah, Zakiyah. 2013. Pendidikan Nilai-Nilai Sosial bagi Anak dalam Keluarga Muslim (Studi Kasus di RT 09 Dukuh Papringan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta). AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman. Vol 3 No. 1
- Maros, Fadlun dkk, 2016. Penelitian Lapangan (Field Research). (Sumatera Utara : Magister Ilmu Komunikasi)
- Muslimah, Saidah. 2022. "Problematika dan Solusi Pengawasan Akhlak Anak Panti Asuhan". Jurnal Syntax Transformation. Vol. 3 No 8

- Nopitasari. 2019. Nilai-Nilai Desa yang Harus Kita Pelajari Sosial, Moral, Agama. (Yogyakarta : Hijaz Pustaka Mandiri)
- Nugrahani, Farida. 2014. Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. (Surakarta)
- Nurdin, Ismail, Sri Hartati. 2019. Metodologi Penelitian Sosial. (Surabaya : Penerbit Media Sahabat Cendekia)
- Pradita, Silvi Mei & Jumardi. 2017. Strategi Pengurus Panti Asuhan Aisyiyah Muhammadiyah Jakarta Selatan dalam Menunjang Pendidikan Anak. Jurnal URECOL University Research Colloquium
- Risdi, Ahmad. 2019. Nilai-Nilai Sosial Tinjauan dari Sebuah Novel. (Lampung : CV. IQRO)
- Rozana, Salma, dkk. 2021. Strategi Taktis Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. (Tasikmalaya : Edu Publisher)
- Santosa, Mohammad. 2017. Nilai-Nilai Sosial dalam Al-Quran dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam (Kajian QS. Al-Hujurat/49 : 11-13). (Ponorogo : IAIN Ponorogo)
- Sholikhah, Zumrotun Nafsus. 2022. Peran Pengurus dalam Menanamkan Karakter Religius Anak Asuh melalui Kegiatan Keagamaan di Panti Asuhan Al-Amin Munggedang Benjeng Gresik. (KUDUS : Fakultas Tarbiyah IAIN)
- Siyoto, Sandu & Ali Sodik. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. (Sleman : Literasi Media Publishing)
- Suciati. 2017. 'Diva The Series' sebagai Media Pembelajaran untuk Menanamkan Nilai Sosial dan Keagamaan bagi Anak. Jurnal Penelitian. Vol 11 No. 1
- Suliyanto. 2018. Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi. (Yogyakarta : Penerbit ANDI)
- Suryana. 2010. "Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif". (Universitas Pendidikan Indonesia)
- Syafiq, Achmad. 2018. Kelayakan Sarana dan Prasarana Praktik Ditinjau dari Standar Sarana dan Prasarana berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 40 tahun 2008 Jurusan TKR SMK Ma'arif 1 Piyungan. Yogyakarta : UNY
- Wijayanti, Santri, dkk. 2020. "Kontribusi Kebersyukuran dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Kesehatan pada Remaja di Panti Asuhan". Psycho Idea. Vol 18 No. 1
- Yasyakur, Moch. 2016. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu (Studi di SD EMIIsc, Pasar Rebo Jakarta Timur). Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 05



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran Surat Permohonan Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsalzu.ac.id

Nomor : 1298/Un.19/FD.WD.I/PP.05.3/9/2022 Purwokerto, 26 September 2022
 Lampiran : 1 (satu) bendel
 Hal : Permohonan Observasi Pendahuluan

Kepada Yth. :
 Ketua Panti Asuhan Harapan Mulia

Di
 Purwokerto

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan data awal Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan untuk memberikan ijin Observasi Pendahuluan kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Rani Herawati Lestari
 2. NIM : 1917101049
 3. Semester : 7
 4. Prodi : Bimbingan Konseling Islam
 5. Alamat : Mersi, RT 03/RW 06 Kecamatan Purwokerto Timur

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Panti Asuhan
 2. Tempat/Lokasi : Panti Asuhan Harapan Mulia Purwokerto

Kemudian atas ijin dan perkenan dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.
 Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Wakil Dekan I Fakultas Dakwah,



Dr. Fuad, M. Ag

CS | Mendat dengan CamScanner

Pedoman Wawancara

Strategi Pengurus Panti Asuhan dalam Menanamkan Nilai Sosial pada Anak Asuh di Panti Asuhan Harapan Mulia, Banyumas

A. Jadwal Wawancara

Hari : Sabtu-Minggu

Tanggal : 18-19 Februari 2023, 18 Maret 2023

Waktu : 08.00 WIB - selesai dan 16.00 WIB - selesai

B. Identitas Subjek

1. Nama : Eko Widiyanto

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Ketua panti

2. Nama : Afif Fadhlullah Aziz

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Mentor Anak

3. Nama : Fajar Dwi P

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Mentor Anak

4. Nama : FH

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Anak Asuh

5. Nama : DHA

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Anak Asuh

6. Nama : AMSY

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Anak Asuh

Pertanyaan kepada Ketua Panti

1. Bagaimana proses rekrutmen dalam menerima anak dari masing-masing alasan/latar belakang anak asuh ?
2. Nilai sosial menurut anda seperti apa ?
3. Nilai sosial yang Saya teliti kan nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian. Nilai material seperti apa yang ditanamkan dipanti ini ?
4. Nilai vital seperti apa yang ditanamkan di panti ini ?
5. Nilai kerohanian seperti apa yang ditanamkan dipanti ini ?
6. Keteladanan seperti apa yang dilakukan Bapak sebagai ketua panti untuk menanamkan nilai material ?
7. Keteladanan seperti apa yang dilakukan Bapak sebagai ketua panti untuk menanamkan nilai vital ?
8. Keteladanan seperti apa yang dilakukan Bapak sebagai ketua panti untuk menanamkan nilai kerohanian ?
9. Nasihat yang bagaimana yang Bapak lakukan sebagai ketua panti untuk menanamkan nilai material ? Bagaimana gaya bahasa dan intonasi pada anak, apakah ada perbedaan antar anak dalam menasehati ? Apakah ada waktu tertentu dan rutin untuk diberikan nasihat ?
10. Nasihat yang bagaimana yang Bapak lakukan sebagai ketua panti untuk menanamkan nilai vital ? Bagaimana gaya bahasa dan intonasi pada anak, apakah ada perbedaan antar anak dalam menasehati ? Apakah ada waktu tertentu dan rutin untuk diberikan nasihat ?
11. Nasihat yang bagaimana yang Bapak lakukan sebagai ketua panti untuk menanamkan nilai kerohanian ? Bagaimana gaya bahasa dan intonasi pada anak, apakah ada perbedaan antar anak dalam menasehati ? Apakah ada waktu tertentu dan rutin untuk diberikan nasihat ?
12. Apakah sering diceritakan kisah ? Jika iya, kisah seperti apa ? Dan apakah dengan diceritakan kisah dijadikan sebagai penunjang dalam menanamkan nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian ? Apakah ada waktu yang berkala untuk menceritakan kisah ?

13. Kebiasaan seperti apa yang yang Bapak lakukan untuk menanamkan nilai material pada anak ?
14. Kebiasaan seperti apa yang yang Bapak lakukan untuk menanamkan nilai vital pada anak ?
15. Kebiasaan seperti apa yang yang Bapak lakukan untuk menanamkan nilai kerohanian pada anak ?
16. Dari keteladanan, nasihat, diceritakan kisah, dan kebiasaan. Mana yang paling sering dilakukan untuk menanamkan nilai material ? Apa alasannya ?
17. Dari keteladanan, nasihat, diceritakan kisah, dan kebiasaan. Mana yang paling sering dilakukan untuk menanamkan nilai vital ? Apa alasannya ?
18. Dari keteladanan, nasihat, diceritakan kisah, dan kebiasaan. Mana yang paling sering dilakukan untuk menanamkan nilai kerohanian ? Apa alasannya ?
19. Dari keteladanan, nasihat, diceritakan kisah, dan kebiasaan. Mana yang sering tidak dilakukan untuk menanamkan nilai material ? Apa alasannya ?
20. Dari keteladanan, nasihat, diceritakan kisah, dan kebiasaan. Mana yang sering tidak dilakukan untuk menanamkan nilai vital ? Apa alasannya ?
21. Dari keteladanan, nasihat, diceritakan kisah, dan kebiasaan. Mana yang paling sering dilakukan untuk menanamkan nilai kerohanian ? Apa alasannya ?

Pertanyaan kepada *Child Mentor* (Mentor Anak)

1. Bagaimana sikap awal anak dan sekarang dari masing-masing alasan anak asuh masuk panti asuhan harapan mulia, banyumas ?
2. Nilai sosial menurut anda seperti apa ?
3. Nilai sosial yang Saya teliti kan nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian. Nilai material seperti apa yang ditanamkan dipanti ini ?
4. Nilai vital seperti apa yang ditanamkan di panti ini ?
5. Nilai kerohanian seperti apa yang ditanamkan dipanti ini ?
6. Keteladanan seperti apa yang dilakukan Bapak/Ibu sebagai mentor anak untuk menanamkan nilai material ?
7. Keteladanan seperti apa yang dilakukan Bapak/Ibu sebagai mentor anak untuk menanamkan nilai vital ?

8. Keteladanan seperti apa yang dilakukan Bapak/Ibu sebagai mentor anak untuk menanamkan nilai kerohanian ?
9. Nasihat yang bagaimana yang Bapak lakukan sebagai ketua panti untuk menanamkan nilai material ? Bagaimana gaya bahasa dan intonasi pada anak, apakah ada perbedaan antar anak dalam menasehati ? Apakah ada waktu tertentu dan rutin untuk diberikan nasihat ?
10. Nasihat yang bagaimana yang Bapak lakukan sebagai ketua panti untuk menanamkan nilai vital ? Bagaimana gaya bahasa dan intonasi pada anak, apakah ada perbedaan antar anak dalam menasehati ? Apakah ada waktu tertentu dan rutin untuk diberikan nasihat ?
11. Nasihat yang bagaimana yang Bapak lakukan sebagai ketua panti untuk menanamkan nilai kerohanian ? Bagaimana gaya bahasa dan intonasi pada anak, apakah ada perbedaan antar anak dalam menasehati ? Apakah ada waktu tertentu dan rutin untuk diberikan nasihat ?
12. Apakah sering diceritakan kisah ? Jika iya, kisah seperti apa ? Dan apakah dengan diceritakan kisah dijadikan sebagai penunjang dalam menanamkan nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian ? Apakah ada waktu yang berkala untuk menceritakan kisah ?
13. Kebiasaan seperti apa yang Bapak lakukan untuk menanamkan nilai material pada anak ?
14. Kebiasaan seperti apa yang Bapak lakukan untuk menanamkan nilai vital pada anak ?
15. Kebiasaan seperti apa yang Bapak lakukan untuk menanamkan nilai kerohanian pada anak ?
16. Dari keteladanan, nasihat, diceritakan kisah, dan kebiasaan. Mana yang paling sering dilakukan untuk menanamkan nilai material ? Apa alasannya ?
17. Dari keteladanan, nasihat, diceritakan kisah, dan kebiasaan. Mana yang paling sering dilakukan untuk menanamkan nilai vital ? Apa alasannya ?
18. Dari keteladanan, nasihat, diceritakan kisah, dan kebiasaan. Mana yang paling sering dilakukan untuk menanamkan nilai kerohanian ? Apa alasannya ?

19. Dari keteladanan, nasihat, diceritakan kisah, dan kebiasaan. Mana yang sering tidak dilakukan untuk menanamkan nilai material ? Apa alasannya ?
20. Dari keteladanan, nasihat, diceritakan kisah, dan kebiasaan. Mana yang sering tidak dilakukan untuk menanamkan nilai vital ? Apa alasannya ?
21. Dari keteladanan, nasihat, diceritakan kisah, dan kebiasaan. Mana yang paling sering dilakukan untuk menanamkan nilai kerohanian ? Apa alasannya ?

Wawancara kepada Anak Asuh

1. Sejak kapan tinggal di panti asuhan harapan mulia, banyumas ?
2. Keinginan sendiri atau ada paksaan dari orang lain untuk tinggal dipanti asuhan harapan mulia, banyumas ?
3. Bagaimana perasaan ketika baru masuk panti asuhan harapan mulia, banyumas ?
4. Bagaimana sikap kamu ketika baru masuk panti asuhan harapan mulia, banyumas?
5. Apakah dipanti ini diberikan kebutuhan dasar, kebutuhan lain, dan kebutuhan kerohanian ?
6. Bagaimana pengurus memberikan semua kebutuhanmu ?
7. Apakah kamu sudah merasa terpenuhi di panti ini, baik kebutuhan dasarmu (sandang, papan, pangan), kebutuhan lainnya, dan kebutuhan kerohanianmu ?
8. Apa yang membuatmu merasa terpenuhi akan semua kebutuhanmu ?
9. Apakah ada contoh yang diberikan pengurus yang membuat kamu merasa cukup terpenuhi akan semua kebutuhanmu ?
10. Bagaimana pengurus memberikan nasehat kepada kamu sehingga kamu merasa cukup atas semua kebutuhan yang terpenuhi di panti ini ?
11. Sering diceritakan kisah ngga ? Jika iya, kisah tentang apa ? Dan hikmah apa yang bisa kamu ambil dari kisah tersebut ?
12. Kebiasaan seperti apa yang sering dilakukan kamu atau pengurus yang membuat kamu merasa cukup dengan semua kebutuhanmu ?
13. Bagaimana perasaan sekarang di panti asuhan harapan mulia, banyumas ?

14. Bagaimana sikap sekarang di panti asuhan harapan mulia, banyumas?
15. Kamu merasa ada perubahan tidak ? Jika iya, perubahan seperti apa ?



HASIL/VERBATIM WAWANCARA

Hasil/wawancara dengan Ketua Panti Asuhan Harapan Mulia pada hari Sabtu, 18 Februari 2023 :

- Peneliti : Selamat pagi pak, Saya Rani Herawati Lestari dari UIN Saizu yang sedang melakukan skripsi disini, yang kemarin chat pak (tersenyum). Nah hari ini Saya meminta waktu bapak untuk Saya wawancarai untuk dijadikan sebagai bahan bab IV Saya pak. Oiya skripsi judul Saya jadinya Strategi Pengurus Panti Asuhan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Sosial pada Anak Asuh di Panti Asuhan Harapan Mulia pak
- Ketua panti : Oiya iya mba, silahkan
- Peneliti : Informasi yang Saya dapat dari Mba Ika, anak yang ada di panti ini ada 21 anak laki laki semua dengan latar belakang kondisi ekonomi lemah, orang tua/salah satu meninggal dunia, dan titipan dari lembaga bantuan hukum. Benar itu pak ?
- Ketua : Iya itu benar. Tapi untuk sekarang di panti ini ada perempuannya. Awalnya kan perempuannya di jatiwinangun, sekarang digabungkan menjadi satu disini. Jadi disini sekitar 26 atau berapa gitu, nanti dicek di data anak saja
- Peneliti : Ooohhh nggih pak nanti Saya perbarui terkait jumlah anaknya. Untuk proses rekrutmen di panti ini bagaimana nggih pak ? Dengan alasan mereka yang berbeda-beda itu ?
- Ketua panti : Semua sama aja si mba. Kan mereka dapat informasi tentang panti ini dari orang lain atau media sosial. Terus mereka kesini untuk mendaftar. Kita melakukan wawancara dengan anak dan keluarga. Setelah itu ada home visit untuk melihat kondisi mereka benar-benar harus di bantu atau tidak
- Peneliti : Untuk home visit dilakukan okeh pengurus atau ada tim pak ?
- Ketua panti : Langsung dari pengurus
- Peneliti : Oohh nggih nggih. Menurut bapak sendiri nilai sosial itu apa pak

?

- Ketua panti : Eemmmmm nilai-nilai sosial bagaimana anak-anak itu bisa tumbuh dilingkungan dengan yang tadinya mereka bermasalah secara sosial baik ketelantaran, kemiskinan, itu kan masuk ke masalah sosial, mereka bisa mandiri, bisa kembali ke lingkungan dengan manusia yang beradaptasi dengan lingkungan masing-masing
- Peneliti : Menjadi lebih baik begitu nggih pak ? kebetulan nilai sosial yang Saya teliti itu kan nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian. Nilai material seperti apa yang ditanamkan di panti ini pak ?
- Ketua panti : Jadi kita punya slogan peduli-berbagi-mandiri. Harapan mulia itu mengajak masyarakat untuk peduli dengan anak-anak yang bermasalah secara sosial, setelah mereka peduli otomatis ada rasa ingin berbagi dengan mereka, harapannya setelah mereka mendapat bantuan, mendapat bimbingan dan sebagainya, keluar dari panti mereka jadi mandiri, anak-anak yang mandiri. Sehingga ketika anak keluar dari panti pun mereka bisa membantu teman-teman yang lain yang kurang beruntung seperti mereka dulu
- Peneliti : Kalau untuk nilai vital ditanamkan itu bagaimana pak ?
- Ketua panti : Nilai vital itu apa ?
- Peneliti : Nilai vital itu sesuatu atau kegiatan yang berguna bagi manusia untuk melakukan aktivitasnya
- Ketua panti : Berbagai suatu yang berguna bagi manusia yaa, eee berbagai macam kegiatan yang dimulai dari ketrampilan, ee berolahraga, kesenian, sampai dengan UMKM begitu
- Peneliti : Kalau nilai kerohanian bagaimana pak ?
- Ketua panti : Dengan kajian-kajian, pembelajaran yang terjadwal setiap hari, cuma ee apa ya beda ee pembimbing dari materinya apa terus besok apa, disesuaikan

- Peneliti : Lalu untuk keteladanan yang dilakukan bapak sebagai ketua panti untuk menanamkan nilai material bagaimana pak ?
- Ketua panti : Eee kalau saya sendiri memberikan teladan dengan memberi contoh kepada anak-anak bagaimana kehidupan kita, keseharian kita, peduli terhadap perkembangan-perkembangan anak menjadi mandiri.
- Peneliti : Lalu untuk nilai vital nih pak, diberikan teladannya seperti apa ?
- Ketua panti : Kalau teladan untuk nilai vital ya paling menggunakan barang yang sesuai saja seperti semestinya kaya motor ya untuk mereka sekolah, gitu. Dan merawat barang yang sudah dimiliki
- Peneliti : Oohh baik pak. Untuk keteladanan dalam menanamkan nilai kerohanian pak ?
- Ketua panti : Eeee sholat lima waktu jamaah, selalu mengajak anak-anak sholat jamaah, dari apa kesehariannya juga ada yang puasa daud, itu kan salah satu keteladanan gitu, kalau ngga yang puasa daud ya puasa senen kemis itu kan sebagai keteladanan kerohanian pada anak-anak. Mereka juga ada yang tilawah setiap habis maghrib, itu si paling
- Peneliti : Disini sering diceritakan kisah ngga pak ? Untuk menanamkan nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian dari masing-masing nilai itu pak ?
- Ketua panti : Diceritakan kisah paling cerita-cerita teladan si mba
- Peneliti : Kalau nasihat, nasihat yang bagaimana yang bapak lakukan sebagai ketua panti untuk menanamkan nilai material, vital, dan kerohanian pak ?
- Ketua panti : Kalau nasihat, saya ngga terlalu si mba. Kan saya hubungannya sama pengurus ya mba. Yang hubungannya sama anak itu ya ee dengan pengurusnya. Saya hanya ini mengkoordinir para pengurus saja. Jadi untuk itu langsung tanyakan sama pengurusnya langsung saja mba.

- Peneliti : Oohh nggih pak siap. Berarti langsung ke pertanyaan selanjutnya nggih pak. Kebiasaan seperti apa nggih pak yang dilakukan bapak sebagai ketua panti untuk menanamkan nilai material, vital, dan kerohanian ?
- Ketua panti : Kebiasaan apa ya mba ?
- Peneliti : Mungkin program pak ?
- Ketua panti : Ada program yang dijadikan sebagai kebiasaan anak yaitu rutinitas puasa senen kemis, tanpa disuruh mereka sudah sudah terbiasa kalau senen kemis puasa. Terus eee sholat jamaah , dengan terjadwal misalnya yang adzan sekarang siapa, besok siapa itu mereka sudah terjadwal
- Peneliti : Oohh nggih nggih, itu untuk kerohanian pak ?
- Ketua panti : Iya
- Peneliti : Kalau untuk nilai material dan vital pak ?
- Ketua panti : Eeee saya ngga terlalu paham ya mba. Mungkin bisa ditanyakan ke pengurus lainnya saja ya
- Peneliti : Ooh nggih nggih pak, siap. Kalau dari diberi teladan, diceritakan kisah, diberi nasihat, dan pembiasaa. Mana yang paling sering dilakukan untuk menanamkan nilai material, vital, kerohanian pak ? Dari masing-masing itu nggih pak ?
- Ketua panti : Itu ngga bisa dilihat si mba. Kita tidak pernah melakukan persentasi mana yang paling sering, mana yang kurang, karena memang kita tidak pernah menghitungnya. Jadi tidak bisa tau mana yang sering dan tidak ya mba
- Peneliti : Oohh nggih pak. Eee selanjutnya emm. Alhamdulillah udah semua pertanyaannya pak. Terima kasih nggih pak atas jawaban-jawabannya. Mohon maaf jadi mengganggu waktunya bapak
- Ketua panti : Oh udah selesai, ya ya ya. Mungkin nanti tanya sama pengurus lainnya saja ya mba kalau kurang. Ngga papa mba
- Peneliti : Nggih pak nanti tanya sama laiinya. Sama izin mau tanya sama anak-anak nggih pak

- Ketua panti : Ooh iya silahkan silahkan. Karena ini sudah selesai, Saya mau pamit dulu ya mba. Lanjut sama yang lainnya monggoh.
- Peneliti : Oh nggih pak, monggoh. Trima kasih banyak pak (menundukan kepala)
- Ketua panti : Nggih (berjalan keluar)



Hasil/wawancara dengan Mentor Anak Asuh Panti Asuhan Harapan Mulia pada hari Sabtu, 19 Februari 2023 :

Mentor anak inisial A

Peneliti : Selamat malam mas, perkenalan dulu nggih (sambil tersenyum). Saya Rani Herawati Lestari dari UIN Saizu sedang melakukan penelitian skripsi di panti ini. Sebelumnya mohon maaf nggih mas, jadi mengganggu waktunya mas A.

Mentor anak inisial A : Oh ngga mba, kebetulan besok ngga bisa, biasanya senin Saya bisa, tapi hanya senin besok yang ngga bisa, makanya tadi bilang ke mba nya hari ini saja (sambil tersenyum)

Peneliti : Nggih mas, terima kasih banyak atas kesempatannya. Sebenarnya untuk pertanyaan sama dengan yang Saya kirim tadi mas (sambil tersenyum)

Mentor anak inisial A : Iya oke oke

Peneliti : Jadi pertanyaan pertama nggih mas. Bagaimana sikap awal anak masuk panti dan sekarang sudah lama mas ?

Mentor anak inisial A : Untuk perilaku anak si eee awal-awal itu jelas pertama ya malu-malu dan lain sebagainya, tapi semakin kesini itu eee agak rewel, rewel itu karena memang mereka tadinya itu dirumah dibebaskan oleh orang tua, kaya gitu kan, itu pertama masuk kesini anak-anak rewel si, kaya gitu. Awal-awal mereka itu adaptasi, mungkin kangen orang tua, beberapa ada yang sampai nangis, kaya gitu kan, nah setelah adaptasi itu selesai biasanya, adaptasi terhadap lingkungan selesai dan sebagainya, mereka mulai rewel, nah mulai rewel, kaya kembali ke

rumah loh, jadi kaya udah tau tempat ini nih, ee ya udah mereka kembali ke tempat biasa, agak rewel sebagainya. Adaptasinya mereka nyari temen yang satu frekuensi dan lain sebagainya.

- Peneliti : Kalau dari pendapat mas sendiri, nilai sosial itu apa mas ?
- Mentor anak inisial A : Kalau menurutku nilai sosial itu kan interaksi mereka terhadap ee manusia di sekitarnya, kaya gitu, ee biasanya itu kita ya ngajarnya, ngajarnya prinsipnya begini. Prinsip utama saya mengajar terutama, semua pelajaran, prinsipnya jika ada apa-apa itu dipikir, jadi kalau misal dari IAIN itu kan ada kalau Tuhan itu memberi kita pikiran, memberi kita otak, akal itu untuk berpikir. Nah kita menggunakan konsep itu, kaya gitu
- Peneliti : Nilai sosial yang Saya teliti kan nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian nggih mas. Nah nilai material seperti apa yang ditanamkan di panti ini ?
- Mentor anak inisial A : Kalau nilai material dan sebagainya kembali lagi nek apa-apa dipikir. Kalau misalkan mau makan kira-kira ngga habis ya ambik secukupnya kaya gitu loh, nanti misalkan lebih ya kita kasih ke orang lain kaya gitu loh, maksudnya orang lain mungkin disini temen atau misalkan disini lebih sampai ke tetangga gitu. Itu juga salah satu cara kita menghargai makanan, disini pakaian mungkin kaya gitu loh.
- Peneliti : Kalau untuk nilai vital, ditanamkan seperti apa mas ?

- Mentor anak inisial A : Nilai vital itu apa ya mba ?
- Peneliti : Nilai vital itu sesuatu yang berguna bagi kehidupan manusia tapi selain sandang, papan, pangan mas.
- Mentor anak inisial A : Ohh berarti kebutuhan sekunder ya ?
- Peneliti : Enggih mas
- Mentor anak inisial A : Oohh, kalau kebutuhan sekunder itu kita sama si dikiranya belum butuh ya jangan dibeli kaya gitu loh, dan harus dibelikan kebutuhannya dulu, kaya kemarin saya terapkan, kebetulan kemarin ada donatur ngasih uang lah 100.000, nah kadang mereka itu malah mereka biat beli baju distro dan sebagainya, mungkin karena anak-anak masih labil gitu kan, tapi kalau dipikir-pikir "oiya itu" saya nasehati jangan beli baju distro, beli aja sandal, kalian percuma dong beli baju distro, sandal masih minjem. Kadang mereka itu ngga kepikiran sandal kaya gitu.
- Peneliti : Untuk nilai kerohanian sendiri bagaimana mas ?
- Mentor anak inisial A : Kalau nilai kerohanian Saya ngga ngajar si mba, karena yang kerohanian-kerohanian itu mas F. Saya hanya paling kebutuhan primer sekunder, bukan kerohanian. Jadi untuk kerohaniannya, mba nya langsung tanya ke mas F aja (sambil tersenyum). Karena beliau yang lebih paham, jadi berdasarkan dari beliau saja.
- Peneliti : Ooh begitu, siap mas. Berati langsung pertanyaan selanjutnya nggih mas. Kalau untuk keteladanan yang dilakukan mas A sebagai pengurus untuk menanamkan nilai material itu seperti apa mas ?

- Mentor anak inisial A : Kalau misalkan nilai material itu ya apa namanya ya udah kita nabung, ya itu kan pribadi ya, tapi kalau misalkan nilai keteladanan ya misalnya nih, eee ketika Saya bicara sandal itu, Saya harus punya sandal terlebih dahulu gitu. Kalau misalkam eee bicara beli baju ya ngga usah eee mahal-mahal, ya Saya memakai yang biasa, kaos kaya gini lah (dengan menunjuk diri sendiri) kaya gini gitu, ngga yang sampai sekitar 100 ribu, 150 ribu, 200 ribu kaya gitu. Misalkan kaya gini, kaos kaya gini biasa paling 25 ribu, kaya gitu loh, Saya mencoba seperti itu si. Untuk intinya Saya itu, Saya selese baru anak-anak.
- Peneliti : Ohh nggih nggih mas (sambil menganggukan kepala), kalau nilai vital keteladannya seperti apa mas ?
- Mentor anak inisial A : Keteladanan dalam nilai vital juga sama, misalkan mungkin eee disini kaya misalkan saya mungkin alergi dengan beberapa makanan, maka ketika saya menemukan makanan itu saya kasih ke anak-anak kaya gitu, kalo misalkan ooh ini kira-kira Saya ngga habis, Saya kasih ke anak-anak, kaya gitu si
- Peneliti : Tadi keteladanan nggih mas, kalau sekarang tentang kisah. Sering diceritakan kisah ngga mas untuk menanamkan nilai material ? Kalau iya cerita tentang apa mas ?

- Mentor anak inisial A : Kalau misalkan story telling ya, ooiya paling itu, Saya itu ini apa pakai berita-berita terbaru biasanya. Saya pakai berita-berita baru, misalkan Saya jabarkan datanya bahwa di Indonesia itu kan stunting banyak sebenarnya, hanya terdapat, yang ngga stunting itu hanya di kota-kota besar, mereka udah ngga stunting. Disisi lain Indonesia itu menempati negara kalau ngga salah itu dua atau empat dengan sisa makanan terbanyak. Ini kan terbanding terbalik. Sisa makanan terbanyak tapi banyak anak-anak stunting gitu loh, karena orang-orang ini tidak berpikir soal pendistribusian kepada anak-anak yang stunting. Nah saya ceritakan seperti itu, nah terus kita berpikir lagi, kita berkontribusi ee untuk menghilangkan stunting misalnya disekitar kita, ya makanya Saya bilang minimal jangan buang-buang makanan. Kaya begitu si, itu story telling di zaman sekarang. Tapi ngga pakai kisah-kisah nabi, lebih ke data-data baru
- Peneliti : Kalau diceritakan kisah untuk menanamkan nilai vital seperti apa mas ? Apakah sama dengan nilai material atau bagaimana ?
- Mentor anak inisial A : Vital pun sama kaya material, misal motor. Kaya di apa ya, ada anak yang 17 tahun mbakar rumah orang tuanya karena ingin nikah, gitu, itu tek ceritakan. Terus ada anak yang membunuh orang tuanya karena ingin motor KLX gitu. Nah seperti itu, dengan data-data terbaru, kaya gitu si kalau Saya

- Peneliti : Oohhh baik baik mas. Tapi sering dikasih nasihat ngga mas disini ? Dan nasihat yang bagaimana yang mas A lakukan sebagai mentor anak untuk menanamkan nilai material ? Menggunakan gaya bahasa dan intonasi yang bagaimana dan adakah perbedaan antar anak dalam menasihati ngga ? Untuk waktu juga ada waktu tertentu atau rutin dalam memberikan nasihat ngga mas ?
- Mentor anak inisial A : Nasihat dasarnya dipikir dulu sehingga misal mereka berkehidupan sosial, mereka mau apapun ya mereka dipikir dahulu kaya gitu loh. Misalkan mungkin mereka eee mungkin, mungkin ya mungkin, mereka mau pacaran, kan mereka mikir, dampaknya apa, dan lain sebagainya kaya gitu loh. Saya ngga terlalu ini si, ngga terlalu, nasihat, ngga terlalu di nasehati. Saya hanya, eee, nasihat itu, nasehat dasarnya dan Saya hanya menanamkan eee materi-materi biasa si, pengetahuan-pengetahuan umum. Dan ada satu sistem, sistem menanamkan pada anak. Jadi gift-take-punishment. Jadi gift itu kita beri anak eee sesuatu, misalkan "mas Saya mau sesuatu, futsal" "oke". Nah tapi disisi lain, eee besoknya misal anak disuruh piket, oke. Nah misalkan anak ngga mau piket ya udah di punishment. Dan itu muter sistemnya seperti itu. Jadi eee anak-anak itu udah tau dan itu harus dijelaskan di anak. Itu sistemnya seperti itu, ngga diacak, ngga boleh diacak begitu. Kalau gaya bahasa Saya ke anak sama semua, kecuali sama anak perempuan, ee kalau perempuan kan anak baru, dan Saya ngga bisa menyesuaikan terhadap perempuan ya mungkin misal nada lebih

rendah, kaya gitu. Tapi kalau ke anak laki-laki sama. Karna menurutku eee apa ya, ya mereka itu harus bisa. Nih ya kalau gaya bicara Saya kan keras, dan di dunia ini ngga semua lembut sebenarnya gitu kan, ya harus keras kaya gitu loh. Kaya gitu si, menurut Saya si.

- Peneliti : Kalau untuk nilai vital bagaimana mas ?
- Mentor anak inisial A : Ya nilai vital sama si seperti tadi, semua entah itu nilai vital, entah itu nilai material.
- Peneliti : Tapi ada kebiasaan yang dilakukan untuk menanamkan nilai material ngga mas ?
- Mentor anak inisial A : Kebiasaan yang bagaimana ya mba ?
- Peneliti : Kebiasaan apapun itu mas, baik dari pengurus dan anaknya. Kebiasaan yang sering dilakukan gitu.
- Mentor anak inisial A : Kebiasaan yang Kita lakukan ya paling itu gift-taken-punishment.
- Peneliti : Kalau untuk nilai vital mas ?
- Mentor anak inisial A : Sama aja dengan nilai material, jadi gift-taken-punishment. Pokoke itu terus yang dilakukan.
- Peneliti : Kalau menurut mas sendiri ya, dari keteladanan, diceritakan kisah, diberikan nasihat, dan pembiasaan. Mana yang paling sering dilakukan untuk menanamkan nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian mas ? Dan apa alasannya ?
- Mentor anak inisial A : Emmm semu satu kesatuan si mba. Harus semua dilakukan, karena misal nih, ngga dikasih teladan tapi di nasihati, nanti anaknya kaya lah pengurus be ora nglakoni, dan misal di kasih teladan tapi ngga dinasihati nanti juga menimbulkan pertanyaan bagi

anak, gitu si mba menurutku.

- Peneliti : Ooh iya juga ya mas (sambil tersenyum). Emmmm untuk pertanyaan alhamdulillah sudah selesai mas.
- Mentor anak inisial : Oohh, udah ya, oke oke.
- Peneliti : Ya sudah terima kasih ya mas, maaf nih jadi mengganggu waktu malam-malam. Terima kasih banyak mas sudah diberikan kesempatan untuk bisa mewawancarai mas A.
- Mentor anak inisial A : Nggak ganggu kok mba, sama-sama mba, semoga lancar ya mba kedepannya.
- Peneliti : Aamiin aamiin. Ya sudah kalau begitu, saya langsung pamit nggih mas.
- Mentor anak inisial A : Nggih nggih mba, hati-hati
- Peneliti : Nggih mas.
- Mentor anak inisial F**
- Peneliti : Sore mas, perkenalkan Saya Rani Herawati Lestari dari UIN Saizu yang sedang melakukan penelitian skripsi di panti ini. Sebelumnya mohon maaf nggih mas, jadi mengganggu waktunya mas F.
- Mentor anak inisial F : Oh nggak mba
- Peneliti : Sebenarnya untuk pertanyaan sama dengan yang Saya kirim kemarin mas (sambil tersenyum)
- Mentor anak inisial F : Ohh nggih mba oke
- Peneliti : Pertanyaan pertama nggih mas. Bagaimana sikap awal anak sampai sekarang dari masing-masing alasan atau latar belakang mereka berada disini mas ?

- Mentor anak inisial F : Ya untuk alasan anak masuk kesini itu ada beberapa faktor, dari keluarga, ada yang duafa, ada yang yatim dan piatu. Duafa itu mereka dari keluarganya belum mampu untuk menyekolahkan melanjutkan kelas 6 SD ke sekolah SMP ataupun kelas 9 ke kelas 10 itu tidak mampu. Jadi dari sini sudah alhamdulillah berdiri tahun 2007 jadi alhamdulillah udah lama memfasilitasi bagi yang kurang mampu, untuk yang yatim piatu itu mereka dari salah satunya sudah tidak lengkap kaya gitu. Untuk sikap tentu ada perbedaan, jadi untuk sikap pas pertama kali kesini anak kelas 3 SD itu namanya gilang itu yang paling kecil, nah pada saat pertama masuk sini dia masih belum bisa berbaur, jadi masih eeee menyesuaikan lingkungan begitu, dia karena disini paling kecil paling junior itu perlu waktu udah beberapa bulan, lebih 3 bulan baru mau berbaur dengan lainnya. Kemudia untuk yang 1 SMA itu lebih mudah berbaur dengan teman sebayanya, karena disini rata-rata yang masuk itu dari SMK, SMP begitu. Untuk yang kelas 1 SMP pun sama mudah. Untuk sekarang karena udah lama, lama beberapa bulan berarti udah yang kelas 1 SMK atau kelas 1 SMP udah masuk 1 semester ya udah, saya amati sudah mau berbaur begitu. Untuk gilang sekarang udah mau berbaur baik di panti atau diluar, karena teman sebayanya dia kebanyakan diluar panti, jadi dia kalau siang bersama teman sebayanya diluar yang penting jangan lupa sholat.
- Peneliti : Ooohh (sambil mengangguk-ngangguk kepala). Tapi menurut mas sendiri nilai sosial itu apa mas ?

- Mentor anak inisial F : Ya untuk nilai sosial disini lembaga sosial yang mana eee membantu mereka yang dari biaya pendidikan, untuk dipanti sendiri biaya pendidikan dan eee mendidik merawat dan membesarkan anak-anak. Untuk yang luar panti sendiri ada program ambulance. Disini ada 3 ambulance yang aktif untuk membantu mereka dari desa ke rumah sakit di purwokerto maupun luar purwokerto, dari desa ke purwokerto sendiri itu apa ambulannya gratis, jadi ngga mematok biaya. Untuk biaya ke transoportnya ke drivernya kamu ada yang membantu gitu
- Peneliti : Nah kebetulan nilai sosial yang saya teliti kan nilai material, vital, dan kerohanian nggih mas. Untuk nilai material sendiri, bagaimana mas F sebagai mentor anak untuk menanamkan nilai material pada anak mas ?
- Mentor anak inisial F : Nilai material itu membantu anak-anak eee membantu ini apa, alat tulis, buku-buku berupa apapun penunjang pendidikan gitu, memberikan pakaian layak pakai, mereka yang misalnya dari rumah kok kesininya kurang pakaiannya, disini ada menyediakan bagi mereka
- Peneliti : Kalau untuk nilai vital bagaimana mas ?
- Mentor anak inisial F : Untuk nilai vital sendiri kemarin itu pentingnya ini untuk menjaga pandemi, jadi begini supaya tidak menularkan virus korona 2019-2021 kebetulan kami menjadi lembaga yang dilihat dinas kesehatan. Jadi ada tinjauan kami ee selalu menjaga kebersihan itu karena apa disini adalah tempat yang banyak anak-anak jadi kalau 1 kena semua kena. Jadi sangat vital bagi kami untuk siap cuci tangan, menggunakan

masker, itu salah satunya

- Peneliti : Dan untuk nilai kerohanian bagaimana mas ?
- Mentor anak inisial F : Nilai kerohanian disini kami selaku pengurus selalu mewajibkan anak-anak untuk sholat 5 waktu dan mengaji quran, untuk yang lain itu ada pengajian tajwid disini ada yang dilakukan rutin dan yang ngisi pengurus. Saya sendiri mengajar tentang tasawuf berpikir di hari senin dan rabu
- Peneliti : Tapi keteladanan seperti apa yang dilakukan mas F sebagai mentor anak untuk menanamkan nilai material mas ?
- Mentor anak inisial F : Jadi untuk keteladanan Kami selalu memberikan contoh pakaian misalnya kalau sholat itu harus pakaian baju koko atau muslim, jangan kaos yang ada tulisannya, itu salah satu bentuk keteladanan dari pengurus sendiri untuk anak-anak supaya bisa mencontoh. Begitupun ketika mereka eee apa, ke mushola pakai kaos disuruh keluar untuk ganti pakaian dulu, itu salah satu bentuk kedisiplinan.
- Peneliti : Untuk keteladanan dalam menanamkan nilai vital bagaimana mas ?
- Mentor anak inisial F : Kalau itu Saya ngga terlalu paham ya mba. Karena yang mengurus kebutuhan-kebutuhan tersebut mas A mba. Saya hanya tentang kerohanian. Jadi disini ada pengurus terus dibagi bagiannya masing-masing. Jadi mungkin untuk yang selain kerohanian langsung ke mas A saja mba (sambil tersenyum dan

menganggukan kepala)

- Peneliti : Oohh (sambil mengangguk-nganggukan kepala) nggih mas, siap. Beratu langsung pertanyaan ke kerohanian nggih mas. Keteladanan seperti apa yang dilakukan mas F sebagai mentor anak untuk menanamkan nilai kerohanian pada anak mas ?
- Mentor anak inisial F : Ya jadi untuk keteladanan dalam menanamkan nilai kerohanian itu pengurus saling ini apa, mengingatkan misalnya sudah waktunya sholat gitu kan, dan kami pengurus kamar, jadi sudah waktunya sholat Kami mengingatkan. Kami kan public figure bagi anak-anak, jadi ketika pengurus tidak sholat, maka anak-anak mencontohnya yang jelek-jelek gitu. Itu salah satu bentuk keteladanan kerohanian
- Peneliti : Tapi disini sering diceritakan kisah untuk menanamkan nilai kerohanian ngga mas ? Jika iya kisah yang seperti apa ?
- Mentor anak inisial F : Kalau kisah-kisah dari Saya sendiri, membawakan kisah dari nabi, khalifah, para sahabat, terus para tokoh-tokoh Islam gitu. Untuk kemudian mereka bisa mengambil hikmah dari tokoh-tokoh terdahulu. Bisa dijadikan sebagai penunjang dalam menanamkan nilai kerohanian karena diharapkan anak-anak bisa mencontoh dari para khalifah, jadi kaya kan misalnya khalifah yang rajin apa, adzan Bilal bin Khabah. Jadi anak-anak kan dijadwal itu, jadi udah ngerti jadwal tanggal berapa, jadi anak-anak langsung adzan, gitu.

- Peneliti : Oohh, nggih nggih. Tapi sering dikasih nasihat juga ngga mas untuk menanamkan nilai kerohanian itu ? Nasihat yang seperti yang dilakukannya, menggunakan gaya bahasa dan intonasi yang bagaimana ? Dan ada waktu tertentu atau tidak ?
- Mentor anak inisial F : Untuk nasihat sendiri itu eee ya ketika anak-anak sedang apa sedang santai, tidak sedang dalam posisi cape, kalau pulang sekolah tidak mungkin Saya itu menasehati anak-anak karena lagi cape begitu, tidak mungkin anak-anak langsung menerima nasihat dari Saya, maka untuk waktu yang efisien atau efektif itu di lakukannya ketika habis maghrib, habis isya. Nah untuk jadwalnya sendiri biasanya ini ketika hari rabu atau sabtu. Dan untuk gaya bahasa dan intonasi ada ya ada perbedaan, untuk anak-anak SMK kan disini paling senior, kelas 10, 11, 12. Jadi gaya bahasanya disesuaikan harus mandan-mandan keras. Untuk anak-anak yang kecil kaya gilang terus SMP kelas 7 itu di agak lembutkan supaya tidak terjadinya, biasanya kalau anak-anak di nasehatin, kalau dikerasin semakin mental.
- Peneliti : Oohh nggih nggih mas. Untuk kebiasaan sendiri, kebiasaan seperti yang dilakukan untuk menanamkan nilai kerohanian mas?
- Mentor anak inisial F : Untuk kebiasaan dalam menanamkan nilai kerohanian sendiri, jadi anak-anak wajib sholat 5 waktu begitu, tetap malakukan kewajiban.
- Peneliti : Tapi hanya itu saja atau ada yang lain mas ?
- Mentor anak inisial F : Paling itu aja si mba (sambil tersenyum)

- Peneiti : Oohh baik baik mas. Emmm pertanyaan tadi terakhir mas. Jadi sudah semua pertanyaannya. Terima kasih banyak nggih mas atas waktunya dan mohon maaf jadi mengganggu ini.
- Mentor anak inisial F : Sama-sama mba. Ngga ngganggu kok (sambil tersenyum)
- Peneliti : Ya sudah kalau begitu, Saya pamit mas, asslaamualaikum mas.
- Mentor anak inisial F : Nggih mba, waalaikumsalam.



Hasil/Wawancara dengan Anak Asuh Panti Asuhan Harapan Mulia pada hari Sabtu, 18 Februari 2023 :

- Peneliti : Haiiii (sambil tersenyum). Sebelumnya perkenalkan ya nama aku Rani dari UIN Saizu. Disini aku lg skripsian, judul skripsiku strategi pengurus panti asuhan dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada anak asuh di panti asuhan harapan mulia, banyumas. Nah disini aku mau tanya-tanya sama kamu, sebenarnya tadi udah dan kemarin udah tanya ke pak eko sama pengurus lainnya, sekarang mau tanya sama kamu, ngga papa kan ?
- F : Ooh iya mba ngga papa
- A : Iya mba ngga papa
- D : Ngga papa mba
- Peneliti : Jadi pertanyaan pertama, siapa nama kamu, sekolahnya dimana, dan asal mana ?
- F : FH mba, sekolah di SMK muhammadiyah, asal lumbir.
- A : Nama AMSY, sekolah di SMK widyakarya, asal lumbir.
- D : Nama DHA, sekolah di SMK 75, asalnya privasi lah mba
- Peneliti : Tapi kamu disini dari tahun berapa ?
- F : Dari 2020 mba
- A : 31 juli 2015
- D : Sejak agustus kalo ngga salah, tahunnya baru tahun kemarin mba
- Peneliti : Oke oke. Untuk alasan kalian disini karna keinginan sendiri atau disuruh orang lain ?
- F : Awalnya keinginan sendiri si, awalnya kan taunya disini pondok ngikut temen, nah pas kesini baru tau panti
- A : Ngikutin temen lah, kan awalnya taunya ini bukan panti, taunya pondok. Dulu dipondok terus keluar, disuruh disini
- Peneliti : Untuk perasaan awal kamu disini gimana ?
- F : Ya awalnya si isin-isin si terus lama-lama nyaman, orang temen juga banyak dari lumbir juga.

- A : Kalau sama temen biasa aja, cuma butuh adaptasi sama kegiatan disini
- D : Ngga nyangka aja si, kan dulu ada masalah nah masuk lapas terus dipindah sini
- Peneliti : Tadi kan perasaan, nah sekarang sikapmu pas awal masuk gimana ?
- F : Ya biasa si, aku orangnya langsung saut bae (tertawa)
- A : Kalau sama temen biasa. Kebawa temen yang udah kenal ya ngikut kenal. Tapi kalau sama pengurus ada jarak lah dan ya canggung
- Peneliti : Tapi kalau di panti ini, kebutuhanmu terpenuhi ngga si ? Dari kaya sandang, papan, pangan, dan kebutuhan lainnya kaya kamu sekolah berarti kan butuh buku atau alat tulis untuk sekolah gitu ?
- F : Terpenuhi semua, disini udah disedian semuanya, pokoknya kita tinggal berangkat sekolah, peralatan udah lengkap, ya tinggal itu aja.
- A : Iya, iya si
- D : Iya mba diberikan
- Peneliti : Itu kalau mendapatkan kebutuhanmu itu, kamu langsung dapat dari pengurus atau gimana ?
- F : Ya sesuai keperluan si biasanya kan aku kalau kurang celana putih buat baju batik, nah minta nanti disini langsung dikasih
- A : Minta, pernah dijadwal 1 bulan sekali untuk perlengkapan mandi, cuma ya udah abis, minta lagi. Tapi pernah juga dikasih awal bulan, pertengah habis, ya beli sendiri, tapi itu cuma berapa bulan aja. Makanan 1 hari 3x tapi kalau lebih ya bisa ambil lagi
- D : Langsung dikasih
- Peneliti : Tapi kamu merasa terpenuhi ngga dengan semua kebutuhanmu ?
- F : Terpenuhi, terpenuhi semuanya mba
- A : Iya si, semua
- D : Terpenuhi

- Peneliti : Tapi apa yang membuat kamu merasa semua terpenuhi apa ?
- F : Ya sudah cukup (sambil berpikir dan mengingat ngingat)
- A : Ya yang pokok-pokok aja, yang jajam ya engga
- Peneliti : Tapi kalian sering dikasih teladan atau contoh sama pengurus ngga ? Kaya dikasih contoh kalau pake pakaian disesuaikan dengan tempat, ke mushola ya pake koko, gitu ?
- F : Kalau mas A engga si, ke mushola kadang ya pake jaket kaya gitu, kalau mas F lah pake hem, hem yang buat kuliah gitu mba atau ya koko, tapi rapi si mba. Pakaiannya mereka sederhana si ngga yang harus gimana-gimana.
- A : Heh (sambil senyum dan melengos kepala ke kanan) ngga si mba, kadang ya pake jaket kaya gitu mas A, tapi nek kita pake kaos pasti disuruh ganti si nek di mushola, tapi nek diluar mushola ya kaos kaya biasa, tapi rapi si mba. Mereka sederhana si mba, biasa-biasa semua.
- D : Ya sesuai tempat si mba, nek ke mushola ya muslim atau hem gitu, nek disini (kedai harapan) atau kantor atau luar ya santai si. Mereka biasa aja si mba sederhana.
- Peneliti : Kalau diberikan contoh merawat barang gitu, iya ngga sama pengurus ?
- F : Mas A si mba paling tentang buku, kan dia bacaan buku banyak ya mba, jadi ya paling ngikutin kaya mas A, kalau habis baca buku ditaruh di rak, bener-bener ngrawat mba, dan aku kan juga dikasih motor buat sekolah, ya aku sadar diri untuk make itu ya memang untuk sekolah, dan misal ada yang rusak ya disuruh tinggal bilang mba. Kalau barang kita dibebaskan si mba, kan udah besar juga
- A : Paling mas A si mba, dia orang yang suka baca buku, bukunya banyak banget mba, di rak banyak, dan ngerawatnya ya baik, sesuai sama yang kalo kita suka ya kita simpen, dan aku ngikutin si, buku-buku kalau udah selese ya tek taruh rak atau lemari.

Kalau membeli barang dibebaskan mba, kan itu udah hak nya kita

- D : Ya paling mas A si mba yang suka rawat-rawat barang gitu, banyak bukunya.
- Peneliti : Oohh gitu, kalau pengurus suka ngasih contoh puasa gitu ngga si ? Puasa senin kamis, puasa daud, sholat 5 waktu di masjid, tilawah habis maghrib ?
- F : Iya mba, mereka sholat terus nek di panti 5 waktu dan dimasjid, iya mba semua pengurus, kalau puasa juga iya mba. Tilawah iya paling habis maghrib si mba tapi kan sesuai jadwal pengurusnya
- A : Iya mba di sini pengurus sholat semua, disini agamanya lumayan si ya mba, dan puasa-puasa gitu juga iya. Lagian disini kan kita disuruh sholat, masa iya pengurus malah ngga sholat
- D : Iya mba, disini kaya gitu
- Peneliti : Oohhh iya iya, berarti mereka melakukan itu ya. Disini kalian sering diceritakan kisah ngga ?
- F : Sering, kan disini ada sharing-sharing ya kisah, kisah apa aja, terus kalau abis sharing sharing gantian gitu. Ada pengurusnya, kan dijadwal, misale hari senin pengurus A terus Selasa B gitu
- A : Iya ada, ya tergantung pengurusnya mau yang apa. Kalau mas afif tentang kehidupan dan mas fajar tentang kisah nabi
- D : Iya, tentang nabi-nabi gitu si. Tergantung rekomendasi anak-anak maunya tentang apa
- Peneliti : Rutin berarti ya, oke oke. Kalau nasihat gimana ? Sama mas A sering dikasih nasihat ngga ? Nasihatnya juga gimana ? Ada perbedaan antara cewe cowo atau lemah lembut, tegas atau gimana gitu ?
- F : Iya sering, sama aja si, ya tegas si. Kalau sama mas A itu ngasih nasihatnya dibelakang, kaya kita yang dipanggil gitu terus dikasih tau ini itu

- A : Kalau nasihan he'em. Biasanya dikasih nasehatnya pas pengurus disini dan kalau jadwalnya Dia. Nasihat perpengurus beda si mba, dan mas A itu selalu ngasih tau ke kita semua kalau ada orang yang ngasih tau atau ngasih kritikan di depan umum, ngga usah di dengerin
- D : Iya dikasih, kadang-kadang sama mas afif, ya kaya gitu si mba, bahasanya baik dan iya si tegas
- Peneliti : Kalau sama mas F ? Sering juga dan gimana ? Nunggu waktu yang tepat saat kalian lagi santai atau langsung di tempat itu ?
- F : Iya, kalau sama mas F ya kaya gitu deh mba (sambil tersenyum) ya kaya gitu lah intinya.
- A : Kalau sama mas F kaya gitu lah. Engga, kadang nyindir nek lagi ngajar, aku pernah mba, kan lagi pembangunan gitu, anak yang besar kan ikut mbawa-mbawa gitu, nah aku ngga jamaah, kan cape ya mba, terus pas ngajar kaya nyindir "masa ya ada yang jamaah" kaya gitu gitu lah, ya aku mandan gimana ya, soale kan posisi itu cape, nek ngga cape juga pasti jamaah, gitu si, dan nyindirnya tuh yang keliatan banget ke siapa nya gitu
- D : Iya dikasih, ya gitu mba (sambil tersenyum) kaya mereka gitu lah (sambil menunjuk temannya yang di samping).
- Peneliti : Ooh gitu ? (Sambil seolah antusias dengan tanggapan anak)
- A : Iya mba gitulah
- Peneliti : Oalahhhhh, iya iya iya iya. Tapi disini katanya ada kebiasaan gift taken punishment ya ? Kaya ketika kamu minta sesuatu, contoh futsal, terus dibolehin sama maa A, tapi nanti setelah dapat futsal kalian harus piket, nah ketika kalian harus piket tapi ngga piket kalian dihukum ? Itu emang biasa kaya gitu ? Dan hukumannya apa itu ?
- F : Iya mba, itu ada, paling hukumannya push up si atau ngga bersih-bersih panti, tapi nek cewe makan yang pait itu mba, apa ya namanya (sambil berpikir). Emmmm itu, oiya temulawak mba,

sepotong si tapi harus habis (sambil tertawa)

- A : Iya mba ada, aku sering minta futsal, ya itu nek misal aku minta nantinya aku harus bersih-bersih kamar atau apa gitu. Itu emang udah dari dulu si mba, sampai sekarang iya masih
- D : Iya mba, itu ada mba. Ya se mood nya mas a, tiap hari ya pernah, atau dikumpulin berapa minggu juga pernah, push up bisa sampai ratusan mba, karna di tumpuk-tumpuk tapi ngga harus selese langsung, kaya berapa puluh berhenti istirahat, setelah itu lanjut lagi (sambil tertawa)
- Peneliti : Wow ngeri juga ya ? (Sambil tertawa)
- A : Ya gitu mba (sambil tertawa juga)
- Peneliti : Tapi aku dapet informasi juga katanya disini ada program puasa senin kamis, sholat jamaah, dan adzan buat anak ya ? Itu sampai sekarang juga ?
- F : Kalau untuk program puasa senin kamis ada mba, tapi ngga selalu di laksanakan, kadang-kadang aku puasa, tapi ngga apa, ngga selalu, dan puasa senin kamis itu hanya 0, berapa persen (sambil tertawa). Kalau adzan itu memang terjadwal mba, satu orang satu hari adzan, kalo subuh pada ngga bangun ya di bangunin paling atau ngga nunggu sampai bangun (sambil tertawa lagi). Kalau untuk sholat 5 waktu dan jamaah iya ada programnya tapi kesadaran diri juga si mba, dan kalau jamaah tapi ngga jamaah, kan dihukum mba, kecuali kalau lagi di luar.
- A : (Tertawa) Engga mba. Iya mba program itu tapi yang kaya gitu ya 99,999 lah mba. Ya ada yang puasa senin kemis tapi dikit mba.
- D : Iya mba ada tapi ngga nglakuin si, puasa nek dibangunin sahur (sambil tertawa). Kalau untuk adzan ada si mba tapi ngga semua, buat yang udah baligh
- Peneliti : Oalah gituuu, tek kira masih dilakukan sampai sekarang dan

selalu dilakukan ?

F : Engga si mba (tertawa)

A : Heh ngga mba

D : Engga mba

Peneliti : Oalah gitu. Oke oke. Eeeee makasih banyak loh sudah
menyempatkan waktunya, maaf ya jadi nganggu juga.

F : Engga mba, malah seneng

A : Engga kok mba

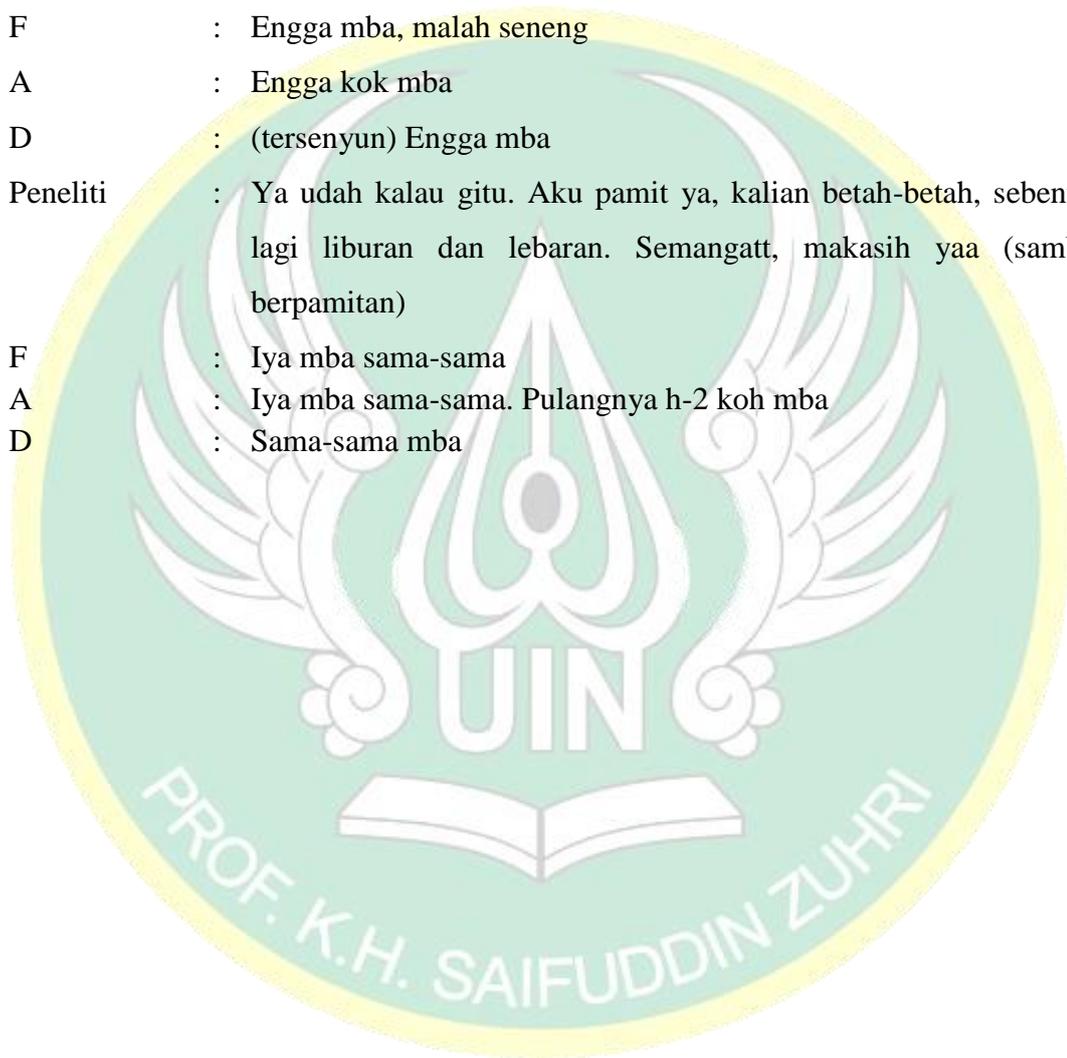
D : (tersenyum) Engga mba

Peneliti : Ya udah kalau gitu. Aku pamit ya, kalian betah-betah, sebentar
lagi liburan dan lebaran. Semangatt, makasih yaa (sambil
berpamitan)

F : Iya mba sama-sama

A : Iya mba sama-sama. Pulangnya h-2 koh mba

D : Sama-sama mba



LAMPIRAN DOKUMENTASI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data pribadi**

Nama : Rani Herawati Lestari
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 02 Januari 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Dr. Gumbreg, Rt 03/Rw 06, Mersi, Purwokerto Timur

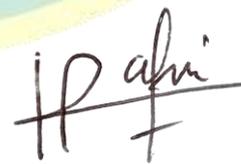
Nama orang tua

Ayah : Ranna
Ibu : Yumiati
Alamat : Jl. Dr. Gumbreg, Rt 03/Rw 06, Mersi, Purwokerto Timur

Pendidikan formal

1. TK Pertiwi Mersi
2. SD N 1 MERSI
3. SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto
4. SMK Negeri 1 Purwokerto
5. Fakultas Dakwah Universitas Negeri Islam K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 29 Maret 2023



Rani Herawati Lestari